PERANCANGAN MODUL SENI LUKIS AQUAREL UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 1 BOROBUDUR, KECAMATAN BOROBUDUR, KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata



oleh Zunita Anggraeni NIM 12206244026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA APRIL 2017

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perancangan Modul Seni Lukis Aquarel Untuk Peserta*Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing,

Dra. Suwarna, M. Pd.

NIP. 19520727 197803 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Modul Seni Lukis Aquarel Untuk Peserta Didik*Kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur ini telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada

21 Februari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Jabatan **Tandatangan** Tanggal Ketua Penguji 04 April 2017 Drs. Suwarna, M.Pd. April 2017 Sekretaris Penguji Drs. Heri Purnomo, M.Pd. April 2017 Zulfi Hendri, S.Pd., M.Sn. Penguji Utama Yogyakarta, 05 April 2017 Fakultas Bahasa dan Seni niversitas Negeri Yogyakarta

Dr. Witkastuti Purbani, M.A. NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama

: Zunita Anggraeni

NIM

: 12206244026

Program Studi

: Pendidikan Seni Rupa

Fakultas

: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 04 April 2017

Penulis,

Zunita Anggraeni

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtuaku, Bapak Edwi Antoro dan Ibu Hartatik yang selalu memberikan dorongan semangat serta limpahan doa yang diselipkan dalam setiap waktunya.

Terselesaikannya skripsi ini hanya sebagian kecil kebanggaan yang baru bisa kuberikan dan semoga ini menjadi langkah awal yang baik.

Untuk kedua sahabat yang terbaik, terimakasih atas segala motivasi, dukungan, dan semangat yang kalian berikan kepadaku.

MOTTO

Setiap manusia diciptakan berbeda, memiliki prinsip dan jalan hidupnya masingmasing. Hargailah setiappilihan mereka maupun pilihanmu sendiri.

Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu, tapi satu-satunya hal yang benar-benar menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri.

(R.A Kartini)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Akhir Skripsi. Penulisan Tugas skripsi ini dilaksanakanuntukmemenuhisebagianpersyaratangunamemperolehgelarSarjanapad ajurusanPendidikanSeniRupa,FakultasBahasadanSeni,UniversitasNegeriYogyakart a. Terimakasihkepada Drs. Suwarna, M. Pd. selakupembimbingyang telahbanyak mem berikanbimbingan, masukan, arahan, dandorongan yang takhenti-hentin ya diselaselakesibukannya.PenasehatAkademikArsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.yangselalumemberikandukungandansemangat, Windarto, S.Pd.selakugurusen i IX budaya kelas **SMPNegeriI** Borobuduryangberkenanmendampingiselamapenelitian.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

- 1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- 3. Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn. selaku ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- 4. Dewan penguji selama berlangsungnya Ujian Tugas Akhir.
- Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu sampai saat ini.
- 6. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Borobudur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
- 7. Bapak Aran Handoko, S.Sn., M.Sn. dan Bp.Windarto, S.Pd. selaku ahli media dan ahli materi yang telah memberikan penilaian dan bimbingannya dalam penyelesaian modul pembelajaran.

8. Keluarga besar penulis, Bapak Edwi Antoro, Ibu Hartatik, Mbak Niadan Yanikaselaku orang tua, kakak, dan adik yang telah memberikan dukungan dan nasehat.

 Teman-teman di kampus UNY dan teman-teman semuanya yang telah memberikan dukungan dan semangat dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih bantuannya.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Penulisberharapsemogatulisanyangsederhanainidapatbergunadanmemberikanmanf aatbagidiripenuliskhususnyadanbagipembacapadaumumnya.

Yogyakarta, 4 April 2017 Penulis,

Zunita Anggraeni

DAFTAR ISI

Halaman
HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
HALAMAN PERSEMBAHANv
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
ABSTRAK xiv
BAB I PENDAHULUAN 1 A. Latar Belakang Masalah 1 B. Identifikasi Masalah 5 C. Pembatasan Masalah 5 D. Perumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
BAB II KAJIAN TEORI 8
A. Belajar dan Pembelajaran
B. Pembelajaran Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama 10
C. Pembelajaran Seni Lukis
D. Pengembangan Bahan Pembelajaran 16
E. Modul Sebagai Bahan Ajar
DAD III METODE DENEI ITIAN 26

	A.	De	sain Penelitian	26
	B.	Pro	osedur Pengembangan	26
		1.	Pengumpulan Informasi	28
		2.	Melakukan Perencanaan	28
		3.	Mengembangkan Bentuk Produk Awal	29
		4.	Validasi Ahli dan Revisi Tahap I	30
		5.	Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap II	30
		6.	Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap III	31
		7.	Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap Akhir	31
	C.	Va	ılidasi Ahli	32
	D.	Su	bjek Uji Coba	32
	E.	Jer	nis Data	33
	F.	Ins	strumen Pengumpulan Data	33
	G.	Te	knik Analisis data	35
	H.	Те	knik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi	36
DΛ	DІ	V L	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
			isil Penelitian	
	А.		Penelitian Awal dan Pengumpulan Informasi	
		1. 2.	Melakukan Perencanaan	
		 4. 	Pengembangan Produk Awal	
			a. Ahli Media	
			c. Revisi I	
			d. Uji Coba Kelompok Besar Tahap Pertama	
			e. Revisi II	
			f. Uji Coba Kelompok Besar Tahap Kedua	
			g. Revisi III	
			h. Uji Coba Kelompok besar Tahap Ketiga	
			i. Revisi IV	61

	j. Produksi Produk	52
B. P	Pembahasan	52
1	. Pengembangan Media Pembelajaran	52
2	. Kelayakan Media Pembelajaran	53
BAB V	PENUTUP	59
A. S	Simpulan	59
B. K	Keterbatasan	70
C. S	aran	70
DAFTA	R PUSTAKA	7]
I AMPIR	RAN	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Adaptasi Langkah-langkah Penelitian Pengembangan	27
Gambar 2 : Sampul Modul	40
Gambar 3 : Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Media	45
Gambar 4 : Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Materi 1	48
Gambar 5 : Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Materi 2	50
Gambar 6 : Modul Sebelum revisi I	52
Gambar 7 : Modul Setelah Revisi I	52
Gambar 8 : Diagram Pie Dsitribusi Frekuensi Penilaian Peserta Didik	54
Gambar 9 : Modul Sebelum revisi II	55
Gambar 10 : Modul Setelah Revisi II	55
Gambar 11 : Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Peserta Didik	58
Gambar 12 : Modul Sebelum revisi III	58
Gambar 13 : Modul Setelah Revisi III	58
Gambar 14 : Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Peserta Didik	61
Gambar 15 : Modul Sebelum revisi IV	62
Gambar 16 : Modul Setelah Revisi IV	62
Gambar 17: Desain cover Sebelum dan Sesudah Revisi	75
Gambar 18: Beberapa Contoh Desain Modul Sebelum Revisi	76
Gambar 19: Beberapa Contoh Desain Modul Sesudah Revisi	
Gambar 20 : Dokumentasi Penelitian	127
Gambar 21 : Dokumentasi Penelitian	127
Gambar 22 : Dokumentasi Penelitian	128
Gambar 23 : Dokumentasi Penelitian	128
Gambar 24 : Dokumentasi Penelitian	129

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Modul Pembelajaran	34
Tabel 2 : Skala Presentase Kelayakan menurut Arikunto	36
Tabel 3 : Kriteria Prosentase <i>Likert Scale</i>	36
Tabel 4 : Peilaian Ahli Media	44
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Media	45
Tabel 6 : Penilaian Ahli Materi 1	47
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Materi I	48
Tabel 8 : Penilaian Ahli Materi 2	49
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Materi II	50
Tabel 10 : Penilaian Uji Coba Kelompok Besar Tahap Pertama	52
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Penilaian Uji Coba Kelompok Besar I	54
Tabel 12 : Penilaian Uji Coba Kelompok Besar Tahap Kedua	56
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Penilaian Uji Coba Kelompok Besar II.	57
Tabel 14 : Penilaian Uji Coba Kelompok Besar Tahap Ketiga	59
Tabel 15 : Distribusi Frekuensi Penilaian Uji Coba Kelompok Besar III	[60

PERANCANGAN MODUL SENI LUKIS AQUAREL UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 1 BOROBUDUR, KECAMATAN BOROBUDUR, KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh Zunita Anggraeni NIM 12206244026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul lengkap (*self-contained*) tentang seni lukis aquarel yang layak, yaitu memenuhi unsur sesuai kebutuhan peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur dengan mempertimbangkan aspek atau komponen kelengkapan modul.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Tahap penelitian ini terdiri dari: (1) studi pendahuluan, (2) melakukan perencanaan, (3) pengembangan produk awal, dan (4) uji coba lapangan. Pada tahap awal, dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran seni budaya. Setelah melakukan analisis kebutuhan di lapangan, maka dilakukan perancangan modul yang akan dikembangkan. Tahap selanjutnya adalah pengembangan modul hingga dinyatakan valid oleh ahli media dan ahli materi. Modul pembelajaran yang telah divalidasi kemudian diujikan kepada responden yaitu peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Borobudur berjumlah 32 orang melalui tiga tahap uji coba yaitu: uji coba kelompok besar tahap pertama, uji coba kelompok besar tahap kedua, dan uji coba kelompok besar tahap ketiga.

Modul telah melalui prosedur penelitian dan pengembangan yaitu tahap validasi, dan telah memenuhi kriteria kelayakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil perolehan skor aspek penilaian diperoleh presentase oleh ahli media sebesar 82,5%, pada ahli materi 1 sebesar 96,5% dan ahli materi 2 sebesar 77,3%. Selain itu pada hasil uji coba kelompok besar tahap pertama memperoleh hasil presentase sebesar 83,2%, uji coba kelompok besar tahap kedua memperoleh hasil presentase sebesar 84,3%, dan uji coba kelompok besar tahap ketiga memperoleh hasil presentase sebesar 85,2%. Produk akhir berupa modul *Modul Seni Lukis Aquarel* yaitu modul lengkap (*Self Contained*), berukuran kuarto/A4 (210 mm x 297 mm) dengan ketebalan kertas sampul 230gr dan isi modul menggunakan kertas HVS 80gr disajikan secara *portrait* berisi 48 halaman isi materi dan 2 halaman sampul. Kesimpulan modul dapat digunakan dan dilakukan kelayakan pemanfaatannya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan tingkat berpikir peserta didik dalam pendidikan di Indonesia menuntut guru atau pendidik untuk lebih memperhatikan hal ini. Karena guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan. Selain itu dalam proses belajar mengajar guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.

Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal yang dapat dilakukan guru dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan menggunakan media sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:121) Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan dibantu media pembelajaran modul diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik, membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi rangsangan kegiatan belajar, membantu keefektifan penyampaian pesan, meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, serta memadatkan informasi. Guru tidak lagi dominan di dalam kelas, melainkan peserta didik yang menjadi subjek belajar.

Masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Sekolah Menengah Pertama merupakan jenjang pendidikan formal bagi remaja dengan rata-rata usia 12-15 tahun. Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 menjelaskan bahwa pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni," "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni" (BSNP, 2006). Hal tersebut menunjukkan bahwa peran mata pelajaran Seni Budaya tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Standar Isi mata pelajaran Seni Budaya untuk SMP/MTs mencakup Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Untuk bidang seni rupa kelas IX semester gasal, kompetensi dasar difokuskan pada seni rupa murni daerah setempat. Kompetensi ini memberikan penekanan pada pengenalan seni rupa yang dapat dengan mudah dijumpai pada kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah seni lukis (BSNP, 2006).

Pemaparan seni lukis di kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur mengalami beberapa kendala karena mata pelajaran Seni Budaya sangat banyak, maka setiap materi kurang lebih dilaksanakan tiga sampai empat kali pertemuan. Oleh karena sedikitnya pertemuan, maka materi yang diberikan oleh guru merupakan materi secara umum saja dan terpaku dengan buku paket yang materinya terbatas. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang dalam pengetahuan tentang melukis.

Untuk membantu peserta didik dalam mempelajari materi seni lukis, peneliti memiliki gagasan untuk mengembangkan sebuah modul materi seni lukis. Materi seni lukis SMP/MTs kelas IX ini adalah seni lukis dengan cat air (teknik aquarel). Seni lukis dengan teknik aquarel ini dirasa sulit karena kesan transparan warna menjadi ciri utama dari teknik ini. Selian itu, buku pegangan peserta didik mengenai seni lukis aquarel tidak ada, sehingga dalam pembelajaran hanya berpedoman dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam praktiknya, cat air menjadi media lukis yang mampu dekat dengan masyarakat, mudah diakses dan ekonomis karena memiliki harga yang relatif murah dan mudah dijangkau oleh peserta didik, mudah dibersihkan, dan tidak memiliki bau yang tajam. Mengenai tehnik aquarel, anggapan umum yang selama ini menjelma menjadi fakta adalah bahwa cat air adalah media yang

paling sulit dikuasai jika dibandingkan dengan media lain. Mungkin logikanya karena pigmen cat air bersifat transparan sementara air adalah zat cair yang paling mudah mengalir dan memiliki kohesi yang tinggi. Apabila dua hal tersebut dipertemukan, maka seolah kita sedang menghadapi media melukis yang paling sulit dikendalikan. Modul ini akan berisi penjabaran tentang seni lukis aquarel dengan berbagai subbab-subbab secara terperinci. Selain itu, akan dipaparkan mengenai langkah-langkah melukis dengan beberapa objek lukis yang berbeda-beda, tujuannya agar peserta didik memiliki gambaran yang nyata dalam praktiknya. Dalam pengembangan modul pembelajaran seni lukis aquarel untuk kelas IX ini harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik melalui contoh-contoh gambar dan pemahaman. Modul seni lukis aquarel ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan hal tersebut di atas modul ini perlu dikembangkan sebagai media pembelajaran kelas IX SMP/MTs. Media yang dikembangkan akan dinilai kelayakannya yang meliputi kesesuaian materi dalam media pembelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta kelayakan untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi alat bantu pembelajaran Seni Budaya yang dapat memenuhi tujuan pembelajaran peserta didik SMP kelas IX di SMP Negeri 1 Borobudur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- Peserta didik masih sulit memahami materi seni lukis dengan teknik aquarel karena dikategorikan materi yang sulit.
- 2. Cakupan materi seni lukis aquarel cukup luas, sehingga membutuhkan waktu lebih banyak untuk menjabarkannya.
- 3. Terbatasnya buku pegangan berdampak pada rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Seni Budaya.
- 4. Penggunaan metode pembelajaran klasikal (ceramah) membuat anak menjadi bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.
- 5. Dalam mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni lukis aquarel diperlukan bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam mengenal dan memahami seni lukis aquarel secara mandiri, sehingga diperlukan pengembangan modul pembelajaran untuk mengakomodasikannya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian agar lebih terfokus dan efektif, dengan menghasilkan modul seni lukis aquarel yang layak pada mata pelajaran Seni Budaya untuk peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Borobudur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana bentuk modul seni lukis aquarel untuk peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul seni lukis aquarel bagi peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur, Kecamatan Borobudur, kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran seni lukis aquarel dalam mata pelajaran seni budaya untuk peserta didik kelas IX Sekolah Menengah Pertama dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan media pembelajaran dalam dunia pendidikan serta bagi para peserta didik untuk mempermudah dalam memahami materi ajar yang diberikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

Dapat menyalurkan ilmu yang telah dimiliki selama menempuh pendidikan untuk dibagikan sehingga dapat digunakan sebagai media atau bahan ajar yang bermanfaat serta menambah wawasan tentang proses pembuatan media pembelajaran.

b. Bagi Sekolah:

Dapat memanfaatkan sarana yang ada di sekolah sebagai media pembelajaran alternatif dan memberikan keleluasaan belajar terkait dengan kemudahan media belajar.

c. Bagi UNY:

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memberikan pengetahuan dalam pengembangan media pembelajaran bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang akan dihasilkan melalui penelitian ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

- Produk berupa modul pembelajaran yang memuat materi seni lukis aquarel terdiri dari 3 kegiatan belajar antara lain; (a) pengenalan konsep dasar seni lukis aquarel, (b) teori warna, dan (c) proses berkarya seni lukis aquarel.
- Modul pembelajaran seni lukis aquarel didesain menggunakan aplikasi
 CorelDraw X4 dikemas dalam bentuk booklet berukuran A4 kertas
 kuarto berjumlah 50 halaman.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan memberikan definisi belajar sebagai berikut. Sntrock dan Yussen (Sugihartono, 2007: 74) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Sugihartono (2007: 74) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oemar Hamalik (2005: 26) belajar adalah suau proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan menjalani. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Morgan (Ngalim Purwanto, 2002: 84) mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan definisi belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dua unsur yang amat penting dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran dan bahan ajar. Pemilihan bahan ajar akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, yaitu tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

2. Pembelajaran

Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Menurut Dimyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana

perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

B. Pembelajaran Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama

Mata pelajaran Seni Budaya diarahkan pada cakupan estetika, yang meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dapat kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati mensyukuri dan hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan harmonis. Mata pelajaran Seni Budaya untuk Sekolah Menengah Pertama terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater (BSNP, 2006)

Pembelajaran Seni Budaya untuk Pendidikan Menengah Kelas IX adalah salah satu usaha untuk melestarikan peradaban bangsa melalui pemahaman terhadap sejumlah karya seni rupa modern. Pembelajarannya didahului dengan mengajak peserta didik mengamati dan mengapresiasi karya seni lukis karya seniman bersejarah. Peserta didik juga diajak mencoba mengekspresikan perasaan dan pikirannya ke dalam media lukis sesuai informasi yang dengan selera dan kemampuannya yang terus diasah. Pada akhirnya, peserta didik diajak mengkreasi suatu karya seni budaya dan menyajikan kreasinya dalam suatu pementasan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 186) Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, dan (4) menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan pada tingkat lokal, regional, maupun global.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 186) Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek (1) seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya. (2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. (3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan terhadap gerak tari. bunyi, apresiasi (4) Seni drama, keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran. Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, SMP Negeri 1 Borobudur mengajarkan dua bidang seni yaitu, seni budaya (seni rupa) dan seni tari.

Seni rupa adalah sebuah konsep atau nama untuk salah satu cabang seni yang bentuknya terdiri atas unsur-unsur rupa yaitu: garis, bidang, bentuk, tekstur, ruang dan warna. Unsur-unsur rupa tersebut tersusun menjadi satu dalam sebuah pola tertentu. Bentuk karya seni rupa merupakan keseluruhan unsur-unsur rupa yang tersusun dalam sebuah struktur atau komposisi yang bermakna. Unsur-unsur rupa tersebut bukan sekedar kumpulan atau

akumulasi bagian-bagian yang tidak bermakna, akan tetapi dibuat sesuai dengan prinsip tertentu.

Karya seni rupa dapat dibagi menjadi dua yaitu: karya seni rupa dua dimensi dan karya seni rupa tiga dimensi. Karya seni rupa dua dimensi adalah karya seni rupa yang hanya memiliki dimensi panjang dan lebar atau karya yang hanya dapat dilihat dari satu arah pandang saja. Contohnya, seni lukis, seni grafis, seni ilustrasi, relief dan sebagainya. Karya seni rupa tiga dimensi adalah karya seni rupa yang memiliki dimensi panjang, lebar dan tinggi, atau karya yang memiliki volume dan menempati ruang. Contoh: seni patung, seni kriya, seni keramik, seni arsitektur dan berbagai desain produk.

Salah satu materi Seni Budaya untuk kelas IX adalah seni lukis. Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan. Seni lukis kelas IX SMP menggunakan teknik aquarel yaitu melukis dengan cat air.

Pembelajaran seni lukis *aquarel* termasuk dalam kategori sulit karena melukis cat air memiliki sifat transparan yang benar-benar harus diperhatikan. Selain itu, materi seni lukis cat air dalam buku pegangan peserta didik yang

disediakan oleh sekolah sangat umum dan kurang adanya contoh-contoh sebagai gambaran bagi peserta didik. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian pengembangan untuk memproduksi modul pembelajaran seni lukis *aquarel* berupa modul cetak bagi peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur. Dibuatnya modul tersebut agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya.

C. Pembelajaran Seni Lukis

1. Pengertian

Soedarso (1990: 11) lukis merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional dimana unsurunsur pokok dalam karya dua dimensional adalah garis dan warna.

Menurut Galeria Fasya Art Studio, lukis merupakan cabang atau bagian dari seni rupa dimana wujud dari lukis itu sendiri merupakan karya dua dimensi (dwi matra). Pusat Profil dan Biografi Indonesia mendefinisikan lukis sebagai suatu imajinasi dalam mengekspresikan kreativitas seorang seniman yang direalisasikan pada suatu karya seni keindahan. (http://www.lepank.com/2012/07/pengertian-lukis-menurut-beberapa-ahli.html).

2. Seni Lukis Aquarel

Cat air atau populer juga dengan sebutan *aquarel* adalah medium lukisan yang menggunakan pigmen dengan pelarut air dengan sifat transparan, Meskipun medium permukaanya bisa bervariasi biasanya yang

digunakan adalah kertas, Selain itu bisa juga papyrus, kulit, kain, kayu atau kanvas (http://id.wikipedia.org/wiki/Cat_air).

Pada perkembangannya seni lukis dibuat di atas kertas, tembok, papan kayu, kaca dan kanvas dengan manggunakan cat air, cat minyak, cat akrilik dan cat semprot sebagai pewarnanya. Pada karya proyek studi ini penulis menggunakan media cat air dalam melukis. Cat air adalah media melukis berbasis air dengan aplikasi yang ideal diatas kertas. Pigmennya yang halus membuat cat air bersifat transparan dan mudah larut sekalipun sudah mengering di atas palet. Cat air bukanlah kata umum melainkan istilah (khusus) sebagaimana istilah dalam bahasa inggris yaitu watercolour. Dalam artian media lukis berbasis air lain yang tidak bersifat transparan (aquarel) tidak bisa disebut cat air. Misalnya aclyric, gauace, cat poster dana lain-lain yang cenderung memiliki pigmen warna konsentrasi tinggi dan efektif dengan tehnik seperti plakat, opaque dan impasto

(http://isyogyakarta.blogspot.com/2013/06/tehnik-cat-air-bagian-pertama-pengenalan.html).

Pendapat lain diungkapkan oleh Sunaryo dan Sumartono (2006:13) bahwa cat air atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *water color* adalah suatu media dari sekian macam media yang biasa dipakai untuk membuat lukisan cat air. Disebut cat air karena bahan pengencernya adalah air. Pigmen warnanya halus, dikemas dalam bentuk padat berpetak atau berbentuk pasta dalam tube.

Sunaryo dan Sumartono (2006:17) mengemukakan *Aquarellen* (teknik aquarel), digambarkan melukis dengan cat air yang transparan sehingga lapisan cat yang ada dibawahnya yakni yang disapukan sebelumnya atau putih kertas masih nampak. Warna putih yang berada di dalam tube tidak digunakan dan sebagai gantinya putih kertas.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses berkarya seni lukis cat air yaitu proses mencipta atau mengekspresikan suatu gagasan, pemindahan atau imitasi objek ke dalam bidang dua dimensional, sebagai medianya menggunakan pigmen warna dalam kemasan tube yang diencerkan dengan air, yaitu dengan sapuan kuas yang transparan sehingga mampu menghasilkan suatu bentuk karya yang indah.

3. Unsur Rupa dalam Seni Lukis Aquarel

Karya seni rupa memiliki beberapa elemen yang membentuknya, bagaimanapun sederhananya karya tersebut. Elemen-elemen pembentuk tersebut dalam dunia seni rupa disebut dengan unsur rupa. Unsur-unsur dasar karya seni rupa adalah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan sebuah karya seni rupa.

Dalam berkarya seni khususnya lukis untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan unsur-unsur pendukung bentuk yang sering disebut unsur-unsur rupa (visual). Secara garis besar unsur-unsur rupa yang dikembangkan dalam berkarya adalah sebagai berikut :

(a) Garis. Sunaryo (2002:7) menjelaskan bahwa garis sebagai unsur rupa bisa diartikan sebagai (1) tanda atau markah yang membekas pada

suatu permukaan dan memiliki arah (2) batas suatu bidang/permukaan, bentuk, atau warna (3) sifat atau kualitas yang melekat pada objek yang memanjang.

- (b) Ruang. Ruang memiliki dimensi memanjang, lebar dan kedalaman. Unsur ruang dalam karya dua dimensi bersifat semu karena diperoleh melalui kesan penggambaran yang pipih, datar, menjorok, cembung, jauh dekat dan sebagainya.
- (c) Warna. Warna merupakan suatu kualitas yang memungkinkan seseorang dapat membedakan dua objek yang identik dalam ukuran bentuk, tekstur, raut dan kecerahan, warna berkait langsung dengan perasaan dan emosi (Sunaryo, 2002:10).
- (d) Tekstur. Pengertian secara umum adalah kualitas permukaan suatu benda. Dalam karya ini tekstur yang tampilkan adalah tekstur maya/semu. Tekstur yang ditampilkan penulis adalah bertekstur halus yang dihasilkan oleh sapuan kuas sehingga dapat dirasakan dengan melihatnya.
- (e) Bidang. Bidang merupakan pengembangan garis yang membatasi suatu bentuk sehingga membentuk bidang yang melingkupi dari beberapa sisi. Bidang mempunyai sisi panjang dan lebar, serta memiliki ukuran.

D. Pengembangan Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran merupakan faktor eksternal peserta didik yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar. Cara pembelajaran yang

mampu mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah dengan memasukkan bahan pembelajaran dalam aktivitas tersebut. Bahan pembelajaran yang didesain secara lengkap, dalam arti ada unsur media dan sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik menjadi lebih optimal. Dengan bahan pembelajaran yang didesain secara bagus peserta didik dan dilengkapi isi dan ilustrasi yang menarik akan menstimulasi peserta didik untuk memanfaatkan bahan pembelajaran sebagai bahan belajar atau sebagai sumber belajar.

Bahan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berperan sebagai bahan belajar mandiri. Bahan pembelajaran ini dilengkapi dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, materi pembelajaran yang akan diuraikan dalam kegiatan belajar, ilustrasi media, prosedur pembelajaran, latihan yang harus dikerjakan dilengkapi rambu jawaban, tes formatif dilengkapi dengan kunci jawaban, umpan balik, daftar pustaka.

Bahan pembelajaran merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Ada dua bentuk bahan pembelajaran yaitu:

a. Bahan pembelajaran yang "didesain" lengkap, merupakan bahan pembelajaran yang memuat komponen pembelajaran secara utuh, meliputi: standar isi satuan pendidikan yang akan dicapai, kegiatan

belajar siswa, materi pembelajaran yang sistematis, ilustrasi, latihan dan tugas, evaluasi, dan umpan balik. Contoh bahan pembelajaran ini adalah modul pembelajaran, audio pembelajaran, video pembelajaran, pembelajaran berbasis komputer, dan pembelajaran berbasis web/internet.

b. Bahan pembelajaran yang "didesain" tidak lengkap, merupakan bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk komponen pembelajaran yang terbatas, seperti dalam bentuk sumber belajar, media pembelajaran, atau alat peraga yang digunakan sebagai alat bantu ketika tenaga pendidik dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Contoh kelompok bahan pembelajaran ini meliputi pembelajaran dengan berbagai alat peraga, belajar dengan transparansi, belajar dengan buku teks, peta, globe, model kerangka manusia, dan sebagainya.

E. Modul Sebagai Bahan Ajar

1. Pengertian Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Andi Prastowo, 2012: 106). Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri tanpa atau dengan guru. Di dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator.

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Sukiman (2011: 131) yang menyatakan bahwa modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang dirancang untuk membantu peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menguasai materi. Sementara itu, peserta didik yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar bisa belajar lagi dengan mengulangi bagian-bagian yang belum dipahami sampai paham.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008: 14) modul merupakan suatu paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar peserta didik. Pendekatan dalam pembelajaran modul menggunakan pengalaman peserta didik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas terdapat hal-hal penting dalam mendefinisikan modul yaitu bahan belajar mandiri, membantu peserta didik menguasai tujuan belajarnya, dan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sebagai bahan belajar mandiri untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

Tujuan dari sebuah pengembangan modul itu sendiri adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.

2. Karakteristik Modul

Modul yang dikembangkan harus memiliki karakteristik yang diperlukan sebagai modul agar mampu menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunannya. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008: 4-7), modul yang akan dikembangkan harus memperhatikan lima karaktersistik sebuah modul yaitu sebagai berikut.

- 1) Self Instruction, peserta didik dimungkinkan belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Self Intruction dapat terpenuhi jika modul dapat memuat tujuan pembelajaran yang jelas, materi pembelajaran dikemas dalam unit-unit kegiatan yang spesisfik, ketersediaan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran, terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya, bahasanya sederhana dan komunikatif, adanya rangkuman materi pembelajaran, adanya instrumen penilaian mandiri (self assessment), adanya umpan balik atas penilaian peserta didik, dan adanya informasi tentang rujukan.
- 2) *Self Contained*, seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut, sehingga peserta didik dapat mempelajari materi pembelajran secara tuntas.
- 3) *Stand Alone*, modul yang dikembangkan berdiri sendiri tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

- 4) Adaptif, modul yang dapat digunakan hingga kurun waktu tertentu.

 Modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel/luwes digunakan diberbagai perangkat keras (hardware).
- 5) *User Friendly* (bersahabat/akrab), *user friendly* yang dimaksudkan dalam hal ini adalah penggunaan bahasa yang sederhana dan umum.

Modul pembelajaran seni lukis *aquarel* ini mampu membimbing, dipelajari dan dikerjakan secara mandiri. Karena sifat modul yang memuat kriteria *self-instruction* dan *self-contained* membuat modul dapat dipelajari secara mandiri tanpa bergantung pada sumber belajar lain, bahkan ketika waktu pembelajaran tidak memadai peserta didik dapat mempelajari modul tersebut di perpustakaan sekolah sehingga pembelajaran dapat berlangsung tanpa terhalang oleh batas waktu yang ditetapkan sekolah.

3. Struktur Modul

Menurut Surahman (Andi Prastowo, 2011: 113), struktur modul terdiri dari empat bagian yaitu; (1) judul modul, bagian ini berisi tentang nama modul pembelajaran, kemudian (2) petunjuk umum, bagian ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran, meliputi: kompetensi dasar, pokok bahasan, indikator pencapaian, referensi, lembar kegiatan pembelajaran, petunjuk bagi peserta didik untuk memahami langkah-langkah dan materi pembelajaran, dan evaluasi, selanjutnya bagian pokok yaitu (3) materi modul, bagian ini berisi

penjelasan secara rinci tentang materi yang dibahas oleh modul tersebut, (4) Evaluasi, bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai materi pembelajaran yang diberikan.

4. Unsur Grafis dan Elemen Mutu Modul

Unsur-unsur grafis yang menunjang penggunaan modul dalam pembelajaran yaitu teks (tulisan), ilustrasi (gambar, foto), dan warna (Pujiriyanto, 2005: 38).

Lebih lanjut menurut Depdiknas (2008: 12), modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen yang menyaratkannya, elemen mutu modul terdiri atas :

1) Format

Format merupakan bagian yang cukup penting terhadap tampilan secara keseluruhan, Oleh karena itu (a) hendaknya menggunakan format kolom (tunggal atau multi) yang proporsional. Penggunaan kolom tunggal atau multi disesuaikan dengan bentuk dan ukuran kertas yang akan digunakan. Pada penggunaan kolom multi, hendaknya menggunakan jarak dan perbandingan antara kolom secara proporsional, (b) menggunakan format kertas (vertikal atau horizontal) yang tepat. Penggunaan format kertas secara vertikal/horizontal perlu memperhatikan tata letak dan format pengetikan.

Penggunaan tanda-tanda (*icon*) yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting dan khusus. Tanda dapat berupa gambar maupun cetak miring.

2) Organisasi

Bagian ini terdapat beberapa yang perlu diperhatikan yaitu (a) ditampilkan peta bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul. (b) Pengorganisasian isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sestematis, dapat memudahkan peserta didik memenuhi materi pembelajaran. (c) Susunun dan penempatan naskah, gambar, serta ilustrasi dengan tepat dapat menghasilkan informasi yang mudah dimengerti oleh peserta didik. (d) Pengorganisasian antar bab, antar unit, dan antar paragraf dengan susunan serta alur yang benar akan memudahkan peserta didik untuk memahaminya. (e) Pengorganisasian antar judul, sub judul, dan uraian materi yang dususun dengan benar membuat peserta didik mudah untuk mengikuti.

3) Daya Tarik

Daya tarik modul dapat ditempatkan dibeberapa bagian seperti; (a) bagian sampul (cover) depan, dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang sesuai. (b) Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna. (c) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.

4) Bentuk dan Ukuran Huruf

Hal yang perlu diperhatikan adalah (a) hendaknya menggunakan

bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakter umum peserta didik, (b) menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antar judul, sub judul, dan isi naskah. (c) menghindari pengunaan huruf kapital untuk keseluruhan teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

5) Ruang (Spasi Kosong)

Menggunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah/gambar untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong dapat berfungsi untuk menambah catatan penting dan memberikan kesempatan jeda kepada peserta didik. Penggunaan dan menempatkan spasi kosong secara proporsional, yaitu dapat digunakan dibeberapa tempat seperti; (a) ruang sekitar judul dan sub bab, (b) batas tepi (margins), batas tepi yang luas memaksa perhatian peserta didik untuk masuk ke tengah-tengah halaman, (c) spasi antar kolom, semakin lebar kolomnya semakin luas spasi di antaranya, (d) pergantian antar paragraf dan dimulai dengan huruf kapital, (e) pergantian antar bab dan bagian.

6) Konsistensi

Hendaknya (a) menggunakan bentuk dan huruf secara konsisten dari halaman ke halaman, dan tidak menggabungkan beberapa catatan dengan bentuk dan ukuran huruf yang terlalu banyak variasi, (b) menggunakan jarak spasi secara konsisten. Jarak antar judul dengan baris pertama, antar judul dengan teks utama, jarak baris atau spasi

yang tidak sama sering dianggap buruk atau tidak rapi, (c) menggunakan pola pengetikan maupun *margins* atau batas-batas pengetikan dengan tata letak pengetikan yang konsisten baik.

5. Langkah Penyusunan Modul

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan modul menurut Chomsin S. Widodo dan Jasmadi (2008: 43-47) adalah sebagai berikut.

- Analisis kebutuhan modul, yakni mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan. Kemudian menentukan judul modul.
- Menentukan tujuan akhir modul, yaitu kompetensi utama yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran modul.
- 3) Menetapkan kemampuan atau kompetensi yang lebih spesifik yang akan menunjang kemampuan atau kompetensi utama, biasanya disebut dengan tujuan antara.
- 4) Menetapkan *outline* modul atau garis-garis besar modul nantinya akan dijadikan sebagai kerangka dasar pengembangan modul.
- 5) Mengembangkan materi yang telah dirancang dalam *outline* atau dalam garis besar modul.
- 6) Menentukan alat penilaian.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*reseacrh and development*). Sugiyono (2008: 297) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan (*reseacrh and development/R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

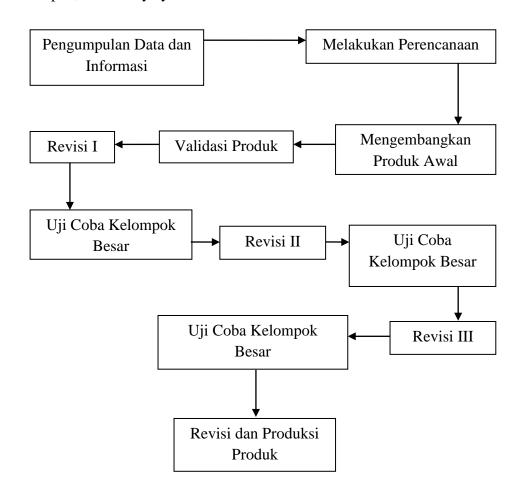
Produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran seni lukis aquarel untuk kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur yang nantinya sudah tervalidasi dan dinyatakan layak sebagai bahan ajar oleh para ahli di bidangnya.

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development/R&D. Menurut Sugiyono (2008: 297), Penelitian dan pengembangan pada dasarnya difokuskan pada tujuan utama, yaitu : (1) menghasilkan dan mengembangkan produk, (2) menguji kelayakan prodak tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas khususnya dalam hal ini adalah sekolah. Tujuan pertama adalah sebagai fungsi pengembangan sedangkan tujuan yang kedua sebagai validasi. Dengan demikian konsep penelitian pengembangan lebih tepat diartikan

sebagai upaya pengembangan yang sekaligus disertai dengan upaya validasinya.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya yaitu:



Gambar 1. Adaptasi langkah-langkah Penelitian Pengembangan Borg and Gall (2003: 775)

Dalam bagan tersebut, peneliti melakukan adaptasi dari langkahlangkah yang sebenarnya. Adaptasi tersebut dilakukan karena mempertimbangkan keterbatasan waktu peserta didik kelas IX yang akan menempuh ujian kelulusan. Penjelasan dari tiap-tiap langkah pengembangan di atas dapat dijelaskan seperti berikut.

1. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi ini dilakukan dengan observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 1 Bororbudur. Peneliti menganalisis permasalahan-permasalahan apa saja yang sering terjadi di sekolah. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui rumusan tujuan belajar peserta didik dan data kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik yang dimaksud adalah media apa yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan dibutuhkan peserta didik untuk menunjang kemandirian belajar dan dapat dipergunakan oleh semua peserta didik.

Dari analisis tersebut ditentukan topik materi seni lukis *aquarel*, keluasan topik yang dibahas disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Menengah Pertama untuk kelas IX, khususnya Semester 1. Adapun landasan untuk menentukan kualitas dan kelayakan modul pembelajaran ini berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, peserta didik, buku referensi dan sumber-sumber pendukung lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran. Modul pembelajaran ini berisi materi seni lukis *aquarrel*. Oleh karenanya diperlukan suatu perencanaan dengan membuat desain modul pembelajaran, menyusun sumber bahan dan materi.

2. Melakukan Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat *flowchart*, tentang garis besar isi modul beserta komponen intruksional modul pembelajaran kemudian mencari *softwere* atau aplikasi komputer untuk mengetik modul (*Microsoft Office Word 2007*) dan *softwere* grafis (*CorelDraw X4*) serta mendesain *cover* dan gambar penunjang modul. Selanjutnya mencari buku tentang penyusunan modul pembelajaran sebagai bahan referensi pengembangan modul dengan berkonsultasi dengan pembiming.

3. Mengembangkan Bentuk Produk Awal

Pada tahap ini dilakukan dengan mengembangkan media modul dan meminta pertimbangan ahli materi yaitu Bapak Windarto dan ahli media yaitu Bapak Aran Handoko. Ahli materi memberikan penilaian terhadap aspek pembelajaran dan isi materi, sedangkan ahli media memberikan penilaian terhadap aspek kemediaan. Berdasarkan validasi ahli, data yang masuk digunakan untuk mencari apakah masih ada ketidaksesuaian atau kesalahan pada produk media yaitu modul seni lukis *aquarel*, kemudian peneliti merevisi media tersebut sesuai dengan catatan dan masukan dari validasi ahli. Hasil dari revisi ini kemudian di ujicobakan kembali kepada pengguna dalam skala besar periode pertama. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat modul pembelajaran seni lukis *aquarel* adalah alat *laptop* atau komputer, alat pencetak kertas (*printer*), dan kertas HVS 80 gram sebagai isi modul dan kertas *ivory* 230 gram sebagai *cover*.

a. Deskripsi Produk Awal

Modul pembelajaran untuk guru dan peserta didik secara fisik, modul pembelajaran yang dikembangkan berukuran 21 x 27 cm dengan tebal 80 gram dan berjumlah 50 halaman termasuk sampul. Sampul

memuat gambar (kuas) dicetak menggunakan kertas *ivory* 230 gram, sedangkan isi modul dicetak menggunakan kertas HVS 80 gram cetak warna (*print color*) dengan format *booklet*. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan untuk isi modul adalah *comic Sains MT 11 pt* dengan interlini 1,5 spasi. Sementara itu secara substansi, modul pembelajaran yang dikembangkan berjudul seni lukis *aquarel* yang memuat tiga kegiatan belajar. Kegiatan belajar 1 berjudul mengenal dan memahami konsep dasar seni lukis *aquarel* dan kegiatan belajar 2 berjudul mengenal dan mengidentifikasi teori dasar warna, serta kegiatan belajar 3 berjudul menampilkan sikap apresiatif terhadap karya seni lukis *aquarel*. Seluruh uraian materi yang disajikan dilengkapi dengan contoh dan gambar yang menarik.

4. Validasi Ahli dan Revisi Tahap I

Modul pembelajaran yang sudah disusun terlabih dahulu dilakukan uji validitas yang melibatkan dua ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul serta mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki dari modul. Hasil validasi dari para ahli ditulis pada lembar kuesioner sebagai revisi untuk mengetahui tingkat kelayakan modul.

5. Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap II

Modul pembelajaran yang telah melewati validasi ahli, tahap selanjutnya diuji cobakan kepada subyek uji coba (peserta didik) dalam skala besar yaitu uji coba kelompok besar yang melibatkan satu kelas dengan jumlah 32 peserta didik, 12 laki-laki dan sisanya 20 perempuan. Uji coba ini diperlukan pengamatan langsung, penyebaran angket, wawancara serta dokumentasi. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi penting sebagai masukan dan revisi II pada modul pembelajaran sehingga kemudian difokuskan untuk penyempurnaan materi dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada modul tersebut. Dalam revisi modul pembelajaran, tetap akan berkonsultasi dan berdiskusi dengan para ahli dan pembimbing.

6. Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap III

Setelah modul pembelajaran direvisi pada uji coba kelompok besar periode pertama, maka langkah selanjutnya dilakukan uji coba kelompok besar periode kedua. Pada uji coba ini seperti halnya uji coba sebelumnya yaitu memerlukan pengamatan langsung, menyebarkan angket, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan revisi tanpa lepas dari diskusi dengan para ahli dan pembimbing untuk mendapatkan hasil yang baik.

7. Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini, akan tetap dilakukan pengamatan, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Setelah uji coba kelompok besar periode ketiga, hasil dari revisi tersebut akan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan revisi akhir pada modul pembelajaran seni lukis *aquarel* untuk kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur. Untuk mendapatan hasil dari revisi yang maksimal maka perlu dilakukan konsultasi dan diskusi dengan ahli materi dan ahli media serta pembimbing.

C. Validasi Ahli

Validasi ahli dalam penelitian pengembangan dilakukan sebelum uji coba lapangan. Validasi ahli meliputi dua hal:

a. Ahli Materi

Ahli mata pelajaran adalah orang yang benar-benar menguasai dalam bidang tertentu ditandai dengan latar belakang pendidikannya. Dalam hal ini adalah guru dan dosen yaitu bapak Windarto, dan bapak Sigit Wahyu Nugroho, yang berperan untuk menentukan apakah materi seni lukis aquarel dalam modul pembelajaran ini sudah sesuai dengan tingkat kedalaman dan keluasan serta kebenaran materi yang digunakan. Adapun validasi modul pembelajaran, menggunakan angket, konsultasi dan diskusi untuk mengetahui kesesuaian isi mata pelajaran Seni Budaya/Seni Rupa khususnya materi seni lukis aquarel, yang kemudian akan disampaikan kepada peserta didik kelas IX-B SMP.

b. Ahli Media

Ahli media adalah orang yang benar-benar menguasai dalam bidang media pembelajaran. Dalam hal ini adalah pendidik atau dosen yaitu bapak Aran Handoko yang dianggap ahli dalam menvalidasi media pembelajaran. Hasil validasi berupa angket penilaian mengenai media pembelajaran atau bahan ajar yaitu modul pembelajaran.

D. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX

SMP Negeri 1 Borobudur. Kelas yang peneliti jadikan subjek uji coba adalah kelas IX-B SMP Negeri 1 Borobudur. Uji coba dilakukan melalui pengamatan, penyebaran angket, wawancara dengan beberapa pengguna (peserta didik), dan dokumentasi. Jumlah peserta didik dalam uji coba berjumlah 32 orang peserta didik, terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan.

E. Jenis Data

Data yang akan diperoleh dalam tahap uji coba berfungsi untuk memberikan masukan dalam merevisi dan menilai kualitas media modul mata pelajaran Seni Budaya materi Seni Lukis *Aquarel* yang dikembangkan. Jenis data yang terkumpul selama proses pengembangan disini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji coba lapangan yang berupa penilaian dari subjek uji coba mengenai modul Seni Lukis *Aquarel*. Sedangkan data kualitatif berupa hasil analisis kebutuhan, data hasil validasi ahli, dan uji coba kelompok besar periode ketiga yang berupa masukan, tanggapan, kritik, saran dan perbaikan yang berkaitan dengan modul Seni Lukis *Aquarel*.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk menilai kelayakan modul Seni Lukis *Aquarel* sebagai pendukung pada proses pembelajaran Seni Budaya. Instrumen penelitian pada penelitian pengembangan modul Seni Lukis *Aquarel* ini dibuat menjadi tiga kelompok

besar yang digunakan untuk mengevaluasi modul yang dibuat dan mengetahui kelayakan dari modul tersebut, yaitu (1) instrumen uji kelayakan untuk ahli materi, (2) instrumen uji kelayakan untuk ahli media pembelajaran dan (3) instrumen uji lapangan untuk peserta didik. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari ahli materi, ahli media, dan penerapan modul ini diterapkan pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Borobudur. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk menilai modul Seni Lukis *Aquarel* yang dikembangkan.

Tabel 1. Kisis-kisi Instrumen Pengembanan Modul Pembelajaran

Subjek Uji Coba	Unsur Yang Dinilai	
	Kesesuaian materi dengan SKKD	
	Keakuratan Materi	
	Kelengkapan komponen modul per kegiatan belajar	
Ahli Materi	Kesesuaian dan kedalaman rumusan tes formatif	
	Kejelasan dan ketepatan pemilihan gambar untuk	
	memperjelas materi	
	Kelengkapan penyajian pembelajaran	
	Secara fisik modul mudah dibawa (ukuran tidak terlalu	
	besar dan terlalu kecil)	
	Kejelasan dan kemenarikan cover	
	Ketepatan pemilihan gambar	
Ahli Media	Kejelasan ilustrasi dalam modul	
Aiiii Wedia	Kejelasan teks atau tulisan	
	Ketepatan pemilihan gaya bahasa	
	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas dan umpan	
	balik	
	Kejelasan dan keberuntutan komponen modul	
	Secara fisik modul mudah dibawa dan dipelajari	
	Kejelasan dan kemenarikan tampilan modul	
	Petunjuk mempelajari modul mudah dipahami	
	Kejelasan teks atau tulisan dalam setiap kegiatan belajar	
Peserta Didik	Gambar dapat memperjelas pemahaman	
I CSCITA DIGIK	Susunan modul	
	Uraian materi mudah dimengerti	
	Rumusan soal mudah dipahami	
	Ketertarikan menggunakan bahan ajar	
	berbentuk modul	

G. Teknik Analisis Data

Secara keseluruhan data hasil penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data kualitatif, yakni yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket/kuisioner validasi ahli serta angket uji coba pengguna (siswa), diproses dengan menggunakan statistika deskriptif, meliputi teknik-teknik perhitungan statistika deskriptif serta visualisasi data seperti tabel dan grafik.

a. Analisis Data Hasil Uji Coba oleh Pengguna

Analisis data oleh pengguna diolah dengan menjumlahkan bobot skor jawaban yang telah dipilih pada masing-masing pertanyaan yang diberikan. Data yang telah dikumpulkan pada angket uji coba oleh pengguna merupakan data kualitatif dengan kategori berbobot 1-4. Perhitungan prosentase dengan *Likert Scale* menurut Sugiyono (2009: 95) bisa dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Hasil Pengumpulan data}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase;

Skor Ideal = (Skor Jawaban Tertinggi) x (Jumlah Keseluruhan Butir Instrumen) x (Jumlah Responden).

Tabel 2. Skala Presentase Kelayakan menurut Arikunto (1998 : 196)

Presentase Pencapaian	Skala Nilai	Interpretasi
76 – 100 %	4	Layak
56 – 75 %	3	Cukup Layak
40 - 55 %	2	Kurang layak
0 – 39 %	1	Tidak Layak

Tabel 3. Kriteria Prosentase *Likert Scale* Instrumen Penelitian dengan skala 1-4 dibagi rata (Suharsimi Arikunto, 2008: 35)

No	Angka	Prosentase	Kriteria Kelayakan
1	< 1,1	< 26 %	Sangat Tidak Baik (Buruk)
2	1,1-2	26 – 50 %	Tidak Baik
3	2,1-3	51 – 75 %	Baik
4	3,1-4	76 – 100 %	Sangat Baik

H. Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi

Data yang telah dianalisis, baik data kualitatif maupun data kuantitatif, dijadikan dasar untuk revisi. Namun demikian tidak semua data yang masuk dijadikan dasar untuk merevisi produk (komponen-komponen yang terkait). Data yang dijadikan dasar revisi adalah setelah melalui analisis, dapat memenuhi kriteria sebagaimana diuraikan berikut.

1. Data kualitatif

Data kualitatif yang dijadikan dasar untuk revisi adalah data/saran/masukan yang: (a) benar menurut ahli (materi pelajaran maupun media pembelajaran), (b) benar menurut buku referensi, dan (c) logis menurut peneliti. Revisi tidak didasarkan pada tingginya frekuensi data/saran/masukan (kuantitas data/saran/masukan).

2. Data kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif, komponen yang memperoleh

penilaian <55% dari kriteria yang ditetapkan akan direvisi. Hasil analisis yang diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelayakan produk hasil pengembangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penelitian Awal dan Pengumpulan Informasi

Tahap penelitian awal pengembangan yang dilakukan di SMP N 1 Borobudur Magelang adalah dengan metode wawancara kepada guru mata pelajaran Seni Budaya kelas IX. Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan untuk memperoleh data tentang permasalahan yang ada pada pembelajaran seni lukis aquarel. Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik wawancara kepada guru mata pelajaran, didapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran seni lukis teknik aquarel kelas IX dengan meniru objek diam yang ditentukan oleh pendidik.
- Peserta didik cenderung malas membaca karena mungkin media kurang menarik.
- c. Guru mata pelajaran Seni Budaya belum pernah mengembangkan media pembelajaran lainnya.
- d. Diperlukan adanya media belajar sejenis modul yang menarik bagi peserta didik, agar tidak bosan belajar.
- e. Modul diharapkan menyajikan tentang materi seni lukis aquarel yang digunakan peserta didik dalam kegiatan belajar yang lengkap karena peserta didik kelas IX diharapkan mampu mengetahui dan menguasai seni lukis dengan teknik aquarel.

2. MelakukanPerencanaan

- a. Tahap perencanaan awal peneliti melakukan diskusi dengan Dosen
 Pembimbing tentang konsep modul yang akan dikembangkan.
- b. Tahap kedua, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya dan dosen sebagai ahli materi mengenai materi modul yang akan disusun.
- c. Tahap ketiga, peneliti melakukan studi pustaka dari berbagai sumber (buku dan internet)
- d. Tahap keempat, peneliti menyiapkan alat perancangan modul.
 Perancangan modul menggunakan software computer, diantaranya
 Microsoft Office 2007 dan Coel Draw X4.
- e. Tahap kelima, peneliti melakukan pembuatan desain baik sampul maupun bagian isi modul dan dikonsultasikan kepada ahli media.

3. Pengembangan Produk Awal

Setelah melakukan analisis pembelajaran, peneliti menganalisis produk atau media yang akan dikembangkan. Kemudian peneliti mengembangkan produk awal yang kemudian dilakukan uji ahli oleh ahli materi pembelajaran dan ahli media pembelajaran dimana hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan produk yang dibuat agar dapat diperbaiki sesuai dengan catatan dan masukan dari validasi ahli, hasil dari pengembangan desain modul ini meliputi :

a. Sampul/Cover

Halaman sampul terdiri dari judul, gambar, penyusun dan institusi penyusun. Tata letak dari halaman sampul disusun sedemikian rupa agar menarik perhatian peserta didik sehingga dengan melihat sampul yang baik akan memotivasi siswa untuk mempelajari modul ini. Berikut adalah sampul/*Cover* dari modul Seni Lukis *Aquarel*:



Gambar 2. Sampul modul

b. Daftar Isi

Daftar isi berisikan tentang daftar seluruh isi dari modul yangdibuat.

Di dalam daftar isi tercantum halaman dari setiap bagian modulsehingga akan mempermudah pengguna modul dalam mencari materiyang diinginkan.

c. Kegiatan Belajar 1

Kegiatan belajar 1 ini membahas materi tentang konsep dasar seni lukis *aquarel*. Tujuan pembelajaran ini agar peserta didik dapatmenjelaskan kembali definisi, unsur-unsur, dan prinsip-prinsip seni rupa pada seni lukis *aquarel*.

d. Kegiatan Belajar 2

Kegiatan belajar 2 ini membahas materi tentang teori warna. Tujuan pembelajaran ini agar peserta didik dapat megidentifikasi macam-macam klasifikasi warna dan dapat membuat lingkaran warna melalui percobaan pencampuran warna.

e. Kegiatan Belajar 3

Kegiatan belajar 3 ini membahas tentang apresiasi karya seni lukis *aquarel*. Tujuan pembelajaran ini agar peserta didik dapat megidentifikasi media dan langkah dalam berkarya seni lukis *aquarel* dan dapat beapresiasi dalam membuat lukisan seni lukis *aquarel*.

f. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi sumber-sumber rujukan atau referensi dalam pembuatan modul ini.

4. ValidasiAhli

a. Ahli Media

Ahlimediayangmemberikanpenilaianterhadappengembanganmodulpe mbelajaran seni lukis *aquarel* untuk peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur adalah Bapak Aran Handoko, S.Sn., M.Sn. selaku dosen jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penilaianmodulpembelajaran seni lukis *aquarel* pertamakalidilakukanpadatanggal 18 November 2016 sampaidengan 28 November2016.Modulpembelajaranseni lukis *aquarel* diserahkankepadaahlimediayangbersangkutanuntukdiamatidandinilai

,apakahtelahmemenuhisyaratataubelumdikatakanlayakuntukdijadikanbahan ajar.

Padakonsultasitahappertamadenganahlimedia,modulpembelajarandin ilaisangattidaklayaksehinggaperludirevisibahkanhampirsemuadiperbaikideng analasan desain modul terlalu berlebihan dan kurang sesuaidenganpenggunayaituanakSMPkelasIX.Adapunrevisiyangdilakukanpa damodulpembelajaranini,secara garis besaryaitu:

- Membuat ulang desain cover bagian depan dan belakang modul, baik font, warna, gambar, dan desain background. Alasan merubah desain modul tersebut dikarenakan tidak menarik dan berkesan penuh.
- Mengatur tata letak, baik teks maupun gambar yang harus proporsional dan konsisten penempatannya agar terlihat sistematis.
- Mengurangi desain pada bagian isi modul yang terlihat mengganggu dan tidak penting.
- 4) Mengganti warna pada bagan yang dirasakan tidak serasi.

Pengembanganmodulpembelajarandenganbimbinganahlimediadanset elahmelaluirevisi,didapatkanmodulpembelajaransecarafisikbagian cover menggunakan kertas ivory berukuran21x27 cm dengan tebal 230 gram berjumlah 2 halaman, sedangkan untuk bagian isi modul menggunakan **HVS** 80 kertas berukuran 21x27 cm dengan tebal gram berjumlah48halaman. Cover dan isimoduldicetakwarna(printcolor)denganformatkertaspotrait. Jenis danukuran hurufyang digunakan untuk isimoduladalahComic Sains *MS11pt*denganinterlini1,5spasi.Ukuran*Margins*yaitusisiatas3,kiri2,bawah3,d ankanan2.

lukis Modul seni aquarel ini berisitujuanpembelajaran,uraianmateri,petunjukbelajar,tugasdanlatihan,langk ahkerja,penilaian,danumpanbalik.Secarasubstansi,materiyangdibahasadalahs eni lukis aauarel. pada kegiatan belajar 1 yaitu mengenal mengidentifikasi dasar-dasar seni rupa dalam berkarya seni lukis aquarel. Dalam hal ini misalnya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggambar sketsa sebagai latihan dasar dengan menggunakan benda di dalam ruang kelas sebagai objeknya. Untuk kegiatan belajar 2 tentang mengenal dan mengidentifikasi teori warna, peserta didik membuat lingkaran warna dengan melakukan percobaan pencampuran warna agar mereka paham betul dengan materi seni lukis yang mengunggulkan pada permainan warna. Selanjutnya tahap terakhir yaitu kegiatan belajar 3 mengenai sikap apresiasi terhadap karya seni lukis *aquarel* ini dilakukan dengan apresiasi peserta didik dalam menciptakan sebuah karya seni lukis aquarel dengan lingkungan sekolah menjadi objek lukisnya. Seluruhuraianmateriyangdisajikandilengkapidengancontohdangambaryangm enarik.Dalam praktiknya tersebut didasarkan dengan pemberian materi yang terdapat dalam modul seni lukis aquarel tersebut. Penyusunan materi yang sistematis dapat membantu peserta didik berproses secara bertahap dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Instrumen validasi ahli media terdiri dari 30 butir indikator

dengansistem penilaian *Likert Scale*. Adapun lembar instrumen hasil validasitertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Penilaian ahli media

No	Indikator	Skor
Asp	ek Fisik/Tampilan	
1	Proporsional layout cover/sampul depan (tata letak teks dan	2
	gambar)	3
2	Kesesuaian proporsi warna (keseimbangan warna)	4
3	Tampilan gambar (pemilihan gambar)	3
4	Kesesuaian pemilihan jenis font (jenis huruf dan angka)	3
5	Kejelasan judul modul	4
6	Kesesuaian pemilihan ukuran font (ukuran huruf dan angka)	3
7	Kemenarikan desain kover	4
8	Ukuran modul	3
Asp	ek Pendahuluan	•
9	Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan)	4
10	Kejelasan rumusan tujuan/kompetensi	3
11	Kemudahan dalam persiapan pembelajaran	3
12	Kelengkapan komponen pendahuluan	4
Asp	ek Pemanfaatan	•
13	Kemudahan dalam penggunaan modul	3
14	Kemudahan pencarian halaman modul	3
15	Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan	4
16	Ketersediaan contoh-contoh dan ilustrasi untuk memperjelas	4
	pemahaman materi	4
17	Memiliki daya tarik dengan warna, gambar/ilustrasi, huruf	4
	(cetak tebal, miring, garis bawah, dsb)	4
Asp	ek Tugas	
18	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal latihan/tes	3
19	Runtutan soal yang disajikan	3
20	Tingkat kesulitan soal	3
21	Keseimbangan proporsi soal latihan/tes dengan isi materi	3
22	Kunci jawaban	3
Asp	ek Rangkuman	
23	Kejelasan rangkuman modul	3
24	Ketepatan rangkuman modul sebagai materi pengulangan	3
25	Daftar Pustaka	3
Asp	ek Desain	<u> </u>
26	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	3
27	Bidang cetak dan margin proporsioal	3
28	Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar,	4
	dan angka halaman/ folio tidak mengganggu pemahaman	4
29	Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar (caption) tidak	3

	mengganggu pemahaman	
30	Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all caption, small capital) tidak berlebihan	3
	Jumlah	99

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh ahli media dengan angket penilaian yang berjumlah 30 butir dengan skormaksimal penilaian angket sebesar 120, terdapat 9 indikator yangbernilai 4 (sangat baik) dan 21 indikator bernilai 3 (baik). Berikut ini merupakan distribusi frekuensipenilaian ahli media:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Media

No.	Kriteria	Frekuensi	Skor
1.	Sangat tidak baik (1)	0	0
2.	Tidak baik (2)	0	0
3.	Baik (3)	21	63
4.	Sangat baik (4)	9	36
	Skor Total	99	

Distribusi frekuensi penilaian ahli media digambarkan dengandiagram pie sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Media

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penilaian ahli media,maka persentase kelayakan dapat dihitung dengan rumus sebagaiberikut:

$$P = \frac{Skor Hasil Pengumpulan Data}{Skor Ideal} \times 100$$

$$P = \frac{99}{(4)(30)(1)} \times 100$$

$$P = \frac{99}{120} \times 100$$

$$P = 82.5 \%$$

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak.Dari hasil penilaian ahli media diperoleh presentase 82,5% termasuk dalam skala nilai 4 yangdikategorikan

LAYAK.Makadapatditarikkesimpulanbahwamodulpembelajarantersebutsud ahlayakdigunakanmenurutahlimediasesuaidengandatayangtelahtersajidiatas. Halinididukungpuladengankritik,saran,danmasukandariahlimedia,yangmenye butkanbahwa secara keseluruhan desain, layout, dan isi modul cukup baik dan mudah dipahami. Mengenai penggunaan *font* dapat disesuaikan atau divariasikan dan tipe *font* yang mempunyai legibility jelas dan kuat.

b. Ahli Materi

Ahlimateriyangmemberikanpenilaianterhadappengembanganmodulpe mbelajaran seni lukis *aquarel* untuk peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur adalah Bapak Windarto, S.Pd. selaku guru Seni Budaya di SMP

Negeri 1 Borobudur sebagai ahli materi 1 dan Bapak Sigit Wahyu Nugroho, M.Si. selaku dosen jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ahli materi 2.

Penilaianmengenaimodulpembelajaranseni lukis aquarelolehahlimateriberlangsungpada 3 Oktober 2016. Ahlimaterimemberikan beberapacatatan tentang modulpembelajaran seni lukis aquarel. Untuklebih jelasnya dapat dilihat padalam piran hasilang ket validasiah limateriyang dian alisis sebagai berukut:

Tabel 6. Penilaian ahli materi 1

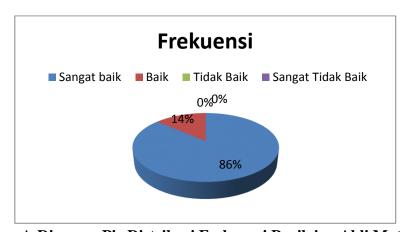
No	Indikator	Skor	
Asp	Aspek Pembelajaran		
1	Kejelasan standar kompetensi	4	
2	Kejelasan kompetensi dasar	4	
3	Konsistensi antara kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi dan evaluasi	4	
4	Ketepatan penggunaan bahasayang digunakan	4	
5	Sistematikapenyajianmateri	4	
6	Fokus pada pembelajaran individu	3	
7	Pemberianlatihan untukpemahamankonsep	4	
8	Kejelasan uraian materi	4	
9	Kejelasan petunjuk belajar	4	
10	Pemberiancontoh	4	
11	Keseimbangan materi dansoal tes	4	
Asp	ek Materi		
12	Penyampaian materi jelas	4	
13	Penyampaian materi runtut	3	
14	Kejelasan petunjuk pengerjaan	4	
15	Kesesuaian materi dengan peserta didik	4	
16	Keluasan dan kedalaman materi	3	
17	Ketepatancontoh-contohuntuk memperjelas	4	
18	Kesesuaian gambaruntuk memperjelas isi	4	
19	Kesesuaian evaluasi dengan materi	4	
20	Kejelasan penggunaan bahasa	4	
21	Kejelasanrumusansoal	4	
22	Tingkat kesulitan soal sesuai dengankompetensi	4	

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi 1dengan angket penilaian yang berjumlah 22 butir dengan skormaksimal penilaian angket sebesar 88, terdapat 19 indikator yangbernilai 4 (sangat baik) dan 3indikator bernilai 3 (baik). Berikut ini merupakan distribusi frekuensipenilaian ahli materi:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Materi 1

No.	Kriteria	Frekuensi	Skor
1.	Sangat tidak baik (1)	0	0
2.	Tidak baik (2)	0	0
3.	Baik (3)	3	9
4.	Sangat baik (4)	19	76
	Skor Total	85	

Distribusi frekuensi penilaian ahli materi 1 digambarkan dengandiagram pie sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Materi 1

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penilaian ahli materi 1,maka persentase kelayakan dapat dihitung dengan rumus sebagaiberikut:

$$P = \frac{Skor Hasil Pengumpulan Data}{Skor Ideal} \times 100$$

$$P = \frac{85}{(4)(22)(1)} \times 100$$

$$P = \frac{85}{88} \times 100$$

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian ahli materi diperoleh 96,5% termasuk kategori presentase LAYAK.Makadapatditarikkesimpulanbahwamodulpembelajarantersebutsud ahlayakdigunakanmenurutahlimaterisesuaidengandatayangtelahtersajidiatas. Halinididukungpuladengankritik,saran,danmasukandariahli untuk meningkatkan materi dalam proses pembelajaran.

Tabel 8. Penilaian ahli materi 2

No	Indikator	Skor
Asp	ek Pembelajaran	
1	Kejelasan standar kompetensi	3
2	Kejelasan kompetensi dasar	3
3	Konsistensi antara kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi dan evaluasi	2
4	Ketepatan penggunaan bahasayang digunakan	3
5	Sistematikapenyajianmateri	4
6	Fokus pada pembelajaran individu	4
7	Pemberianlatihan untukpemahamankonsep	4
8	Kejelasan uraian materi	3
9	Kejelasan petunjuk belajar	3
10	Pemberiancontoh	3
11	Keseimbangan materi dansoal tes	2
Aspek Materi		
12	Penyampaian materi jelas	3

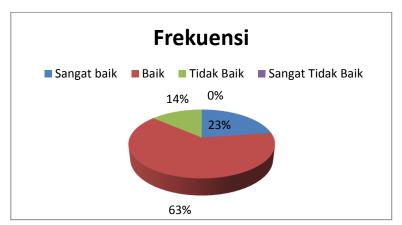
13	Penyampaian materi runtut	3
14	Kejelasan petunjuk pengerjaan	4
15	Kesesuaian materi dengan peserta didik	3
16	Keluasan dan kedalaman materi	3
17	Ketepatancontoh-contohuntuk memperjelas	4
18	Kesesuaian gambaruntuk memperjelas isi	3
19	Kesesuaian evaluasi dengan materi	3
20	Kejelasan penggunaan bahasa	2
No	Indikator	Skor
21	Kejelasanrumusansoal	3
22	Tingkat kesulitan soal sesuai dengankompetensi	3
	Jumlah	68

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi 2 dengan angket penilaian yang berjumlah 22 butir dengan skormaksimal penilaian angket sebesar 68, terdapat 5 indikator yangbernilai 4 (sangat baik) dan 14indikator bernilai 3 (baik) dan 3 indikator bernilai 2 (tidak baik). Berikut ini merupakan distribusi frekuensipenilaian ahli materi:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Materi 2

No.	Kriteria	Frekuensi	Skor
1.	Sangat tidak baik (1)	0	0
2.	Tidak baik (2)	3	6
3.	Baik (3)	14	42
4.	Sangat baik (4)	5	20
	Skor Total	68	

Distribusi frekuensi penilaian ahli materi 2 digambarkan dengandiagram pie sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Materi 2

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penilaian ahli materi 2,maka persentase kelayakan dapat dihitung dengan rumus sebagaiberikut:

$$P = \frac{Skor Hasil Pengumpulan Data}{Skor Ideal} \times 100$$

$$P = \frac{68}{(4)(22)(1)} \times 100$$

$$P = \frac{68}{88} \times 100$$

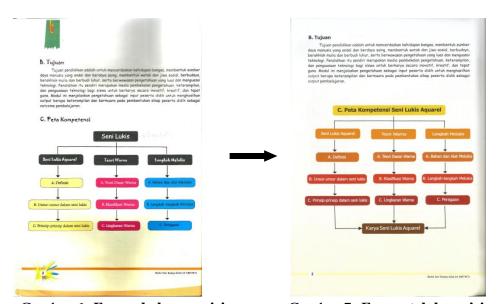
$$P = 77.3 \%$$

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian ahli materi diperoleh presentase 77,3% termasuk kategori LAYAK.Makadapatditarikkesimpulanbahwamodulpembelajarantersebutsud ahlayakdigunakanmenurutahlimaterisesuaidengandatayangtelahtersajidiatas. Halinididukungpuladengankritik,saran,danmasukandariahli untuk materi

meningkatkan materi dalam proses pembelajaran.

c. Revisi I

Hasil validasi ahli media memberi saran untuk menyesuaikan penggunaan font agar terlihat sistematis dan kuat, dan agar menjaga konsistensi ukuran yang digunakan. Hasil validasi ahli materiperlunya peningkatan materi dalam proses pembelajaran.Penggunaan font pada modul seni lukis aquarel sebelum revisi menggunakan beberapa variasi fontyaitu Jokerman, Times new Roman, dan Comic Sans MS. Setelah diberi saran oleh ahli, maka font yang digunakan dalam penerapan modul ini adalah Comic Sans MSuntuk bagian isi dan Tahoma untuk judul dan sub judul.Hasil revisi I pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Font sebelum revisi

Gambar 7. Font setelah revisi

d. Uji Coba Kelompok Besar Tahap Pertama

Instrumen uji coba kelompok besar tahap pertama dilakukan pada tanggal 29 November 2016 di ruang kelas IX B SMP N 1 Borobudur, terdiri

dari 17 indikator dengan systempenilaian *Likert Scale*. Uji coba kelompok besar tahap pertama melibatkan peserta didik berjumlah 32 orang.

Tabel 10. Penilaian uji coba kelompok besar tahap pertama

No	Indikator	Skor		
Aspe	Aspek Tampilan			
1	Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca	112		
2	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram	105		
3	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak terlalu banyak dan	105		
	tidak terlalu sedikit)			
4	Gambar yang disajikan menarik			
5	Tampilan modul menarik	110		
6	Penggunaan warna dalam modul sesuai	110		
No	Indikator	Skor		
Aspe	ek Penyajian Materi			
7	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi	107		
8	Saya dapat memahami materi dengan mudah	103		
9	Materi yang disajikan dalam modul sudah runtut	102		
10	Penyajian materi dalam modul ini mendorong saya untuk	100		
10	berdiskusi dengan teman-teman yang lain			
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap	101		
11	dengan mudah			
12	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan	102		
12	dalam modul ini			
13	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai	109		
	dengan materi			
Asp	ek Manfaat			
14	Saya dapat memahami materi seni lukis cat air menggunakan	110		
	mo1dul ini dengan mudah			
15	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan modul	104		
13	ini			
16	Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dalam	106		
	belajar seni budaya			
17	Modul ini sangat membantu dalam proses pembelajaran	116		
	Jumlah	1811		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penilaian uji coba kelompok besar tahap pertama,perhitungan kelayakan hasil uji coba kelompok besar tahap pertama sebagai berikut:

651

Jumlah Skor Tampilan =

$$P = \frac{Skor \text{ Hasil Pengumpulan Data}}{Skor \text{ Ideal}} \times 100$$

$$P = \frac{1811}{(4)(17)(32)} \times 100$$

$$P = \frac{1811}{2176} \times 100$$

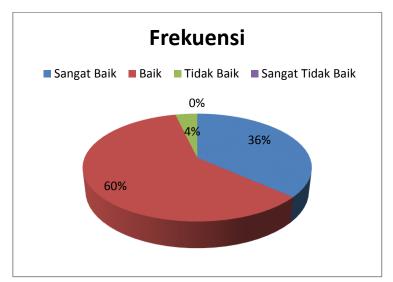
$$P = 83,2 \%$$

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian uji coba kelompok besar tahap pertama diperoleh presentase 83,2% termasuk kategori LAYAK sehinggamedia pembelajaran layak untuk diuji ke tahap selanjutnya dengan revisisesuai saran.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Penilaian Uji Coba Kelompok Besar Tahap I

No.	Kriteria	Frekuensi	Skor
1.	Sangat tidak baik (1)	0	0
2.	Tidak baik (2)	20	40
3.	Baik (3)	325	975
4.	Sangat baik (4)	199	796
Skor Total			1811

Distribusi frekuensi penilaian peserta didik digambarkan dengandiagram pie sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Peserta Didik

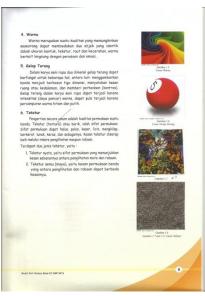
Hasil uji coba kelompok besar tahap pertama yang melibatkan peserta didik berjumlah 32 orang, secara umum penilaiannya baik dan ada beberapa masukkan untuk mengecekkembali gambar yang kurang jelas.

e. Revisi II

Hasil uji coba kelompok besar tahap pertama mendapat saran pemberiancontoh gambar ilustrasi disesuaikan dengan materi agar lebih jelas dipahami oleh peserta didik.Pada modul sebelum revisi, ilustrasi gambar kurang sesuai dengan materi yang dijelaskan dan membuat peserta didik bingung. Setelah menerima saran dari peserta didik, maka gambar ilustrasi disesuaikan dengan contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik. Hasil revisi II pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.







Gambar 10. Setelah revisi

f. Uji Coba Kelompok Besar Tahap Kedua

Instrumen uji coba kelompok besar tahap kedua dilakukan pada tanggal 6 Desember 2016 terdiri dari 17 indikator dengan systempenilaian *Likert Scale*. Uji coba kelompok besar tahap kedua melibatkan peserta didik berjumlah 32 orang.

Tabel 12. Penilaian uji coba kelompok besar tahap kedua

No	Indikator	Skor	
Aspe	Aspek Tampilan		
1	Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca	117	
2	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram	113	
3	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak terlalu banyak dan	103	
	tidak terlalu sedikit)		
4	Gambar yang disajikan menarik	98	
5	Tampilan modul menarik	109	
6	Penggunaan warna dalam modul sesuai	109	
Aspek Penyajian Materi			
7	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi	112	
8	Saya dapat memahami materi dengan mudah	109	
9	Materi yang disajikan dalam modul sudah runtut	104	
10	Penyajian materi dalam modul ini mendorong saya untuk	102	
	berdiskusi dengan teman-teman yang lain		
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap	103	

	dengan mudah		
12	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan	106	
	dalam modul ini		
12	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai	108	
13	dengan materi		
Aspe	Aspek Manfaat		
14	Saya dapat memahami materi seni lukis cat air menggunakan	111	
	moldul ini dengan mudah		
15	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan modul	106	
15	ini		
16	Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dalam	107	
	belajar seni budaya		
17	Modul ini sangat membantu dalam proses pembelajaran	118	
	Jumlah	1835	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penilaian uji coba kelompok besar tahap kedua, perhitungan kelayakan hasil uji coba kelompok besar tahap kedua sebagai berikut:

$$P = \frac{Skor \text{ Hasil Pengumpulan Data}}{Skor \text{ Ideal}} \times 100$$

$$P = \frac{1835}{(4)(17)(32)} \times 100$$

$$P = \frac{1835}{2176} \times 100$$

$$P = 84,3 \%$$

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala

3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian uji coba kelompok besar tahap kedua diperoleh presentase 84,3% termasuk kategori LAYAK sehinggamedia pembelajaran layak untuk diuji ke tahap selanjutnya dengan revisisesuai saran.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Penilaian Uji Coba Kelompok BesarII

No.	Kriteria	Frekuensi	Skor
1.	Sangat tidak baik (1)	0	0
2.	Tidak baik (2)	16	32
3.	Baik (3)	309	927
4.	Sangat baik (4)	219	876
Skor Total			1835

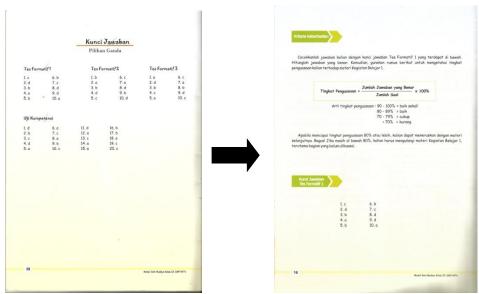
Distribusi frekuensi penilaian peserta didik digambarkan dengandiagram pie sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Peserta Didik

g. Revisi III

Hasil uji coba kelompok besar tahap keduaagar penulisan kunci jawaban diletakkan pada lembar setelah tes formatif dalam setiap kegiatan belajar. Hasil revisi III pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 12. Sebelum revisi

Gambar 13. Setelah revisi

h. Uji Coba Kelompok Besar Tahap Ketiga

Instrumen uji coba kelompok besar tahap ketiga dilakukan pada tanggal 13 Desember 2016 terdiri dari 17 indikator dengan systempenilaian *Likert Scale*. Uji coba kelompok besar tahap ketiga melibatkan peserta didik berjumlah 32 orang.

Tabel 14. Penilaian uji coba kelompok besar tahap ketiga

No	Indikator	Skor		
Aspe	Aspek Tampilan			
1	Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca	112		
2	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram	113		
3	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak terlalu banyak dan	106		
	tidak terlalu sedikit)			
4	Gambar yang disajikan menarik	114		
5	Tampilan modul menarik	110		
6	Penggunaan warna dalam modul sesuai 112			
Aspek Penyajian Materi				
7	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi	111		
8	Saya dapat memahami materi dengan mudah	104		

Materi yang disajikan dalam modul sudah runtut	105	
Penyajian materi dalam modul ini mendorong saya untuk	101	
berdiskusi dengan teman-teman yang lain		
Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap	103	
dengan mudah		
Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan	109	
dalam modul ini		
Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai	113	
dengan materi		
Aspek Manfaat		
Saya dapat memahami materi seni lukis cat air menggunakan	112	
moldul ini dengan mudah		
Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan modul	106	
ini		
Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dalam	105	
belajar seni budaya		
Modul ini sangat membantu dalam proses pembelajaran	118	
Jumlah	1854	
	Penyajian materi dalam modul ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam modul ini Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai dengan materi Ek Manfaat Saya dapat memahami materi seni lukis cat air menggunakan mo1dul ini dengan mudah Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan modul ini Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dalam belajar seni budaya Modul ini sangat membantu dalam proses pembelajaran	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penilaian uji coba kelompok besar tahap kedua, perhitungan kelayakan hasil uji coba kelompok besar tahap kedua sebagai berikut:

$$P = \frac{Skor Hasil Pengumpulan Data}{Skor Ideal} \times 100$$

$$P = \frac{1854}{(4)(17)(32)} \times 100$$

$$P = \frac{1854}{2176} \times 100$$

$$P = 85,2 \%$$

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan

skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian uji coba kelompok besar tahap ketigadiperoleh presentase 85,2% termasuk kategori LAYAK sehinggamedia pembelajaran layak untuk diuji ke tahap selanjutnya dengan revisisesuai saran.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Penilaian Uji Coba Kelompok Besar III

No.	Kriteria	Frekuensi	Skor
1.	Sangat tidak baik (1)	0	0
2.	Tidak baik (2)	14	28
3.	Baik (3)	294	882
4.	Sangat baik (4)	236	944
Skor Total			1854

Distribusi frekuensi penilaian peserta didik digambarkan dengandiagram pie sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Peserta Didik

i. Revisi IV

Hasil uji coba kelompok besar tahap ketiga pada tanggal 13 Desember2016 kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur secara umum penilaiannya baik dan terdapat saran yang membangun dari peserta didik yaitu untuk penambahan materi dalam modul yang dipertimbangkan menjadi revisi. Hasil revisi IV pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 15. Sebelum revisi



Gambar 16. Setelah revisi

Secara keseluruhan, modul seni lukis aquarel ini mengalami revisi dalam beberapa hal, yaitu desain *cover*/sampul, pemilihan *font* yang tepat, desain halaman isi modul, bahkan materiseni lukis aquarel.

j. Produksi Produk

Produk akhir dari pengembangan media pembelajaran ini adalahmodul seni lukis *aquarel* dengan isi kata pengantar, daftarisi, daftar gambar, kompetensi inti dan kompetensi dasar,pendahuluan, materi modul 1, materi modul 2, materi modul 3 danevaluasi. Media dikemas dalam

bentuk *hard copy* sebanyak 50halaman.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan modul mata pelajaran Seni Budayatelah selesai dikembangkan. Proses pembuatan modul ini dilaksanakansecara bertahap dan untuk menghasilkan media modul yang layak telahdilakukan serangkaian validasi ahli dan uji coba lapangan terhadappengguna. Validasi ahli dan uji coba lapangan dimaksudkan untukmemperoleh data untuk kepentingan revisi produk.

Setelah dilakukan uji coba lapangan dan analisis data pada uji cobalapangan diperoleh kesimpulan bahwa modul mata pelajaran seni budaya ini sudah menjadi produk akhir dan layak untukdigunakan oleh peserta didik sebagai alternatif media pembelajaran. Kesimpulanlayak pada modul ini diperoleh dari hasil validasi ahli meliputi validasiahli materi dan validasi ahli media pembelajaran dan dari proses uji coba.

2. Kelayakan Media Pembelajaran

Kelayakan media pembelajaran modul Seni Lukis Aquarel pada mata pelajaran Seni Budaya diperoleh dari data yangtelah didapatkan dari pengujian oleh ahli media (dosen), ahli materi (guru), dan uji coba lapangan. Digunakan instrumen/angketdengan menggunakan kriteria penilaian/skor pada angka <1,1 dengan presentase <26% dikategorikan sangat tidak baik, angka 1,1-2 dengan presentase 26-50% dikategorikan tidak baik, angka 2,1-3 dengan presentase 51-75% dikategorikan baik, dan angka 3,1-4 dengan

presentase 76-100% dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan dari para ahli dan uji coba dapat dijabarkan dalam pembahasanberikut:

a. Ahli Media

Kelayakan media pembelajaran berbentuk modulyang melingkupi enam aspek penilaian, yaitu aspek tampilan, aspek pendahuluan, aspek pemanfaatan, aspek tugas, aspek rangkuman dan aspek desain. Dariaspek tampilan diperoleh rerata skor 3,37 dengan kriteria sangat baik,sedangkan dari aspek pendahuluan mendapat rerata skor 3,5 termasukdalam kriteria sangat baik, dari aspek pemanfaatan mendapat rerataskor 3,6 termasuk kriteria sangat baik, selanjutnya dari aspek tugas mendapat rerata skor 3 termasuk dalam kriteria baik, kemudian dari aspek rangkuman mendapat rerata skor 3 termasuk dalam kriteria baik, dan dari aspek desain mendapat rerata skor 3,2 termasuk dalam kriteria sangat baik.Dari hasilpenilaian enam aspek tersebut diperoleh jumlah skor 99 dengan rata-rataskor 3,3 dan setelah dilakukan konversi pada skala 4 makadiperoleh kriteria "Sangat Baik". Hal ini dapat diartikan media modul Seni Lukis Aquarel dalam kategori layak digunakansebagai alat bantu mengajar. Komentar yang diberikan oleh ahli media terhadap media pembelajaran yang dibuat yaitu memberi saran konsistensi dalam penggunaan *font* yang memiliki legability kuat dan jelas.

Indikator ketersediaan contoh-contoh dan ilustrasi untuk memperjelas pemahaman materi dalam aspek pemanfaatan memperoleh skor 4 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul seni lukis *aquarel* memenuhi karakteristik *self instruction*. Dengan kata lain, peserta didik dimungkinkan dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan modul cetak tersebut.

b. Ahli Materi

Berdasarkan penilaian ahli materi yang dilakukan oleh guru Seni Budaya dan dosen jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta, kelayakan materi media pembelajaranberbentuk modul yang melingkupi dua aspek penilaian yaitu aspek pembelajaran dan aspek materi. Untuk ahli materi 1 dari aspek pembelajaran diperoleh rerata skor 3,9 dengan kriteria sangat baik, dan dari aspek materi diperoleh rerata 3,8 dengan kriteria sangat baik. Dari hasil penilaian dua aspek tersebutdiperoleh jumlah skor 85 dengan rata-rata skor 3,86 dan setelahdilakukan konversi pada skala 4 maka diperoleh kriteria "Sangat Baik". Dari hasil penilaian dua aspek tersebutdiperoleh jumlah skor 85 dengan rata-rata skor 3,86 dan setelahdilakukan konversi pada skala 4 maka diperoleh kriteria "Sangat Baik". Untuk ahli materi 2 dari aspek pembelajaran diperoleh rerata skor 2,9 dengan kriteria baik, dan dari aspek materi diperoleh rerata 3,1 dengan kriteria sangat baik. Dari hasil penilaian dua aspek tersebutdiperoleh jumlah skor 68dengan rata-rata skor 3,10dan setelahdilakukan konversi pada skala 4 maka diperoleh kriteria "Sangat Baik". Halini dapat diartikan materi modul Seni Lukis Aquareldalam kategori layak digunakan sebagai alat bantu mengajar.Komentar yang diberikan oleh setiap ahli materi terhadap

mediapembelajaran yang dibuat yaitu memberi saran untuk meningkatkan materi dalam proses pembelajaran.

Dalam indikatorkeluasan dan kedalaman materi pada aspek materi mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan modul dapat memenuhi karakteristik *self contained*, yaitu materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul seni lukis *aquarel* tersebut.

c. Uji Coba Kelompok Besar Tahap Pertama

Hasil uji coba kelompok besar tahap pertama melibatkan 32 (tiga puluh dua) peserta didik kelas IX B SMP Negeri 1 Borobudur.Penilaian modul tersebut melingkupi tiga aspek penilaian, yaitu aspek tampilan, aspekpenyajian materi dan aspek manfaat. Dari aspek penilaian tampilandiperoleh rerata skor 3,39 dengan kriteria sangat baik, dari aspekpenyajian materi mendapat rerata skor 3,23 termasuk dalam kriteriasangat baik, sedangkan dari aspek penilaian manfaat mendapat rerataskor 3,40 termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil penilaianketiga aspek tersebut diperoleh jumlah skor 1811 dengan rata-rata skor3,32 dan setelah dilakukan konversi pada skala 4 maka diperolehkriteria "Sangat Baik".

Pada indikator pemahaman kalimat dalam modul yang terdapat dalam aspek penyajian materi mendapat rata-rata skor 3,21 dengan kriteria baik sangat baik. Hal ini memenuhi karakteristik modul yaitu *user friendly*. Modul pembelajaran ini mampu membimbing, dipelajari, dan dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik.

Sebagian besar saran yang diberikan oleh peserta didik mengenai modul pembelajaran ini untuk memberikan contoh ilustrasi yang lebih banyak agar peserta didik lebih memahami materi dengan baik.

d. Uji Coba Kelompok Besar Tahap Kedua

Hasil uji coba kelompok besar tahap kedua melibatkan 32 (tiga puluh dua) peserta didik kelas IX B SMP Negeri 1 Borobudur. Penilaian modul tersebut melingkupi tiga aspek penilaian, yaitu aspek tampilan, aspekpenyajian materi dan aspek manfaat. Dari aspek penilaian tampilandiperoleh rerata skor 3,38 dengan kriteria sangat baik, dari aspekpenyajian materi mendapat rerata skor 3,32 termasuk dalam kriteriasangat baik, sedangkan dari aspek penilaian manfaat mendapat rerataskor 3,45 termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil penilaianketiga aspek tersebut diperoleh jumlah skor 1835 dengan rata-rata skor 3,37 dan setelah dilakukan konversi pada skala 4 maka diperolehkriteria "Sangat Baik".

Dalam indikator soal-soal dan latihan tugas mendapat rata-rata skor 3,37 termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini memenuhi karakteristik modul *self instruction*. Saran yang diberikan oleh peserta didik adalah penyajian kunci jawaban diletakkan pada akhir halaman modul atau tidak perlu mencantumkan kunci jawaban pada setiap tes formatif dalam modul ini.

e. Uji Coba kelompok besar Tahap Ketiga

Hasil uji coba kelompok besar tahap ketiga melibatkan 32 (tiga

puluh dua) peserta didik kelas IX B SMP Negeri 1 Borobudur. Penilaian modul tersebut melingkupi tiga aspek penilaian, yaitu aspek tampilan, aspekpenyajian materi dan aspek manfaat. Dari aspek penilaian tampilandiperoleh rerata skor 3,47 dengan kriteria sangat baik, dari aspekpenyajian materi mendapat rerata skor 3,33 termasuk dalam kriteriasangat baik, sedangkan dari aspek penilaian manfaat mendapat rerataskor 3,44 termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil penilaianketiga aspek tersebut diperoleh jumlah skor 1854 dengan rata-rata skor3,40 dan setelah dilakukan konversi pada skala 4 maka diperolehkriteria "Sangat Baik".

Indikator pemahaman materi seni lukis cat air untuk peserta didik mendapat rerata skor 3,5 termasuk kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan modul seni lukis *aquarel* ini membantu peserta didik menguasai tujuan belajarnya. Tujuan dari pengembangan modul adalah meningkatkan efisien dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, fasilitas dan tenaga agar tercapai tujuan yang optimal.

Penilaian kelayakan modul berdasarkan ahli media pembelajaran, oleh dosen Bapak Aran Handoko, S.Sn., M.Sn., ahli materi 1 oleh guru mata pelajaran Bapak Windarto, S.Pd. dan ahli materi 2 Bapak Sigit Wahyu Nugroho, M.Si., dan uji coba kelompok besar tahap pertama, kedua dan ketigaoleh 32 peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Borobudur termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Penilaian tersebut dapat diartikan bahwa modul Seni Lukis Aquarel layak digunakan sebagai media bantu dalam

prosespembelajaran Seni Budaya dengan materi seni lukis aquarel kelas IXSMP Negeri 1 Borobudur.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah, modul seni lukis aquarel untuk peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur yang dikembangkan adalah modul lengkap (Self Contained) berukuran kuarto/A4 (210 mm x 270 mm) dengan sampul kertas Ivory ketebalan 230gr dan isi modul menggunakan kertas HVS 80gr disajikan secara portrait berisi berisi sebanyak 48 halaman isi materi dan 2 sampul. Modul memuat materi tentang konsep dasar dalam seni lukis aquarel, teori warna, dan proses berkarya seni lukis aquarel.

Modul telah melewati tahap validasi, dan telah memenuhi kriteria kelayakan media pembelajaran. Dengan perolehan presentase dari ahli media sebesar 82,5%, dari ahli materi 1 sebesar 96,5% dan ahli materi 2 sebesar 77,3%. Selain itu pada hasil uji coba kelompok besar tahap pertama memperoleh hasil presentase sebesar 83,2%, uji coba kelompok besar tahap kedua memperoleh hasil presentase sebesar 84,3%, dan uji coba kelompok besar tahap ketiga memperoleh hasil presentase sebesar 85,2%. Subjek uji coba, yaitu peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur setuju untuk menggunakan modul tersebut.

B. Keterbatasan

Media pembelajaran seni lukis aquarel ini memiliki keterbatasan meskipun hasil penelitian dan pengembangan memperoleh kelayakan sangat baik, yaitu:

- 1. Pendistribusian media hanya sebatas pada 1 (satu) guru dan 32 (tiga puluh dua) peserta didik pada sekolah yang bersangkutan.
- Penelitian media pembelajaran ini hanya sebatas pada penelitian dan perancangan untuk menguji kelayakan media dan belum untuk menguji pada tingkat efektifitas hasil belajar menggunakan media yang dibuat.
- Materi yang dijelaskan dalam modul seni lukis aquarel ini masih dalam kategori sederhana, belum mendekati sempurna.

C. Saran

- Cakupan pendistribusian media diperluas agar dapat membantu guru dan siswa di sekolah lain untuk mendapatkan suplemen dalam belajar.
- Produk modul pembelajaran ini sebatas uji coba kelayakan, oleh karena itu dapat dilakukan uji coba lagi melalui penelitian eksperimen untuk mengukur efektifitasnya.
- 3. Pembuatan modul pembelajaran motif ragam hias ini masih dalam tahap mengembangan sehingga masih belum sempurna, baik dari desain, struktur, dan kesempurnaan materinya. Hendaknya latihan yang diberikan ditambahkan agar penggunaan dan pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

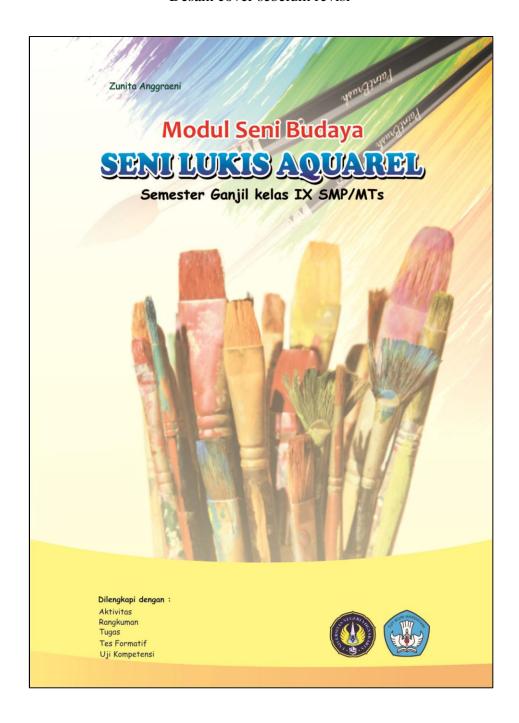
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kopetensi dan Kompetensi Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). New York: Longman Inc.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengejar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Diakses dari www.paudni.kemdikbud.go.id pada tanggal 20 Maret 2016, Jam 18.30 WIB.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.
- Rahadi, Ariesto. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Sudjiono, Anas. 2010. Pengantar Pembelajaran. Bandung.: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo, Aryo dan Anton Sumartono. 2002. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Nirmana 1*. Semarang: Unnes Press.
- _____ 2006. Seni Lukis Dasar (Bahan Ajar Seni Lukis). Semarang: Jurusan Seni Rupa Unnes.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekpend FIP UPI.
- Widodo, S. Chomsin., dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.

- http://is-yogyakarta.blogspot.com/2013/06/tehnik-cat-air-bagian-pertama pengenalan/. Diakses Minggu 20 Maret 2016
- http://id.wikipedia.org/wiki/Cat_air/. Diakses Minggu 20 Maret 2016
- http://jurnal.utm.ac.id/index.php/MID/article/viewFile/13/11. Diakses Minggu 20 Maret 2016
- http://senibudayasmktap.blogspot.com/2013/09/unsur-unsur-seni-rupa/. Diakses Minggu 20 Maret 2016

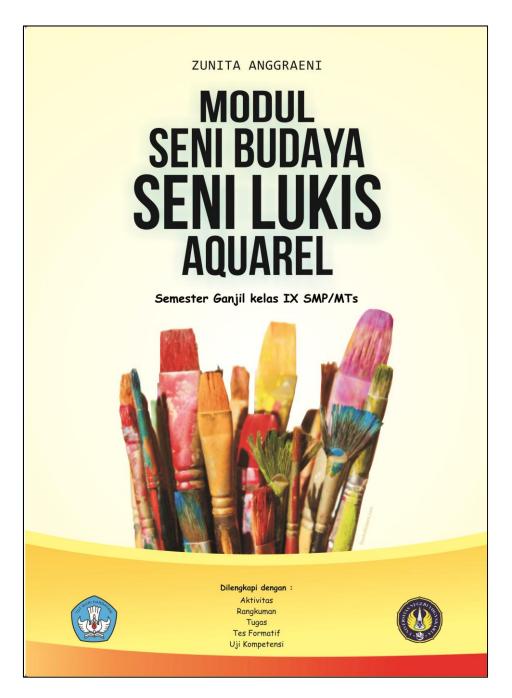
Lampiran 1

Desain Modul Sebelum dan Sesudah Revisi Modul Pembelajaran Seni Lukis Aquarel

Desain cover sebelum revisi



Desain cover sesudah revisi

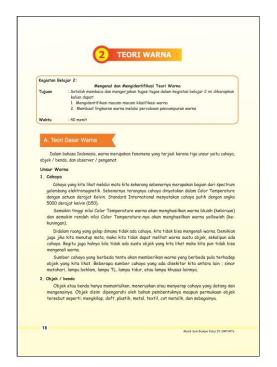


Gambar 17. Desain Cover Sebelum dan Sesudah Revisi





Gambar 18. Beberapa Contoh Desain dan Materi Pada Modul Sebelum Revisi





Gambar 19. Beberapa Contoh Desain dan Materi Pada Modul Sesudah Revisi

SENI LUKIS ADUAREL

Kehadiran modul ini merupakan media bagi guru maupun peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih efektif dalam mata pelajaran seni budaya. Materi seni lukis merupakan materi yang terdapat pada semester gasal kelas IX Sekolah Menengah Pertama.

Pada kegiatan belajar pertama, modul ini berisi tentang pokok materi seni lukis aquarel yang berisi definisi, unsur-unsur, dan prinsipprinsip yang digunakan dalam melukis cat air. Untuk pertemuan kedua dilanjutkan dengan teori warna yang terdiri dari unsur dasar warna dan lingkaran warna. Kemudian,pada kegiatan belajar ketiga, modul ini membahas tentang media dan langkah-langkah dalam berkarya seni lukis aquarel.

Penyusunan modul ini juga dilengkapi dengan beberapa contoh langkah berkarya. Selain itu terdapat tuga, tes formatif dan uji kompetensi bagi peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam berkarya seni budaya.

ZUNITA ANGGRAENI

SENI BUDAYA SENI LUKIS AQUAREL

Semester Ganjil kelas IX SMP/MTs







Dilengkapi dengan :

Aktivitas Rangkuman Tugas Tes Formatif Uji Kompetensi



♦ Kata Pengantar ◆

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas kekuatan dan karunia-Nya sehingga modul Seni Lukis Aquarel ini dapat penulis susun tanpa rintangan berarti. Semoga modul ini dapat memenuhi kebutuhan dalam menyampaikan mata pelajaran yang diampu.

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu materi pelajaran yang pengajarannya menekankan pada aspek afektif melalui praktik berkarya dan berapresiasi seni. Materi pelajaran yang ada dalam modul Seni Budaya Kelas IX SMP/MTs ini disajikan secara sederhana dan mudah dipahami peserta didik. Tampilan modul juga disajikan dengan ilustrasi pendukung yang menarik.

Harapan kami, modul Seni Lukis Aquarel ini dapat memberikan kontribusi dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di SMP/MTs kelas IX. Semoga modul ini bermanfaat bagi para pengguna dalam belajar dan hasilnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semoga modul ini bermanfaat.

Magelang, November 2016 Penyusun

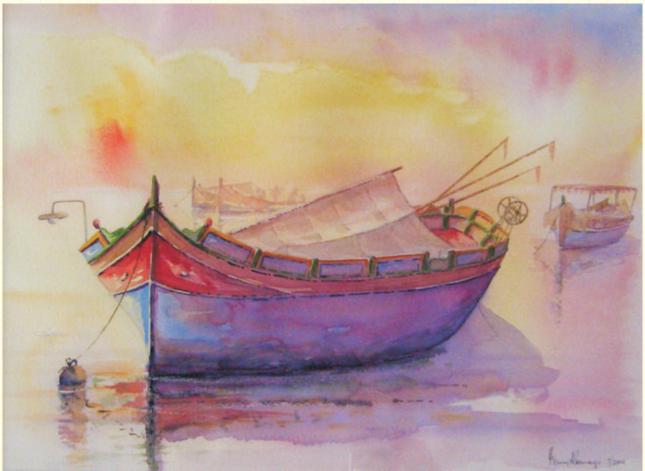
Zunita Anggraeni

PEDOMAN PENGGUNAAN MODUL SENI BUDAYA UNTUK GURU

Semester gasal, Kelas IX SMP/MTs

Panduan modul Seni Budaya, seni lukis aquarel. Semester gasal, kelas IX SMP/MTs.





Sumber: http://Artmalta.info

A. Latar Belakang

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan. Hal yang dapat dilakukan guru dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan menggunakan media sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar. Standar isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjadi suatu tuntutan bagi pendidik pada penyusunan modul.

Modul diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi rangsangan kegiatan belajar, membantu keefektifan penyampaian pesan, meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, serta memadatkan informasi.

B. Deskripsi Singkat

Modul ini akan memberikan pengetahuan tentang:

- 1. Menjelaskan konsep dasar seni rupa dalam seni lukis aquarel
- 2. Mengidentifikasi macam-macam klasifikasi warna
- 3. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni lukis aquarel

C. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Mengapresiasi karya seni rupa.	1.1 Mengidentifikasi seni rupa murni yang diciptakan di daerah setempat
		1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik seni rupa murni daerah setempat
2	Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.	2.1 Memilih unsur seni rupa Nusantara untuk dikembangkan menjadi karya seni murni
		2.2 Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa murni yang dikembang kan dari unsur seni rupa Nusantara

D. Deskripsi Kegiatan

No	Judul Penggalan	Waktu	Kegiatan
1	Menjelaskan konsep dasar seni lukis aquarel	40 menit	Menyimak dan memahami penjelasan tentang pengertian seni lukis aquarel, unsur-unsur rupa, dan prinsip-prinsip dalam seni lukis aquarel
2	Mengidentifikasi macam- macam klasifikasi warna	40 menit	Mengidentifikasi macam-macam klasifikasi warna
3	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni lukis aquarel	40 menit	Memahami dan mengidentifikasi media dan langkah berkarya seni lukis aquarel

E. Maksud dan Tujuan Evaluasi

Sebagai upaya mengetahui proses perkembangan pembelajaran sebagaimana yang dimaksudkan dalam modul ini, kegiatan evaluasi perlu dilakukan secara terstruktur. Setelah peserta didik mempelajari keseluruhan materi dari modul, maka dipastikan untuk mengujikan kemampuan peserta didik dengan beberapa istrumen soal yang sudah disediakan. Adapun maksud dan tujuan kegiatan evaluasi, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1. Untuk memberikan panduan kepada guru agar memiliki standar isi yang seragam.
- 2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan dan pemahaman guru terhadap materi garis besar yang dikembangkan modul ini.
- 3. Untuk mengetahui tingkat kesulitan materi modul, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan langkah penyesuaian di masa yang akan datang.
- 4. Untuk memberikan masukan sebagai dasar perbaikan isi modul, strategi penyampaian, dan pelaksanaan pembelajaran.
- 5. Kegiatan evaluasi diberikan dalam bentuk evaluasi pengujian tertulis melalui instrumen pilihan ganda, di mana pertanyaan pilihan ganda berjumlah 10 item. Dalam pertanyaan pilihan ganda, satu jawaban benar bernilai (skor) 1, sehingga total skor adalah 10. Kemudian, skor tersebut diolah dalam bentuk nilai 10 sampai 100. Tingkat keberhasilan, pemahaman, serta daya serap peserta didik terhadap modul ini ditentukan dari perolehan skor total dari jawaban yang benar dengan kriteria pembobotan sesuai dengan KKM. Dengan nilai KKM 76.

Sebagai contoh, seorang peserta didik berhasil menjawab soal dengan benar sebanyak 7 soal. Kemudian dihitung dengan rumus dibawah ini :

Sehingga peserta didik tersebut mendapat nilai 70. Sesuai dengan nilai minimal 76 maka belum dikatakan berhasil. Untuk mencapai nilai KKM, peserta didik diharuskan mengulangi dan mempelajari modul dan mengerjakan soal-soal yang belum dimengerti sampai mendapatkan nilai yang sesuai.

MODUL SENI BUDAYA SENI LUKIS AQUAREL

Semester gasal, Kelas IX SMP/MTs



Sumber: http://Hishamsalmin.com

Daftar Isi *

	Halaman
Kata Pengantar	i
Pedoman Penggunaan Modul untuk Guru	
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	vii
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	viii
Pendahuluan	VIII
A. Latar Belakang	1
	1
	1
C. Peta Kompetensi	2
D. Cara Menggunakan Modul Ini Pembukaan	3
Isi	3
1. Kegiatan Belajar 1	4
Pengertian Seni Lukis Aquarel	8
Unsur-unsur Seni Rupa	9
Prinsip-prinsip Seni Rupa	12
Rangkuman Tugas	12
Tes Formatif	13
	13
2. Kegiatan Belajar 2 Klasifikasi Warna	16
	17
Lingkaran Warna	
Rangkuman	20 20
Tugas	
Tes Formatif	21
3. Kegiatan Belajar 3	24
Alat dan Bahan Melukis	24
Langkah-langkah Melukis	26
Peragaan	26
Rangkuman	31
Tugas	32
Tes Formatif	33
Uji Kompetensi	36
Contoh Karya Seni Lukis Aquarel	38

Daftar Gambar

	Halama
Comban 11 Comin	o o
	8
3 3	8
	8
	8
	9
Gambar 1.11 : Keseimbangan Tersembu	
Gambar 2.2 : Pencampuran Warna Ter	
	der
	r 18
	25
	25
	25
	25
	25
·	25
	25
	27
	27
	an 1
	an 2
Gambar 3.12 : Langkah Melukis Peragaa	
Gambar 3.13 : Langkah Melukis Peragaa	
Gambar 3.14 : Langkah Melukis Peragaa	n 5 30

♦ Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ♦

Seni Budaya IX

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengapresiasi karya seni rupa.	 1.1 Mengidentifikasi seni rupa murni yang diciptakan di daerah setempat 1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik seni rupa murni daerah setempat
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.	 2.1 Memilih unsur seni rupa Nusantara untuk dikembang-kan menjadi karya seni murni 2.2 Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa murni yang dikembang kan dari unsur seni rupa Nusantara

Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan 2006

A. Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Sebagai bagian dari KTSP yang bertujuan memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan dengan mengambil keputusan secara partisipatif. KTSP merupakan paradigma bagi pengembangan kurikulum dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan. Semua itu dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang macam-macam seni murni, kemudian mengarah kepada konteks seni lukis, dilanjutkan dengan langkahlangkah melukis yang terencana, dan bermuara pada kegiatan mandiri siswa untuk mulai berkarya. Modul ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

B. Tujuan

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk sumber daya manusia yang andal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak mulia dan berbudi luhur, serta berwawasan pengetahuan yang luas dan menguasai teknologi. Pendidikan itu sendiri merupakan media pembekalan pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi bagi siswa untuk berkarya secara inovatif, kreatif, dan tepat guna. Modul ini menjelaskan pengetahuan sebagai input peserta didik untuk menghasilkan output berupa keterampilan dan bermuara pada pembentukan sikap peserta didik sebagai output pembelajaran.



D. Cara Menggunakan Modul Ini

Saya mau belajar apa

Segudang informasi dan pengetahuan Cara menghasilkan karya seni Langkah-langkah berkarya seni Semua dapat kamu pelajari dalam sub bab



Ilmu apa yang saya dapatkan

Apa yang kamu pelajari pada setiap bab Alat apa yang kamu perlukan Dan hasil apa yang akan kamu raih Kamu dapat menemukan pada lembar awal bab



Kegiatan

Kamu dapat berkarya sesuka hatimu Dengan berbagai kegiatan kamu dapat mengembangkan karyamu



Tugas

Setelah membaca, Banyak ilmu yang kamu dapatkan. Setelah tahu caranya, Pasti kamu ingin mencoba berkarya. Dengan langkah yang benar, Pasti kamu dapat mengerjakan semua tugas. Tugas sesuai ilmu yang kamu dapat



Tes Formatif

Setelah banyak belajar, Kamu mempunyai banyak pengetahuan Semua pengetahuanmu akan diuji Apakah kamu anak pintar dan terampil Semua dapat dilihat dari hasil tes formatif



Pembukaan

Kalian tentu pernah datang ke museum dan galeri seni lukis. Ataukah pernah menghadiri pameran karya seni yang diadakan di daerahmu? Dalam sebuah museum maupun galeri dapat kita temukan berbagai macam karya-karya seni yang unik dan menarik. Baik yang realis maupun abstrak yang dapat kita cerna hingga yang sulit untuk dipahami. Sering kita jumpai, karya seni yang dipamerkan berupa karya seni lukis 2 dimensi. Karya seni lukis yang menarik tentunya mendorong kita untuk ingin mencoba membuatnya.

Dalam praktiknya, melukis itu dikategorikan hal yang sulit. Sebagian besar pemula bingung untuk melakukan goresan awal. Karya seni lukis yang dapat siswa pelajari untuk lebih mudahnya yaitu seni lukis aquarel.

Apakah yang dimaksud dengan seni lukis aquarel? Bagaimanakah teori warna dalam seni? Bagaimana langkah, teknik dan media yang digunakan untuk membuat seni lukis aquarel? Nah, segera buka halaman berikutnya dan temukan jawabannya.

1 SENI LUKIS AQUAREL

Kegiatan Belajar 1:

Mengenal dan Memahami Konsep Dasar Seni Lukis Aquarel

Tujuan

- : Setelah membaca dan mengerjakan tugas-tugas dalam kegiatan belajar 1 ini diharapkan kalian dapat:
 - 1. Menjelaskan kembali definisi, unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa pada seni lukis aquarel
- 2. Membuat sketsa lukisan aquarel

Waktu : 40 menit

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Secara garis besar, seni rupa dibagi menjadi seni murni dengan seni terap. Seni murni merupakan istilah untuk menandai bahwa karya yang dihasilkan tidak dimaksudkan untuk memenuhi tujuan praktis atau fungsional, tetapi murni sebagai media ekspresi, seperti seni lukis, seni patung, dan seni grafis.

Seni rupa terapan sering juga disebut dengan istilah desain adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis. Contoh seni terap antara lain desain arsitektur, desain tekstil, desain grafis, dan desain produk industri.

Pada pembelajaran kelas IX Sekolah Menengah Pertama semester gasal terdapat materi tentang seni lukis. Dalam modul ini akan dipaparkan lebih jelasnya tentang seni lukis yang lebih mengarah pada seni lukis cat air atau disebut juga seni lukis aquarel untuk peserta didik.

A. Pengertian Seni Lukis Aquarel

Seni lukis merupakan satu bentuk ungkapan pengalaman estetis manusia. Seni lukis sudah dikenal oleh manusia sejak ribuan tahun silam. Manusia prasejarah melukis di permukaan dinding-dinding gua tempat mereka tinggal. Seni lukis pada saat ini mengalami banyak perkembangan bahkan pada media dan bahan yang digunakan. Para pelukis tidak hanya memakai cat dalam membuat lukisannya melainkan bergantung pada keinginan pelukis.

Jika ditinjau dari media dan bahan yang digunakan seni lukis bisa dikelompokkan menjadi lukis dengan cat air, cat akrilik, cat minyak, dan media campuran.

Cat air atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah watercolor adalah suatu media yang dipakai untuk membuat lukisan cat air. Cat ini ketika dilarutkan dengan air pada palet dan disapukan dengan kuas pada permukaan kertas, tampak transparan sebagai ciri medianya.

Cat air adalah campuran pigmen getah arab yang sangat halus (getah larut air dari pohon akasia), gliserin (kelembapan warna), dan bahan pembasah (memudahkan cat mengalir). Cat air terdapat dua jenis, yaitu cat air tube dan cat air kering. Cat air kering lebih simpel digunakan, namun untuk teknik melukis yang lebih kompleks, cat air jenis tube lebih unggul.

Cat air adalah media melukis berbasis air dengan aplikasi yang ideal diatas kertas. Pigmennya yang halus membuat cat air bersifat transparan dan mudah larut sekalipun sudah mengering di atas palet. Cat air bukanlah kata umum melainkan istilah (khusus) sebagaimana istilah dalam bahasa inggris yaitu watercolour. Cat air tidak bisa digunakan melukis pada bidang kertas yang lebar. Hal ini disebabkan karena mengerjakannya berpacu dengan waktu untuk menjaga agar jangan sampai cat air segera kering.

Melukis dengan cat air tidak menggunakan cat putih, air adalah salah satu pigmen yang digunakan untuk membuat warna lebih terang dan putih kertas digunakan untuk memantulkan cahaya melalui sapuan. Cat air mempunyai sifat-sifat dan keistimewaan tersendiri yang didalamnya tersimpan potensi-potensi artistik yang tidak dimilki oleh semua jenis cat. Nilai transparan yang sangat lembut meliuk, warna dof, tekstur semu yang dapat dicapai satu kali sapuan kuas memberi kesan estetis yang sulit dicapai oleh jenis cat lainnya.

Terdapat dua jenis cat air yaitu cat air tube dan cat air kering, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangannya yaitu warna cat air mudah mengusam apalagi bila karya disimpan di tempat yang lembab, sementara kertas tidak memiliki umur sepanjang kanvas, sehingga cat air dinilai kurang komersil. Untuk kelebihannya, justru di balik kekurangan dasar itulah cat air menjadi media lukis yang mampu dekat dengan masyarakat, mudah diakses dan ekonomis. Media ini termasuk media yang mudah digunakan mudah dibersihkan, dan tidak memiliki bau yang tajam.

Warna adalah salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual lainnya seperti garis, bidang, bentuk, gelap terang, dan tekstur. Salah satu pengetahuan yang penting untuk diketahui adalah lingkaran warna. Lingkaran warna adalah diagram lingkaran dari warna-warna primer, sekunder dan tersier.

Teknik cat air dikenal dengan nama aquarel. Inilah yang menjadi ciri utama cat air dimana transparan warna menjadi bagian yang utama. Proses melukis diawali dari warna yang paling muda terlebih dahulu kerena warna muda tidak bisa menutup warna yang lebih tua. Warna putih, bukan dari warna cat melainkan pemanfaatan optimal putih kertas dan pengaturan tingkat kekentalan cat. Sapuan kuas yang efektif sangat disarankan untuk menghindari overworked yang akan membuat warna menjadi keruh.

Cat air tersedia berbagai merk yang dapat dibeli dalam bentuk satu set maupun satuan. Merk "Guitar", "Sakura", atau "Pentel" merupakan produk standar buatan Jepang. Sedangkan merk yang dari Eropa misalnya merk "Van Gogh", "Rembrant" atau "Talens" yang mempunyai harga lebih mahal.

Seni lukis aquarel merupakan proses berkarya seni lukis cat air yaitu proses mencipta atau mengekspresikan suatu gagasan, pemindahan atau imitasi objek ke dalam bidang dua dimensional, sebagai medianya menggunakan pigmen warna yang diencerkan dengan air, yaitu dengan sapuan kuas yang transparan sehingga mampu menghasilkan suatu bentuk karya yang indah.

Berikut merupakan beberapa teknik melukis dengan menggunakan cat air, antara lain:

1. Teknik Washes

Merupakan teknik melukis dengan cat air yang paling mendasar. Caranya adalah dengan membasahi kertas yang akan digunakan, lalu tinggal meletakkan warna di atas permukaan kertas dari atas ke bawah, sebelum akhirnya membiarkan lukisan itu kering secara alami.

2. Glazing

Merupakan teknik melukis dengan cat air dengan membasahi kertas sebelum meletakkan warna di atas permukaan kertas. Cat yang digunakan harus sangat tipis. Warna yang paling ideal untuk cara ini adalah rose madder (permanent rose), cobalt blue, dan auroline. Setiap glaze harus kering dahulu sebelum ditimpa dengan warna lainnya.

3. Wet in Wet

Proses ini dilakukan dengan mewarnai kertas yang basah dengan kuas berukuran besar atau spons basah. Hasilnya adalah bentuk dan warna yang samar-samar namun indah dan lembut.

4. Dry Brush

Teknik melukis dengan menggunakan kuas yang sudah dicelup dalam cat, kemudian sapukan kuas ke atas kertas yang kering. Gunakan air secukupnya dalam proses ini. Hasilnya adalah efek kering di setiap sudut gambar yang dibuat.

5. Lifting Off

Merupakan proses menghilangkan cat yang sudah disapukan di atas kertas. Setelah lukisan yang kita buat kering, basahkan bagian yang ingin diangkat, kemudian serap airnya dengan sehelai kertas tisu. Hasilnya adalah garis dan bentuk yang ujungnya terlihat keras.

Untuk bisa melukis, perlu memiliki berbagai persyaratan yang digunakan untuk menunjang keberhasilan lukisannya, diantaranya:

1. Rasa seni

Melalui lukisan seseorang akan menumpahkan segenap rasa seninya, baik aspek bentuk, pewarnaan maupun tata letak. Seluruhnya merupakan gabungan rasa seni. Namun tidak mudah menumbuhkan rasa seni, sebab tidak semua orang memilikinya. Walaupun memiliki bakat seni, apabila tidak dikembangkan, maka bakat seni yang dimilikinya akan menjadi tumpul dan tidak peka. Sebaliknya walaupun seseorang tidak memiliki bakat seni, namun karena terus dilatih, akhirnya rasa seninya bisa tumbuh berkembang. Dengan demikian, untuk mendapatkan hasil lukisan yang baik, pelukis harus memiliki rasa seni yang tinggi dan selalu melatihnya.

2. Kemauan keras

Yang berhubungan erat dengan kemauan keras adalah mood atau suasana hati, yaitu bangkitnya rasa minat serta niat. Dengan kemauan keras, kita harus dapat memerangi perasaan malas ini dan mengusahakan timbulnya minat atau mood tersebut.

3. Daya ingat yang kuat

Makin sering kita melukis suatu objek, lama-kelamaan akan selalu ingat, baik bentuk, warna, sifat dan sebagainya. Sehingga lama-kelamaan, tanpa melihat barang nyatanya, kita sudah bisa melukisnya di atas panel.

4. Berlatih dan terus berlatih

Dengan melakukan latihan, makin memperlentur tangan yang kita gunakan untuk melukis. Latihan tidak harus selalu dilakukan di atas kanvas, melainkan dapat menggunakan kertas. Untuk berlatih, mulailah dengan menggunakan pensil, ballpoint atau apa saja dan kertas.

5. Teliti

Ketelitian meliputi segala aspek yang berkaitan dengan melukis. Teliti yang berkaitan dengan hasil lukisannya sendiri, apakah ada bagian kertas yang belum tertutup dengan cat ataukah ada garis yang belum nyambung. Kemudian teliti tentang media yang digunakan, apakah warna cat air benar seperti yang diinginkan, demikian juga dengan ukuran kuas yang akan digunakan sebab setiap lukisan memerlukan berbagai ukuran kuas sesuai dengan besar-kecilnya maupun luas bidang yang akan disaput dengan kuas.

6. Tidak Buta Warna Maupun Sakit Katarak

Melukis membutuhkan pengenalan warna yang akurat, tidak bisa membedakan antara hijau dan biru bisa menjadi fatal. Demikian pula dengan warna-warna yang lain.

7. Kemampuan Imajinasi

Kemampuan imajinasi harus ditunjang dengan kemampuan kreatif untuk menciptakan sesuatu. Adapun kemampuan kreatif ini harus dimodali dengan daya ingat yang kuat atas penguasaan bentuk objek yang akan dijadikan lukisannya sehingga akhirnya mampu menggambarkan suatu objek tanpa harus menggunakan model atau keadaan nyata.

Untuk melukis dengan daya imajinasi, biasanya cukup dilakukan di dalam ruangan. Namun demikian harus disadari bahwa kemampuan imajinasi seseorang terbatas, disamping itu daya ingatnya pun juga terbatas. Untuk itu memang diperlukan adanya model berupa barang atau gambar. Namun model tersebut diperlukan hanya sekedar berfungsi untuk merangsang membuka ingatan, jadi tidak perlu harus ditiru secara tepat.

Sebuah lukisan itu harus nampak hidup, di samping lukisan dapat membawa pesan namun juga harus dapat membawa suasana atau nuansa. Untuk itu diperlukan seni tersendiri yang erat berkaitan dengan perasaan jiwa. Penguasaan untuk menguasai nuansa inilah nantinya yang dipergunakan untuk mendramatisasi objek yang digarap agar sesuai dengan maksud lukisan.

Terdapat dua aspek yang dapat menimbulkan nuansa antara lain:

- 1. Aspek pewarnaan. Sebagai contoh warna yang cerah bisa menimbulkan nuansa ceria, warna hijau dapat menimbulkan nuansa teduh, dan sebagainya.
- 2. Objek yang ditampilkan juga dapat menimbulkan nuansa.

Begitu pula saat membuat suatu lukisan, masing-masing memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Perbedaan sudut pandang dapat dipengaruhi oleh suasana, waktu, dan kondisi geografis. Pembuatan karya seni juga dapat digunakan sebagai pengungkapan ekspresi jiwa yang membuatnya. Ungkapan-ungkapan tersebut di dalam pembuatan suatu karya seni dapat menjadi sebuah tema. Tema adalah gagasan, ide, atau pokok pikiran yang ada di dalam sebuah karya seni baik dalam bentuk karya seni rupa dua dimensi maupun seni rupa tiga dimensi.

Memahami tema yang ada pada sebuah karya seni rupa murni berarti kita dapat memahami tujuan penciptaan karya seni tersebut. Alam sekitar yang sangat menarik, objek orang-orang yang ada disekitar, benda-benda di sekitar yang memiliki keunikan tersendiri, dan aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari yang beragam dapat menjadi sebuah tema dalam mebuat karya seni lukis aquarel.

B. Unsur-Unsur Seni Rupa

Karya seni rupa memiliki beberapa elemen yang membentuknya. elemen-elemen pembentuk tersebut dalam dunia seni rupa disebut dengan unsur rupa. Unsur-unsur dasar karya seni rupa adalah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan sebuah karya seni rupa.

1. Garis

Goresan, guratan, coretan yang membekas pada suatu permukaan. ditinjau dari segi jenisnya, terdapat garis lurus, garis lengkung, dan garis tekuk atau zig-zag.

2. Bidang

Garis yang mempunyai dimensi memanjang dan lebar. Secara umum bidang dibagi menjadi dua, yaitu bidang geometris dan bidang organis. Bidang geometris seperti lingkaran atau bulatan, segi empta, segi tiga dan segi-segi lainnya, sementara bidang organis dengan bentukyang bebas.

3. Ruang

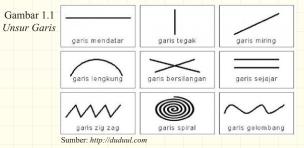
Berdimensi memanjang, lebar dan kedalaman. unsur ruang pada karya dua dimensi bersifat semu (maya) karena diperoleh melalui kesan penggambaran yang pipih, datar, menjorok, cembung, jauh dekat dan sebagainya.

4. Warna

Menurut ilmu bahan merupakan bahan berupa pigmen (zat warna), sedangkan menurut ilmu fisika merupakan kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata kita.

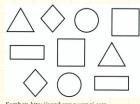
5. Tekstur

Tekstur merupakan nilai raba suatu benda.tekstur terbagi menjadi dua, tekstur semu dan tekstur nyata. Tekstur nyata memiliki nilai raba yang sama antara penglihatan dan rabaan, misal batang pohon, kaca, daun, dan sebagainya. Sedangkan tekstur semu merupakan nilai raba yang berbeda antara penglihatan dan rabaan, misal foto jalan raya, lukisan, dan sebagainya.





Sumber: http://duduul.com
Gambar 1.2
Unsur Non-geometris



Gambar 1.3
Unsur Geometris



Sumber: https://bahyudinnorblog.wordpress.co Gambar 1.4 Unsur Ruang



Gambar 1.5 Unsur Warna



Gambar 1.6 Tekstur Nyata



Gambar 1.7 Tekstur Semu

C. Prinsip-Prinsip Seni Rupa

Prinsip - prinsip dalam Seni Lukis Aquarel adalah sebagai berikut:

1. Keseimbangan / Balance

Keseimbangan adalah keadaan yang dialami oleh suatu benda jika semua dayan yang bekerja saling meniadakan. Dalam bidang seni, keseimbangan tidak dapat diukur tapi dapat dirasakan, yaitu suatu keadaan dimana semua bagian dalam sebuah karya tidak ada yang saling membebani. Tidak adanya keseimbangan dalam suatu komposisi akan membuat perasaan tak tenang dan keseutuhan komposisi akan terganggu, sebaliknya keseimbangan yang baik memberikan perasaan tenang dan menarik, serta menjaga keutuhan komposisi.

Ada beberapa jenis keseimbangan, antara lain adalah sebagai berikut :

a. Keseimbangan Simetris

Keseimbangan simetris yaitu keseimbangan antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan sama persis, baik dalam bentuk rautnya, besaran ukurannya, arahnya, warnanya, maupun teksturnya. Jenis keseimbangan ini sangat mudah membuatnya, yakni dengan cara menyamakan sepenuhnya ruang sebelah kiri dengan ruang sebelah kanan.

b. Keseimbangan Memancar

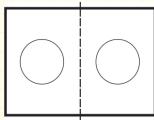
Keseimbangan memancar merupakan keseimbangan tidak hanya terdapat pada ruang sebelah kiri dan kanan saja, melainkan juga antara ruang sebelah atas dengan ruang sebelah bawah. Sebagai gambaran dapat kita bayangkan sebuah roda pedati, roda sepeda, roda mobil, yang semuanya secara memutar sama persis.

c. Keseimbangan Sederajat

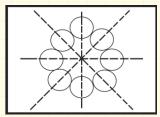
Keseimbangan sederajat yaitu keseimbangan komposisi antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan tanpa memedulikan bentuk yang ada di masing-masih ruang. Jadi, meskipun memiliki bentuk raut yang berbeda, tetapi besarannya sederajat, misalnya bentuk raut lingkaran dengan bentuk raut segitiga dengan besaran yang sama.

d. Keseimbangan Tersembunyi

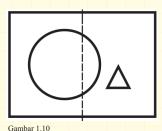
Keseimbangan tersembunyi sering disebut juga keseimbangan asimetris, yaitu keseimbangan antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan meskipun keduanya tidak memiliki besaaran sama maupun bentuk raut yang sama.



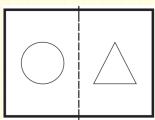
Gambar 1.8 Keseimbangan Simestri



Gambar 1.9



Gambar 1.10 Keseimbangan Sederajat



Gambar 1.11 Keseimbangan Tersembunyi

2. Dominasi / Domination

Pusat perhatian atau dengan kata lain dominasi merupakan pengaturan peran atau penonjolan bagian satu atas bagian lainnya dalam suatu keseluruhan. Dominasi digunakan sebagai daya tarik. Dengan adanya sesuatu yang menonjol pada bagian itu maka menjadi sebuah dominasi atau point of interest. Dengan adanya dominasi unsur-unsur tidak tampil seragam, atau sama kuat, melainkan memperkuat keseutuhan dan kesatuan bentuk sehingga tercipta keseimbangan dalam sebuah karya seni.

Terdapat empat cara untuk memperoleh dominasi, antara lain :

a. Dominasi Kontras Berselisih (Discord)

Dominasi kontras discord adalah suatu jenis dominasi yang menggunakan kontras raut dan kontras warna komplementer. Dominasi kontras berselisih terasa tajam, keras, dan mengarah pada kontradiktif atau menyendiri, sehingga tidak cocok untuk lukisan, interior, atau hiasanhiasan.

Misalnya kontras antara segitiga dengan lingkaran, segiempat dan lingkaran, kontras antara warna merah dengan hijau, kuning dengan ungu, jingga dengan biru dan lain-lain, dimana kedua bentuk dan kedua bentuk dan kedua warna komplementer tersebut tidak saling memiliki hubungan. Dominasi ini cocok untuk desain komunikasi visual.

b. Dominasi Kontras Ekstrem

Kontras ekstrem artinya kontras pertentangan tajam, pertentangan penuh, pertentangan 180 derajat. Kontras ekstrem antara lain dapat kontras ekstrem ukuran, kontras ekstrem arah, kontras ekstrem value, dan kontras ekstrem tekstur. Kontras ekstrem lebih harmonis dibandingkan dengan kontras discord, sehingga terasa lebih enak dipandang, dan barangkali dapat digolongkan sebagai dominasi yang cukup menarik, baik untuk hiasan, interior, lukisan, dan lain-lain yang perlu dinikmati lama-lama.

c. Dominasi Kelainan/Anomali/Keanehan/Keunikan

Kelainan artinya lain dari yang umum. Pada dasarnya sesuatu yang lain dari yang umum dapat menjadi dominasi. Kelainan juga disebut anomali atau keganjilan. Sesuatu yang aneh juga bisa merebut perhatian, sehingga bisa menjadi dominasi. Kelainan di lingkungan kita dapat dijumpai misalnya bunga diantara dedaunan, bulan di antara bintang-bintang, dan lain-lain. Kelainan dalam tata rupa dapat diperoleh dengan kelainan-kelainan raut, ukuran, arah, warna, value, dan tekstur. Keunikan dapat dilakukan dengan memberi hiasan pada salah satu bentuk yang disusun di antara bentuk-bentuk yang polos.

d. Dominasi Keunggulan/Keistimewaan/Kekuatan

Sesuatu yang unggul, istimewa, dan paling kuat juga dapat menjadi dominasi, misalnya sebagai berikut :

- Warna kuning merupakan warna paling kuat diantara beberapa warna, sehingga dengan ukuran yang sama, kuning akan mendominasi.
- Susunan bentuk yang memiliki gerombolan terbesar akan mendominasi.
- Warna dengan keluasan melebihi proporsi yang sebanding (3 kuning : 5 merah : 8 biru) akan mendominasi.

Dominasi pada suatu susunan, sebaiknya jangan hanya satu, tetapi bisa dua atau tiga, namun dominasi kedua dan ketiga harus semakin lemah. Tujuannya untuk membimbing pandangan ke seluruh susunan, dan untuk menjaga keseimbangan. Dominasi yang hanya satu akan menyita pandang, sehingga pandangan berhenti pada satu tempat, dan jika dominasi berada di tepi ruang akan menjadikan susunan tidak seimbang. Dominasi dua tempat yang memiliki kekuatan sama, akan tidak ada yang menarik lagi dan tidak mendominasi.

3. Kesatuan / Unity

Kesatuan merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa yang sangat penting. Tidak adanya kesatuan dalam sebuah karya rupa akan membuat karya tersebut terlihat cerai-berai, kacau-balau yang mengakibatkan karya tersebut tidak nyaman dipandang. Jika salah satu atau beberapa unsur rupa mempunyai hubungan (warna, raut, arah, dll), maka kesatuan telah tercapai.

4. Irama / Rhythm

Prinsip irama bertujuan mancapai keselarasan. Irama adalah gerak perulangan atau gerak mengalir /aliran yang ajeg, runtut, teratur, dan terus-menerus. Dalam bentuk-bentuk alam bisa kita ambil contoh pengulangan gerak pada ombak laut, barisan semut, gerak dedaunan dan lain-lain. Prinsip irama sesungguhnya adalah hubungan pengulangan dari bentuk-bentuk unsur rupa.

Dari pengertian irama tersebut terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan berkaitan dengan aktivitas menyusun karya seni. Kedua hal tersebut antara lain :

- a. Gerak Pengulangan; jika objek yang disusun merupakan objek yang sama atau mirip, objek tersebut dapat disusun berulang sehingga menimbulkan gerak karena pengulangan objek yang satu ke objek yang lain, dan gerak pegulangan tersebut melahirkan garis semu atau garis imajinasi tertentu.
- b. Gerak Mengalir/aliran; jika susunan suatu objek yang bermacam-macam bentuknya, maka rangkaian dari objek satu dengan objek yang lain harus membentuk aliran yang melahirkan garis semu atau garis imajinasi tertentu.

5. Proporsi / Proportion

Proporsi termasuk prinsip dasar tata rupa untuk memperoleh keserasian. Untuk memperoleh keserasian dalam sebuah karya diperlukan perbandingan-perbandingan yang tepat. Pada dasarnya proporsi adalah perbandingan matematis dalam sebuah bidang.

♦ RANGKUMAN ◆

- 1. Seni lukis cat air yaitu proses mencipta atau mengekspresikan suatu gagasan, pemindahan atau imitasi objek ke dalam bidang dua dimensional, sebagai medianya menggunakan pigmen warna dalam kemasan tube yang diencerkan dengan air, yaitu dengan sapuan kuas yang transparan sehingga mampu menghasilkan suatu bentuk karya yang indah.
- Secara garis besar unsur-unsur rupa yang dikembangkan dalam berkarya adalah sebagai berikut:
 - Garis sebagai unsur rupa bisa diartikan sebagai tanda yang membekas pada suatu permukaan dan memiliki arah batas suatu bidang/permukaan
 - b. Bidang merupakan pengembangan garis yang membatasi suatu bentuk sehingga membentuk bidang yang melingkupi dari beberapa sisi. Bidang mempunyai sisi panjang dan lebar, serta memiliki ukuran.
 - c. Warna merupakan kesan yang timbul oleh pantulan cahaya pada mata. Warna dikelompokkan menjadi tiga, yaitu warna primer, sekunder dan tersier.
 - d. Tekstur adalah sifat dan keadaan suatu permukaan bidang atau permukaan benda pada sebuah karya seni rupa.tekstur dibedakan menjadi tekstur nyata dan tekstur semu.

- 3. Prinsip prinsip dalam Seni Lukis Aquarel yang penulis kembangkan adalah sebagai berikut:
 - a. Keseimbangan (balance) merupakan prinsip desain yang berkaitan dengan pengaturan "bobot" akibat "gaya berat" dan letak kedudukan bagian-bagian, sehingga susunan dalam keadaan seimbang.
 - b. Pusat perhatian atau dengan kata lain dominasi merupakan pengaturan peran atau penonjolan bagian atas bagian lainnya dengan suatu keseluruhan. Dengan adanya sesuatu yang menonjol pada bagian itu maka menjadi sebuah dominasi atau point of interest.
 - c. Kesatuan (unity) merupakan prinsip pengorganisasian unsur rupa yang paling mendasar. Tujuan akhir dari penerapan prinsip-prinsip desain yang lain seperti keseimbangan, kesebandingan, irama, dan lain-lain adalah untuk mewujudkan kesatuan yang padu atau keseutuhan.



TUGAS!

Kerjakan tugas dibawah ini pada kertas gambar kalian masing-masing!

Alokasi Waktu : 35 menit Teknik : Aquarel Ukuran Kertas : A3

Alat : Cat Air

Objek : Lingkungan Dalam Kelas

Setelah mengetahui konsep dasar seni lukis aquarel, coba buatlah sebuah lukisan dengan objek yang ditentukan oleh guru!

Kerjakan soal-soal dibawah ini pada lembar jawab kalian masing-masing!

Petunjuk:

Bacalah setiap butir soal tes formatif berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah terlebih dahulu butir soal yang menurut kalian relatif lebih mudah. Usahakanlah untuk mengerjakan semua butir soal tes formatif. Waktu yang disediakan untuk bentuk tes pilihan ganda adalah 10 menit. Apabila masih tersisa waktu, periksalah kembali lembar jawaban kalian, apakah masih ada butir soal yang belum terjawab. Selamat mengerjakan tes formatif dan sukses bagi kalian.

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1. Menurut media, teknik, dan caranya, seni rupa merupakan jenis seni . . .
 - a. seni audio
- c. seni visual
- b. seni audiovisual
- d. audiotory art
- 2. Menurut media dan bahan yang digunakan, seni lukis dikelompokkan menjadi, kecuali . . .
 - a. aguarel
- c. cat minyak
- b. akrilik
- d. gravity
- 3. Proses melukis dengan mewarnai kertas yang basah dengan kuas berukuran besar atau spons basah merupakan teknik melukis yang disebut . . .
 - a. teknik washes
- c. teknik glazing
- b. wet in wet
- d. dry brush
- 4. Pelukis cat air tertua di dunia adalah Albrecht Durer pada tahun . . .
 - a. 1471-1528
- c. 1461-1528
- b. 1271-1530
- d. 1461-1530



Gambar disamping merupakan contoh unsur seni rupa, yaitu . . .

a. garis

- c. bentuk
- b. bidang
- d. ruang

- 6. Elemen-elemen pembentuk sebuah karya seni disebut juga sebagai . . .
 - a. asas seni rupa
- c. prinsip seni rupa
- b. unsur seni rupa
- d. teknik seni rupa
- 7. Kesan permukaan benda yang antara penglihatan dan rabaan menunjukkan kesan yang sebenarnya disebut . . .
 - a. bidang geometris
- c.tekstur nyata
- b. bidang organis
- d. tekstur maya

Gambar disamping merupakan contoh unsur seni rupa, yaitu . . .

- a. bidang
- c. warna
- b. gelap terang
- d. tekstur
- 9. Penonjolan bagian satu atas bagian lainnya dalam suatu keseluruhan disebut . . .
 - a. irama
- c. keseimbangan
- b. kesatuan
- d. pusat perhatian
- 10. Gerak perulangan atau gerak mengalir/aliran yang ajeg, runtut, teratur, dan terus-menerus disebut . . .
 - a. irama

- c. keseimbangan
- b. kesatuan
- d. pusat perhatian

Kriteria Keberhasilan

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bawah. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik 70 - 79% = cukup < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, kalian dapat meneruskan dengan materi selanjutnya. Bagus! Jika masih di bawah 80%, kalian harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif 1

1. c 6. b 2. d 7. c 3. b 8. d 4. a 9. d 5. b 10. a

Daftar Pustaka

Bahari, Nooryan. 2008. Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ebdi, Sadjiman Sanyoto. 2010. Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain. Yogyakarta: Jalasutra.

Sriwirasto. 2010. Mari Melukis. Jakarta: Kompas Gramedia.

(http://senibudayasmktap.blogspot.com/2013/09/unsur-unsur-seni-rupa.html) diakses pada 13/08/2016

 $(http://is-yogyakarta.blogspot.com/2013/06/tehnik-cat-air-bagian-pertama\ pengenalan.html)\ diakses\ pada\ 13/08/2016$

(http://id.wikipedia.org/wiki/Cat_air) diakses pada 11/09/2016

2 TEORI WARNA

Kegiatan Belajar 2:

Mengenal dan Mengidentifikasi Teori Warna

Tujuan : Setelah membaca dan mengerjakan tugas-tugas dalam kegiatan belajar 2 ini diharapkan

kalian dapat:

1. Mengidentifikasi macam-macam klasifikasi warna

2. Membuat lingkaran warna melalui percobaan pencampuran warna

Waktu : 40 menit

Warna merupakan fenomena yang terjadi karena empat bahan cat. Bahan warna berupa pigmen mineral dan organis dalam bentuk bubuk/powder yang dicampur dengan caolin dan zat perekat.

Pewarnaan memegang peranan penting dalam melukis. Banyak aspek yang perlu dipelajari tentang pewarnaan antara lain tentang cara pewarnaan, memilih warna, komposisi, serta tebaltipisnya dapat mempengaruhi citra lukisan.

A. Klasifikasi Warna

Terdapat lima klasifikasi warna, yaitu warna primer, sekunder, intermedate, tersier, dan kuarter. Masing-masing memiliki kelompok nama-nama warna.

a. Warna Primer

Merupakan warna dasar yang terdiri dari warna merah, biru, dan kuning. Dari ketiga warna tersebut dapat digunakan sebagai bahan pokok pencampuran untuk memperoleh warna-warna lain.

- 1. Merah diperoleh dari besi oksida,
- 2. Biru diperoleh dari zat cobalt; batu permata, dan
- 3. Kuning diperoleh dari bahan batu-batuan alam dan biji-bijian pilihan (kimia).

a. Warna Sekunder

Merupakan percampuran dua warna dasar. Yang termasuk warna sekunder adalah orange, hijau, dan ungu.

Pencampuran Warna:

Gambar 2.1 Pencampuran Warna Sekunder

a. Warna Tersier

Merupakan percampuran antara warna primer dan warna sekunder. Yang termasuk warna tersier adalah merah orange, kuning orange, kuning hijau, hijau biru, biru ungu, dan ungu merah.

Pencampuran Warna:

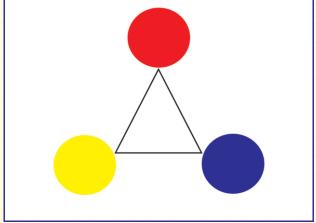
Gambar 2.2 Pencampuran Warna Tersier

B. Lingkaran Warna (The Color Wheel)

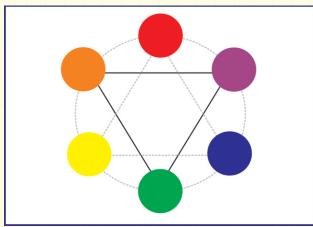
Lingkaran warna merupakan bentukan dari tiga warna primer, tiga warna sekunder, dan enam warna tersier. Warna pokok adalah kuning, merah dan biru. Duabelas warna tersebut selanjutnya disusun menjadi sebuah lingkaran warna sebagai dasar teori warna pada umumnya.

BENTUKAN LINGKARAN WARNA (THE COLOR WHEEL)

Dengan warna dasar Merah, Biru dan Kuning



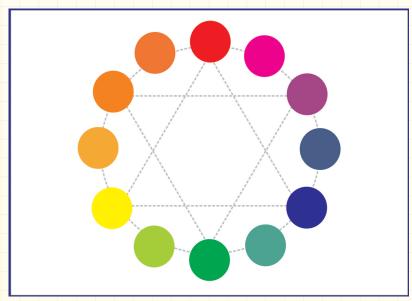
Gambar 2.3 Lingkaran Warna Primer



Gambar 2.4 Lingkaran Warna Sekunder

BENTUKAN LINGKARAN WARNA (THE COLOR WHEEL)

Dengan warna dasar Merah, Biru dan Kuning



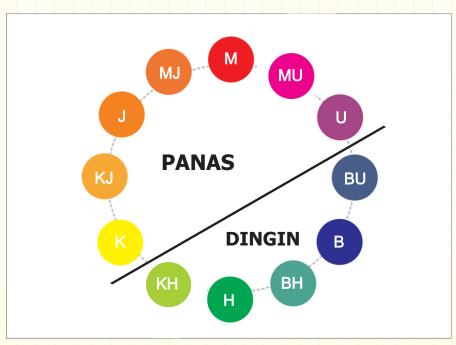
Gambar 2.5 Lingkaran Warna Tersier

Jenis - jenis Warna

Pembahasan jenis-jenis warna mendasarkan pada teori tiga warna primer, tiga warna sekunder, dan enam warna tersier. Kedua belas warna kemudian disusun dalam satu lingkaran. Lingkaran tersebut dibelah menjadi dua bagian akan memperlihatkan setengah bagian yang tergolong daerah warna panas, dan setengah bagian daerah warna dingin.

Secara terperinci pembagian warna menjadi daerah warna panas dan dingin dalam lingkaran warna adalah :

- 1. Merah, jingga, dan kuning, ungu digolongkan sebagai warna panas, kesannya panas dan efeknya pun panas.
- 2. Biru dan hijau, digolongkan sebagai warna dingin
- 3. Warna panas memberikan kesan semangat, kuat, dan aktif, warna dingin memberikan kesan tenang, kalem, dan pasif
- 4. Terlalu banyak warna panas akan berkesan merangsang dan menjerit, terlalu banyak warna dingin akan berkesan sedih dan melankoli
- 5. Warna panas berkomplemen dengan warna dingin, sehingga sifatnya kontras (bertentangan)



Gambar 2.6 Jenis Warna

WARNA PANAS

K = Kuning (Yellow)

KJ = Kuning Jingga

J = Jingga

MJ = Merah Jingga

M = Merah (Red)

MU = Merah Ungu

WARNA DINGIN

U = Ungu (Violet)

BU = Biru Ungu

B = Biru (Blue)

BH = Biru Hijau

H = Hijau (Green)

KH = Kuning Hijau

RANGKUMAN

- 1. Warna merupakan fenomena yang terjadi karena tiga unsur
- 2. Bagian Warna:
 - a. Warna primer (warna dasar): merah, kuning dan biru
 - b. Warna sekunder (percampuran warna-warna primer): orange, hijau, dan ungu
 - c. Warna tersier (percampuran warna primer-sekunder disebelahnya) : merah-jingga, kuning-jingga (hijau limau), biru-hijau (hijau toska), biru-ungu (indigo), dan merah-ungu
- 3. Lingkaran warna merupakan bentukan dari tiga warna primer, tiga warna sekunder, dan enam warna tersier. Warna pokok adalah kuning, merah dan biru. Duabelas warna tersebut selanjutnya disusun menjadi sebuah lingkaran warna sebagai dasar teori warna pada umumnya.
- 4. Warna merah, ungu, orange, dan kuning digolongkan sebagai warna panas, sedangkan warna biru dan hijau digolongkan sebagai warna dingin.



Kerjakan tugas dibawah ini pada kertas gambar kalian masing-masing!

Alokasi Waktu : 35 menit Teknik : Plakat Ukuran Kertas : A3

Alat : Cat Poster

Objek : Lingkaran Warna

Setelah mempelajari tentang teori warna, cobalah membuat lingkaran warna pada kertas gambarmu. Gunakan warna yang sesuai dengan dasar percampuran warna!

Kerjakan soal-soal dibawah ini pada lembar jawab kalian masing-masing!

Petunjuk:

Bacalah setiap butir soal tes formatif berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah terlebih dahulu butir soal yang menurut kalian relatif lebih mudah. Usahakanlah untuk mengerjakan semua butir soal tes formatif. Waktu yang disediakan untuk bentuk tes pilihan ganda adalah 10 menit. Apabila masih tersisa waktu, periksalah kembali lembar jawaban kalian, apakah masih ada butir soal yang belum terjawab. Selamat mengerjakan tes formatif dan sukses bagi kalian.

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1. Terdapat tiga unsur utama terwujudnya warna, kecuali . . .
 - a. objek
- c. pengamat

b. air

- d. cahaya
- 2. Warna yang tidak bisa dibentuk dari warna lain, dan dapat dijadikan sebagai bahan pokok percampuran untuk memperoleh warna yang lain disebut
 - . . .
 - a. warna primer
- c. warna tersier
- b. warna sekunder
- d. warna quarter
- 3. Yang termasuk warna sekunder adalah . . .
 - a. ungu, hijau, merah
- c. kuning, jingga, ungu
- b. ungu, jingga, hijau
- d. biru, merah, kuning
- 4. Apabila warna jingga dicampurkan dengan warna hijau, maka hasilnya adalah warna . . .
 - a. coklat hijau
- c. coklat merah
- b. coklat biru
- d. coklat kuning

5.



- a. primer
- b. sekunder
- Gambar disamping merupakan bentukan lingkaran warna untuk warna...
 - c intermediate
 - d. tersier

- 6. Warna yang berada diantara warna primer dan warna sekunder pada lingkaran warna disebut warna . . .
 - a. primer
- c. intermediate
- b. sekunder
- d. tersier
- 7. Apabila warna merah dicampurkan dengan warna kuning akan menghasilkan warna . . .
 - a. jingga
- c. ungu
- b. hijau
- d. coklat
- 8.

Daerah nomor 2 pada gambar disamping merupakan daerah dengan jenis warna...

- a. sejuk
- c. dingin
- b. hangat
- d. panas
- 9. Yang termasuk ke dalam warna hangat adalah . . .
 - a. kuning jingga
- c. biru ungu
- b. kuning hijau
- d. biru hijau
- 10. Coklat jingga, coklat hijau dan coklat ungu merupakan kelompok warna . . .
 - a. primer
- c. tersier
- b. sekunder
- d. quarter

Kriteria Keberhasilan

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bawah. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik 70 - 79% = cukup < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, kalian dapat meneruskan dengan materi selanjutnya. Bagus! Jika masih di bawah 80%, kalian harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif 2

1. b 6. c 2. a 7. a 3. b 8. d 4. d 9. b 5. c 10. d

Daftar Pustaka

Ebdi, Sadjiman Sanyoto. 2010. Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain. Yogyakarta: Jalasutra.

Lommelaars, H.C.A., Pengantar Ilmu Warna. 1974. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius.

Sunaryo, Aryo dan Anton Sumartono. 2002. Paparan Perkuliahan Mahasiswa Nirmana 1. Semarang: Unnes Press.

(http://sen1budaya.blogspot.co.id/2012/09/teori-warna.html) diakses pada 13/08/2016

3 BERKARYA

Kegiatan Belajar 3:

Menampilkan Sikap Apresiatif Terhadap Keunikan Seni Lukis Aquarel

Tujuan : Setelah membaca dan mengerjakan tugas-tugas dalam kegiatan belajar 3 ini diharapkan kalian dapat:

1. Mengidentifikasi media dan langkah dalam berkarya seni lukis aguarel

2. Berapresiasi dalam membuat lukisan seni lukis aquarel di ruang lingkup sekolah

Waktu : 40 menit

Setiap karya seni dihasilkan dengan menggunakan bahan yang sesuai dengan pilihan seniman pembuatnya. Setiap bahan yang dipilih harus dipahami karakteristiknya sehingga bahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengekspresikan gagasannya.

A. Alat dan Bahan Melukis

Dalam berkarya seni lukis cat air ada beberapa bahan yang harus dipilih antara lain :

1. Kertas

Media yang digunakan untuk melukis adalah kertas. Untuk melukis cat air memerlukan kertas khusus. Kertas khusus untuk lukis cat air dijual dalam berbagai ukuran dan satuan. Beberapa karakteristik kertas ini adalah :

- a. Warna kertas dapat bertahan lama, artinya tidak mudah menguning atau berubah menjadi kecoklatan.
- b. Kertas tidak mudah bergelombang walaupun disapukan di atasnya cat yang sangat encer.
- c. Mudah menerima cairan warna, tidak licin tetapi juga tidak langsung menyerap.
- d. Mempunyai tekstur yang kasar, dengan adanya tekstur maka akan dihasilakan efek yang menarik.

2. Pensil

Pensil digunakan untuk membuat sket pada kertas sebelum diwarnai dengan cat air. Pensil yang digunakan yaitu pensil H yang tipis agar sket yang dibuat tidak tebal dan merusak kertas. Jenis pensil yang digunakan bermerk "Staedler". Alasannya menggunakan pensil tersebut karena mempunyai kepekatan yang cukup, namun masih mudah dihapus apabila mengalami kesalahan.

3. Cat Air

Cat air merupakan cat pewarna yang pencampurannya menggunakan air dan biasanya bersifat transparan. Cat air tersedia berbagai merk yang dapat dibeli dalam bentuk satu set maupun satuan. Merk "Guitar", "Sakura", atau "Pentel" merupakan produk standar buatan Jepang. Sedangkan merk yang dari Eropa misalnya merk "Van Gogh", "Rembrant" atau "Talens".

Adapun alat yang digunakan meliputi:

1. Kuas

Kuas terbagi atas dua bentuk utama, yaitu berujung bundar dan rata. Kuas berujung bundar biasanya berseri 0000 hingga 24 tergantung pada jenisnya. Kuas berukuran besar dan sedang digunakan untuk lukisan umum, sedangkan kuas berukuran bundar kecil untuk melukis detail. Kuas berujung rata digunakan untuk menyapukan warna secara luas dan merata pada lukisan.

2. Palet

Palet adalah tempat untuk mencampur warna. Palet digunakan untuk mencampur warna sehingga diperoleh warna yang diinginkan. Palet yang digunakan terbuat dari plastik. Palet dapat berbentuk persegi, persegi panjang, lonjong maupun lingkaran dengan beberapa cekungan untuk mencampur beberapa warna.

3. Tempat air

Tempat air yang terbuat dari plastik berfungsi untuk mengisi persediaan air bersih untuk mencampur cat air dan membersihkan kuas.

4. Tisu

Tisu berfungsi untuk mengelap kuas setelah dibersihkan dengan air bersih. Tisu berguna menyerap cat yang terlalu banyak dikuaskan di atas kertas, bisa juga digunakan untuk mendapatkan efek tertentu.















Gambar 3.5. Palet

Gambar 3.6. Tempat air

Gambar 3.7. Tisu

B. Langkah-Langkah Melukis

Langkah-langkah dalam proses pembuatan karya seni lukis aquarel dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan terhadap karya lukis cat air

Langkah awal yang dapat dilakukan dengan mengamati lukisan, mengunjungi pameran, melihat objek secara langsung dalam lingkungan sekolah maupun mengambil dari internet. Pengamatan objek karya dapat digunakan sebagai acuan untuk membantu peserta didik menemukan idenya.

2. Memunculkan gagasan

Setelah mengamati pengamatan secara langsung, maka diharapkan sudah mendapatkan gagasan untuk karyanya.

3. Membuat sketsa

Sketsa merupakan langkah awal dalam melukis, yaitu untuk menemukan objek yang paling bagus untuk dilukis.

4. Proses melukis

Dalam tahapan ini, setelah sket awal sudah baik dapat langsung menggunakan bahan utama yaitu penerapan cat air pada objek tersebut. Pada awal dengan menggunakan kuas yang lebarnya disesuaikan dengan objek yang ada dan setelah objek tersebut terbentuk blok-blok maka pada bagian akhir penggunaan kuas yang kecil ukurannya dan runcing digunakan untuk mendetailkan, rincian juga bagian pencahayaan gelap dan terang.

5. Finishing

Tahapan awal guna penyelesaian karya adalah karya yang sudah jadi diamati kembali dan dipertimbangkan baik itu bernilai gelap terang, komposisi, warna ataupun kekurangan lain. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling akhir dari proses berkarya seni.

6. Pengemasan

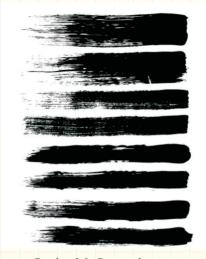
Selanjutnya merupakan pemasangan pigura yang cocok dengan lukisan yang dibuat, baik itu ukuran ataupun pada warna. Pigura yang dipakai dapat terbuat dari kayu maupun fiber disesuaikan dengan tema karyanya.

C. Peragaan

Goresan tiap kuas yang berbeda akan menampakkan hasil yang berbeda pula. Apabila melukis dengan kuas yang bulat maka hasil goresannya berupa garis kecil. Kuas bulat biasanya digunakan untuk melukis yang detail. Sedangkan kuas rata digunakan untuk objek dengan cakupan yang luas.





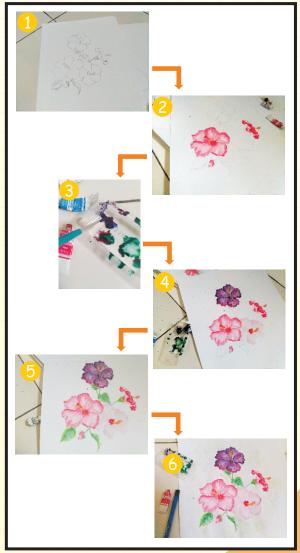


Gambar 3.9. Goresan kuas rata

Berikut beberapa contoh tahap pembuatan karya seni lukis aquarel. Cermati dan pahamilah dengan seksama.

Peragaan 1. Empat Tangkai Bunga

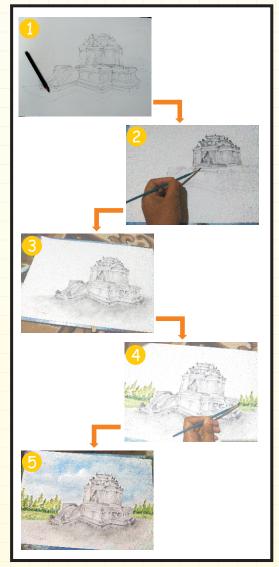
- 1. Gambarlah sketsa untuk mempermudah melukis objek yang detail seperti kelopak dan tangkai.
- 2. Siapkan larutan warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru. Lukislah objek luas terlebih dahulu yaitu bunga dengan warna merah, lapisi kuas dengan cat dan sapukan pada bagian tiga bunga pertama. Kemudian sapukan kuas dengan warna kuning untuk melukis tangkai putik. Dalam ujung tangkai diberikan titik-titik warna merah agar tampak seperti putik sesungguhnya.
- 3. Buatlah larutan warna ungu untuk bunga. Campurkan warna merah dengan biru pada palet untuk membuat warna ungu. Kemudian buatlah tangkai putik dengan warna yang sama seperti sebelumnya.
- 4. Untuk objek terakhir yaitu melukis tangkai bunga dan daun. Campurkan warna kuning dengan biru untuk menghasilkan warna hijau. Buatlah warna hijau tua untuk tangkai dan hijau muda untuk daun.
- Untuk warna hijau tua , perbandingan warna biru lebih besar dari warna kuning, untuk warna hijau muda perbandingan warna kuning lebih besar dari warna biru.
- 6. Sapukan kuas yang sudah dilapisi cat warna kuning untuk background. Sapukan secara tipis-tipis disekitar objek bunga. Biarkan lukisan mengering.



Gambar 3. 10. Langkah Melukis Peragaan 1

Peragaan 2. Candi Mendut

- Gambarlah sketsa candi Mendut. Sketsa berfungsi untuk membantu dalam melukis objek bangunan candi yang detail.
- 2. Siapkan cat air warna hitam dan larutkan dengan air secukupnya. Sapukan kuas dengan lapisan cat warna hitam untuk melukis bangunan candi. Berikan goresan sedikit lebih gelap untuk bagian sudut dinding. Pemberian gelap terang ini berfungsi untuk memunculkan efek 3 dimensi pada bangunan candi.
- 3. Lukislah halaman sekitar candi dengan warna hitam transparan seperti halnya warna candi.
- 4. Buatlah warna hijau pada palet. Warna hijau untuk melukis rumput dan tumbuhan diluar halaman candi. Lukislah pohon. Lukisan pohon tidak harus dengan daun yang detail. Pohon dapat dilukis berbentuk kerucut. Pada bagian tersebut, untuk menghasilkan lukisan pohon yang sebenarnya yaitu dengan permainan gelap terang. Biarkan lukisan rumput dan pohon mengering terlebih dahulu.
- 5. Sapukan kuas yang dilapisi warna biru untuk melukis bagian langit. Gunakan tisu untuk mengangkat warna biru agar terjadi perubahan warna untuk menghasilkan kesan awan. Biarkan lukisan tersebut mengering dan siap untuk di bingkai.



Gambar 3. 11. Langkah Melukis Peragaan 2

Peragaan 3. Pemandangan

- 1. Gambarlah sketsa untuk membantu agar tema tertata.
- 2. Sapukan air pada bagian atas dari kertas lukis, gunakanlah air yang jernih. Larutkan warna biru untuk melukis warna langit, lapisi kuas dengan cat dan sapukan pada bagian atas langit. Gunakan tisu untuk mengangkat warna dari kertas lukis di beberapa bagian sehingga tampak seperti awan dan ada perubahan warna.



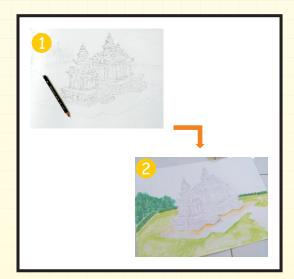
- Lukislah pegunungan dengan warna biru, tidak perlu berusaha membuat lukisan pegunungan yang lurus dan kaku, sudut -sudut yang tidak lancip dan garis yang tidak sepenuhnya rata, mencerminkan gunung yang sebenarnya.
- 4. Lukislah sebuah danau sebagai latar depan. Lapiskan cat ke kuas lebar dan kaku dan banyak air untuk membuat warna yang lebih terang atau lembut. Menggunakan satu garis yang tepat, sapukan kuas dari satu sisi ke sisi lainnya tanpa berhenti.
- 5. Untuk memberikan kesan pantulan sinar matahari pada air,sapukan kuas tersebut tipis-tipis pada bagian danau. Biarkan lukisan danau mengering.



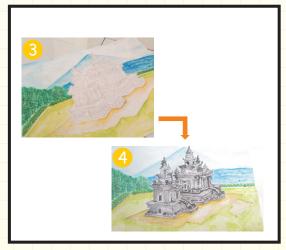
Gambar 3. 12. Langkah Melukis Peragaan 3

Peragaan 4. Candi Gedong Songo

- Gambarlah sketsa untuk membantu agar tema tertata. Sketsa juga dapat membantu apabila objek terlalu rumit seperti bangunan candi. Gunakan pensil dengan tipis dan halus. Kurangi penggunaan penghapus agar kertas tidak lusuh.
- 2. Sapukan kuas bagian pertama yaitu hijau untuk memberi warna pada rumput dan pohon. Tidak perlu membuat daun sedetail mungkin, cukup dengan coretan maupun gelap terang yang ditimbulkan oleh cat air. Biarkan lukisan tumbuhan tersebut mengering.



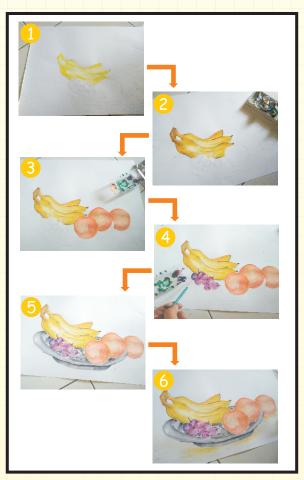
- 3. Lukislah warna langit, lapisi kuas dengan cat dan sapukan pada bagian atas langit, dan gunakan tisu untuk mengangkat warna sehingga tampak seperti awan. Kemudian lukislah pegunungan. Tidak perlu berusaha membuat lukisan pegunungan yang lurus dan kaku, sudut yang tidak lancip dan garis yang tidak sepenuhnya rata mencerminkan gunung yang sebenarnya.
- 4. Sapukan kuas pada gambar sketsa candi tadi. Melukis candi merupakan tahap terakhir karena menggunakan warna gelap yaitu hitam.



Gambar 3. 13. Langkah Melukis Peragaan 4

Peragaan 5. Buah Dalam Piring

- Gambarlah sketsa buah pisang, jeruk dan anggur, serta sebuah piring tempat meletakkan buah tersebut.
- 2. Sapukan kuas dilapisi cat berwarna kuning pada objek pisang, tunggu sampai kering. Setelah kering, lapisi pisang berwarna kuning tersebut dengan warna coklat kuning untuk memberi kesan 3 dimensi pada pisang.
- 3. Buatlah warna jingga untuk melukis jeruk. Sapukan secara tipis-tipis pada setiap objek.
- 4. Lukislah buah anggur dengan percampuran warna biru dan merah. Buatlah warna ungu yang sesuai dengan warna anggur yang sesungguhnya.
- 5. Larutkan warna hitan dengan air untuk melukis bagian piring. Selalu sapukan kuas secara tipis-tipis untuk memunculkan kesan aquarelnya.
- 6. Gunakan warna kuning kecoklatan untuk melukis background. Sapukan secara rata di sekitar objek buah dan piring tadi. Warna lain yang dapat digunakan sebagai background yaitu merah mapun ungu. Sapukan warna tersebut secara tipis-tipis.



Gambar 3. 14. Langkah Melukis Peragaan 5

♦ RANGKUMAN ◆

- 1. Bahan dan alat untuk berkarya seni lukis teridiri dari :
 - a. Bahan:

b. Alat:

- Kertas

- Kuas

- Pensil

- Palet

- Cat air

- Tempat air

- Tisu

- 2. Dalam melukis tentu memiliki tahap-tahap yang dapat dijadikan acuan, langkah tersebut antara lain :
 - a. Melakukan pengamatan terhadap karya lukis cat air

Pengamatan objek karya dapat digunakan sebagai acuan untuk membantu peserta didik menemukan idenya.

b. Memunculkan gagasan

Setelah mengamati pengamatan secara langsung, maka diharapkan sudah mendapatkan gagasan untuk karyanya.

c. Membuat sketsa

Sketsa merupakan langkah awal dalam melukis, yaitu untuk menemukan objek yang paling bagus untuk dilukis.

d. Proses melukis

Dalam tahapan ini, setelah sket awal sudah baik dapat langsung menggunakan bahan utama yaitu penerapan cat air pada objek tersebut.

e. Finishing

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling akhir dari proses berkarya seni.



Kerjakan tugas dibawah ini pada kertas gambar kalian masing-masing!

Alokasi Waktu : 35 menit
Teknik : Aquarel
Ukuran Kertas : A3
Alat : Cat Air

Objek : Lingkungan Sekolah

Setelah mempelajari tentang media dan teknik melukis, serta mengetahui beberapa contoh peragaan, cobalah membuat karya seni lukis cat air pada kertas gambarmu. Gunakan warna yang sesuai agar hasil karya menjadi indah. Kemudian bingkailah secara sederhana!

Kerjakan soal-soal dibawah ini pada lembar jawab kalian masing-masing!

Petunjuk:

Bacalah setiap butir soal tes formatif berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah terlebih dahulu butir soal yang menurut kalian relatif lebih mudah. Usahakanlah untuk mengerjakan semua butir soal tes formatif. Waktu yang disediakan untuk bentuk tes pilihan ganda adalah 10 menit. Apabila masih tersisa waktu, periksalah kembali lembar jawaban kalian, apakah masih ada butir soal yang belum terjawab. Selamat mengerjakan tes formatif dan sukses bagi kalian.

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1. Yang termasuk bahan yang digunakan untuk melukis adalah . . .
 - a. kertas

c. palet

b. kuas

- d. tisu
- 2. Tempat untuk mencampur warna disebut . . .
 - a. kuas

- c. tempat air
- b. cat air
- d. palet
- 3. Yang merupakan sifat kertas sebagai bahan untuk melukis adalah, kecuali . . .
 - a. warna kertas dapat
- c. mudah menerima
- bertahan lama
- cairan warna
- b. kertas mudah
- d. mempunyai tekstur
- bergelombang
- kasar

4.

Gambar disamping merupakan alat melukis yang disebut . . .

a. cat air

c. palet

b. kuas

- d. tempat air
- 5. Langkah pertama yang dilakukan dalam melukis adalah . . .
 - a. melakukan pengamatan c. membuat sketsa
 - b. memunculkan gagasan d. proses melukis

- 6. Tahapan awal guna penyelesaian karya dengan cara diamati kembali dan dipertimbangkan unsur dan prinsipnya disebut tahap . .
 - a. membuat sketsa
- c. finishing
- b. melukis
- d. pengemasan
- 7. Untuk menemukan objek yang paling bagus untuk dilukis merupakan langkah melukis yaitu . . .
 - a. membuat sketsa
- c. finishing
- b. melukis
- d. pengemasan



Gambar disamping merupakan bahan melukis yang disebut . . .

a. kuas

- c. tempat air
- b. cat air
- d. palet
- 9. Kuas yang digunakan untuk menyapukan warna secara luas dan merata berbentuk . . .
 - a. lingkaran
- c. bundar
- b. runcing
- d. rata
- 10. Alat yang berfungsi untuk mengisi persediaan air bersih untuk mencampur cat air dan membersihkan kuas disebut . .
 - a. kuas

- c. tempat air
- b. cat air
- d. palet

Kriteria Keberhasilan

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bawah. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

Arti tingkat penguasaan : 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik 70 - 79% = cukup < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, kalian dapat meneruskan dengan materi selanjutnya. Bagus! Jika masih di bawah 80%, kalian harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif 3

1. a 6. c 2. d 7. a 3. b 8. b 4. c 9. d 5. a 10. c

Daftar Pustaka

Depdikbud. 1983. Dasar-dasar Seni Lukis. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Murdewa, Isnu dan G.P. Sigit. 2007. Melukis Itu Mudah. Klaten: Intan Pariwara.

Supono, Pr. 1988. *Dasar-dasar Seni Lukis Teknik Basah Untuk Sekolah Menengah Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Uji Kompetensi!

Kerjakan soal-soal dibawah ini pada lembar jawab kalian masing-masing!

Petunjuk:

Bacalah setiap butir soal tes formatif berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah terlebih dahulu butir soal yang menurut kalian relatif lebih mudah. Usahakanlah untuk mengerjakan semua butir soal tes formatif. Waktu yang disediakan untuk bentuk tes pilihan ganda adalah 15 menit dan bentuk tes uraian 30 menit. Apabila masih tersisa waktu, periksalah kembali lembar jawaban kalian, apakah masih ada butir soal yang belum terjawab. Selamat mengerjakan tes formatif dan sukses bagi kalian.

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

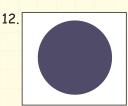
- 1. Proses dengan cara membasahi bagian objek pada lukisan yang sudah kering dengan memakai tisu disebut tehnik melukis . . .
 - a. glazing
- c. dry brush
- b. wet in wet
- d. lifting off
- 2. Dalam sebuah karya seni tentunya mengandung unsur-unsur karya seni rupa. Dalam cat air itu sendiri, unsur yang paling utama adalah . . .
 - a. ruang

- c. gelap terang
- b. warna
- d. tekstur
- 3. Karakteristik dari cat air antara lain, kecuali . . .
 - a. transparan
- c. gelap
- b. terang
- d. halus
- 4. Fungsi dari unsur gelap terang adalah . . .
 - a. berkesan 3 dimensi
- c. memberi kontras
- b. menyatakan kesan ruang d. semua benar
- 5. Unsur ruang maya diperoleh melalui kesan penggambaran yang, kecuali . . .
 - a. halus

c. cembung

- b. pipih
- d. menjorok
- 6. Keseimbangan yang antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan meskipun keduanya tidak memiliki besaran sama maupun bentuk raut yang sama merupakan pengertian dari keseimbangan . . .
 - a. asimetris
- c. memancar
- b. sederajat
- d. simetris
- 7. Unsur-unsur tidak tampil seragam, atau sama kuat, melainkan memperkuat keseutuhan dan kesatuan bentuk sehingga tercipta keseimbangan merupakan nilai unggul dari prinsip . . .
 - a. keseimbangan
- c. dominasi
- b. kesatuan
- d. irama

- 8. Dominasi yang terasa tajam, keras, dan mengarah pada kontradiktif atau menyendiri disebut dengan dominasi . . .
 - a. kontras ekstrim
- c. anomali
- b. kontras berselisih
- d. keunggulan
- 9. Susunan suatu objek yang bermacam-macam bentuknya, maka rangkaian dari objek satu dengan objek yang lain harus membentuk aliran yang melahirkan garis semu disebut . . .
 - a. gerak berlainan
- c. gerak pengulangan
- b. gerak kontras
- d. gerak mengalir
- 10. Mata sebagai panca indera dalam teori dasar warna berperan sebagai . . .
 - a. cahaya
- c. benda
- b. obyek
- d. pengamat
- 11. Warna intermediate disebut juga dengan warna . . .
 - a. perantara
- c. utama
- b. percampuran
- d. pokok



Warna disamping terdapat dalam lingkaran warna intermediate. Nama warna tersebut adalah . . .

- a. biru hijau
- c. biru ungu

b. biru

- d. ungu
- 13. Yang merupakan warna hangat adalah . . .
 - a. merah ungu
- c. biru ungu
- b. merah jingga
- d. biru hijau
- 14. Warna dingin bersifat . . .
 - a. pasif

- c. kuat
- b. semangat
- d. aktif

15.



Unsur rupa yang ditunjukkan pada gambar disamping disebut...

a. ruang b. warna c. gelap terang

d. tekstur

16. Tempat untuk mencampur warna adalah . . .

a. cat air

c. palet

b. kuas

d. tempat air

17. Tahapan awal guna penyelesaian karya dengan cara diamati kembali dan dipertimbangkan unsur dan prinsipnya disebut tahap . . .

a. membuat sketsa

c. finishing

b. melukis

d. pengemasan

18. Yang merupakan sifat kertas sebagai bahan untuk melukis adalah, kecuali . . .

a. warna kertas dapat bertahan lama c. kertas mudah bergelombang

b. mudah menerima cairan warna d. mempunyai tekstur kasar

19. Apabila warna hijau dicampur dengan warna ungu akan menghasilkan warna . . .

a. coklat kuning

c. coklat merah

b. coklat biru

d. coklat hijau

20.

Gambar disamping merupakan alat melukis yang disebut . . .

a. cat air

c. palet

b. kuas

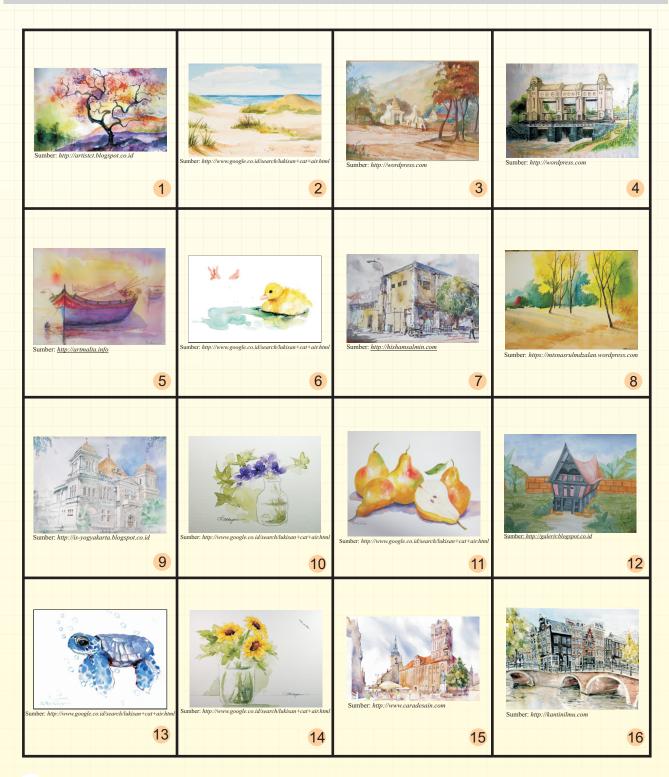
d. tempat air

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

- 1. Sebutkan dan jelaskan enam unsur-unsur pembentuk dalam seni rupal
- 2. Sebutkan dan jelaskan lima prinsip-prinsip yang digunakan dalam seni rupa!
- 3. Sebutkan dan jelaskan macam-macam dominasi!
- 4. Sebutkan dan jelaskan lima klasifikasi warna!
- 5. Sebutkan dan jelaskan secara singkat langkah-langkah dalam berkarya seni melukis!

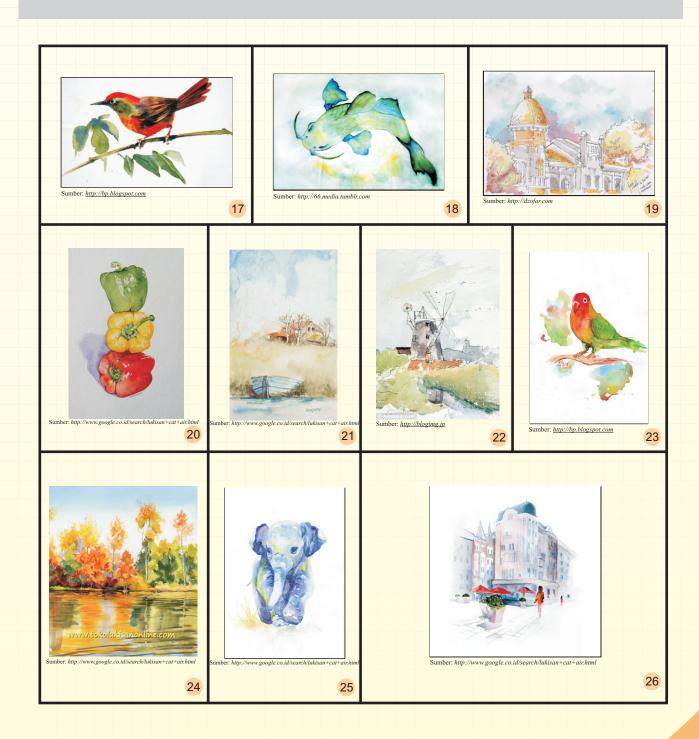
Contoh Karya Seni Lukis Aquarel

Lukisan dibawah ini merupakan contoh-contoh karya seni lukis aquarel. Lukisan-lukisan ini berfungsi menjadi ilustrasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan dapat dijadikan gambaran untuk tugas melukis pada kegiatan belajar 3.



Contoh Karya Seni Lukis Aquarel

Lukisan dibawah ini merupakan contoh-contoh karya seni lukis aquarel. Lukisan-lukisan ini berfungsi menjadi ilustrasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan dapat dijadikan gambaran untuk tugas melukis pada kegiatan belajar 3.



Lampiran 2

Dokumentasi Proses Pembelajaran dengan Modul Pembelajaran Seni Lukis Aquarel

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MODUL PEMBELAJARAN SENI LUKIS AQUAREL



Gambar 20. Guru Membuka Pembelajaran dan Menjelaskan Secara Singkat Tentang Modul Yang Akan Dipelajari (Uji Coba Kelompok Besar Tahap I)



Gambar 21. Suasana Kelas Saat Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Modul (Uji Coba Kelompok Besar Tahap I)



Gambar 22. **Peserta Didik Saat mengerjakan Tugas pada Modul** (Uji Coba Kelompok Besar Tahap II)



Gambar 23. **Peserta Didik Saat mengerjakan Tugas pada Modul** (**Uji Coba Kelompok Besar Tahap III**)



Gambar 24. **Suasana Kelas Saat Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Modul**(Uji Coba Kelompok Besar Tahap III)

Lampiran 3

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Guru
Hasil Wawancara Guru
Lembar Validasi Ahli Media
Lembar Validasi Ahli Materi
Lembar Validasi Peserta Didik
Data Hasil Angket Validasi Ahli dan Uji Coba Lapangan

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SENI BUDAYA KELAS IX SMP NEGERI 1 BOROBUDUR

No.	Aspek	Pertanyaan
1	Kurikulum	 a. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya di Kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur? b. Berapa jumlah peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur?
		c. Berapa alokasi waktu pembelajaran seni budaya?
		d. Sejauh mana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni budaya?
2	Tujuan pembelajaran	a. Apa tujuan diberikannya pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Borobudur?b. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya?
3	Materi	a. Materi apa saja yang ada di pembelajaran seni budaya?
4	Strategi yang digunakan	 a. Media/bahan ajar/sumber belajar apa yang digunakan umtuk pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Borobudur? b. Bagaimana penggunaan media/bahan ajar /sumber belajar tersebut? c. Bagaimana pengembagan bahan ajar untuk pembelajaran seni budaya? d. Bagaimana pendekatan bahan ajar tersebut? e. Bagaimana tanggapan peserta didik mengenai bahan ajar yang digunakan saat ini? f. Sejauh mana minat dan perkembangan anak setelah menggunakan bahan ajar tersebut?
5	Evaluasi	 a. Pendekatan evaluasi apa yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya? b. Bagaimana sistem penilaian dalam pembelajaran seni budaya di SD Negeri Tambi I?
6	Kendala	a. Sejauh ini apakah ada permasalahan dalam pembelajaran seni budaya?b. Apa solusi yang sudah dikakukan untuk menenggulangi masalah tersebut?

JAWABAN WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS IX SMP NEGERI I BOROBUDUR

1. Aspek kurikulum:

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.
- b. Keseluruhan 222 peserta didik terbagi dalam tujuh kelas dengan jumlah 32 anak per kelas.
- c. 1 x 40 menit (sekali pertemuan).
- d. Minat peserta didik cukup baik, ada beberapa peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar seni budaya di dalam kelas, ditunjukkan dengan tingkah laku peserta didik yang melamun dan berbincang dengan teman lain.

2. Aspek tujuan pembelajaran :

- a. Menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan apresiatif terhadap ragam seni budaya daerah pada khususnya dan nusantara pada umumnya.
- b. Sebagai fasilitator, membimbing dan memberikan yang terbaik untuk peserta didik secara maksimal.

3. Aspek materi:

a. Materi seni budaya khususnya seni rupa yaitu ragam seni rupa murni nusantara, seni lukis, dan seni patung.

4. Aspek strategi

- a. Buku paket.
- b. Cukup memudahkan dalam proses pembelajaran. Buku paket yang digunakan mencakup materi untuk kelas VII, VIII, dan IX. Untuk itu, buku paket seni budaya digunakan secara bergantian untuk setiap jenjaang kelas.
- c. Belum pernah membuat bahan ajar.
- d. Mempresentasikan di depan kelas, dan praktik.
- e. Cukup antusias.
- f. Kurang maksimal, mungkin kurang menarik untuk peserta didik.

5. Aspek evaluasi

- a. Observasi, unjuk kerja, hasil kerja, penugasan.
- b. Teknik: tes tulis dan unjuk kerja, bentuknya : uraian/ karya gambar.

6. Aspek kendala

- a. Bahan ajar yang kurang maksimal untuk menyampaikan materi seperti seni lukis, seni patung dan lain-lainnya karena memuat materi yang terbilang sangat terbatas.
- b. Menambahkan bahan ajar/media/sumber belajar lainnya agar menambah daya tarik dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

ANGKET RESPON SISWA

Identitas	Responden
-----------	-----------

Nama : Dw. Agus Supragithe
Kelas : 9 B
Sekolah : SMP IV I BOROBUDUR

A. Petunjuk

- Pada angket ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan media yang baru saja kamu pelajari. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan yang ada sebelum kamu memilih jawaban.
- Partisipasimu dalam mengisi angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai yang akan kamu dapatkan.

B. Pengantar

- Jawaban yang diberikan berupa skor dengan kriteria penilaian (bobot skor) sebagai berikut :
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Kurang
 - 1 = Sangat Kurang
- Pemberian jawaban pada instrumen penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.

C. Instrumen

			Ting	jkat		
No.	Indikator	K	eses	uai	an	Komentar
		4	3	2	1	
Aspe	k Tampilan				,	
1	Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca		~			•
2	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram	1				
3	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)	V				1
4	Gambar yang disajikan menarik		V			
5	Tampilan modul menarik	V				
6	Penggunaan warna dalam modul sesuai		V			
Aspe	k Penyajian Materi					
7	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi	V				·
8	Saya dapat memahami materi dengan mudah		V			

•			Ting	lat			Komentar
No.	Indikator	Kesestialah			RVALUE ILIAN		
		4	3	2	1		
9	Materi yang disajikan dalam modul sudah runtut		V				
10	Penyajian materi dalam modul ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain		V				
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah	V					
12	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam modul ini	٧					
13	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai dengan materi		V				
Aspe	k Manfaat						
14	Saya dapat memahami materi seni lukis cat air menggunakan modul ini dengan mudah	٧					
15	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan modul ini	V					
16	Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dalam belajar seni budaya		V				
17	Modul ini sangat membantu dalam proses pembelajaran	V				ā ·	

D.	Catatan/komentar/kritik/saran
	Bukunya sudah bagus bapi warnanya kurang merarif
	DAG CODE TARGET CONTRACTOR DE SERVICIO DE SERVICIO DE CONTRACTOR DE CONT
	\$
	\$49\$0\$
	544999110126669191290591919919199919199919199191991919

Borobudur, 29 November 2016
Pengisi

Dw. Agus Syprayiens

ANGKET RESPON SISWA

Identitas	Responden
------------------	-----------

Nama	Riyan Infan	
Kelas	IX B	************
Sekolah	SMP H L BO	PROBUDCUR

A. Petunjuk

- Pada angket ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan media yang baru saja kamu pelajari. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan yang ada sebelum kamu memilih jawaban.
- Partisipasimu dalam mengisi angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai yang akan kamu dapatkan.

B. Pengantar

- Jawaban yang diberikan berupa skor dengan kriteria penilaian (bobot skor) sebagai berikut :
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Kurang
 - 1 = Sangat Kurang
- Pemberian jawaban pada instrumen penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda centang ($\sqrt{}$) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.

C. Instrumen

No.	Indikator	Tingkat Kesesuaian				Komentar
1401	AHQIRACOI		3	2	1	
Aspe	k Tampilan					
1	Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca		V			
2	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram	V				
3	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)		V			
4	Gambar yang disajikan menarik	V				
5	Tampilan modul menarik		V			
6	Penggunaan warna dalam modul sesuai	V				
Aspe	k Penyajian Materi					
7	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi		V			
8	Saya dapat memahami materi dengan mudah		\checkmark			

No. Indikator		Tingkat Kesesuaian				Komentar
		4	3	2	1	
9	Materi yang disajikan dalam modul sudah runtut		V			
10	Penyajian materi dalam modul ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain		V			
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah	V				
12	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam modul ini					-
13	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai dengan materi		V			
Aspe	k Manfaat					
14	Saya dapat memahami materi seni lukis cat air menggunakan modul ini dengan mudah		V			
15	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan modul ini			V		
16	Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dalam belajar seni budaya			V		
17	Modul ini sangat membantu dalam proses pembelajaran	V				9

_	Catatan/komentar/kritik/saran
	Staithera trunci jawaban diletattan di halaman Paling athir alau tidak oda tunci jawaban
	Edling albir day tidak ada tunci jawaban
	141155551156115515555555555555555555555

Borobudur, <u>6.0esember</u>...2016 Pengisi

Ryan Iran s.

ANGKET RESPON SISWA

Identitas Respon	den _
Nama	
Kelas	. 12 B
Sekolah	· SMPN 1 Borobudur

A. Petunjuk

- Pada angket ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan media yang baru saja kamu pelajari. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan yang ada sebelum kamu memilih jawaban.
- Partisipasimu dalam mengisi angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai yang akan kamu dapatkan.

B. Pengantar

- Jawaban yang diberikan berupa skor dengan kriteria penilaian (bobot skor) sebagai berikut :
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Kurang
 - 1 = Sangat Kurang
- Pemberian jawaban pada instrumen penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.

C. Instrumen

			Ting					
No.	Indikator	Kesesuaian				Komentar		
		4	3	2	1			
Aspe	k Tampilan							
1	Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca	V	3	-		S ec		
2	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram	V						
3	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)		V	84		•		
.4	Gambar yang disajikan menarik	V				•		
5	Tampilan modul menarik		V					
6	Penggunaan warna dalam modul sesuai		V					
Aspe	k Penyajian Materi							
7	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi		V					
8	Saya dapat memahami materi dengan mudah		V					

No.	Indikator		Ting			Komentar
		4	3	2	1	
9	Materi yang disajikan dalam modul sudah runtut		٧			3
10	Penyajian materi dalam modul ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain	V				
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah		V			
12	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam modul ini		V			t.
13	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai dengan materi		V			
Aspe	k Manfaat 🕠					
14	Saya dapat memahami materi seni lukis cat air menggunakan modul ini dengan mudah		٧			
15	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan modul ini		V			
16	Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dalam belajar seni budaya		٧			
17	Modul ini sangat membantu dalam proses pembelajaran	V				9

	,			:		* :		
D.	Catatan/k	romenta TNÎ	ar/kritik/sa sangat	ran menarit	dan	mudah	dipaha	mī
	***********		**********	*************	**********	*************	***********	***********
		***********		***************		*****************	***********	***********
	**********	*********	************		**********	************	***********	******
					Borob	udur, 13 D	0.20mber	2016
						Pen		
						-i4Λ		
						Clan	nal.	
					888888	Akh	mod	C

DATA HASIL ANGKET VALIDASIAHLI DAN UJI COBA LAPANGAN

1. Data Hasil Angket Ahli Media

NT.	T. 19.4.		Skala P	enilaia	n
No	Indikator	1	2	3	4
Aspe	ek Fisik/Tampilan				
1	Proporsional layout cover/sampul depan (tata			1	
	letak teks dan gambar)			_	
2	Kesesuaian proporsi warna (keseimbangan				1
2	warna)			1	
3	Tampilan gambar (pemilihan gambar)		+	1	
4	Kesesuaian pemilihan jenis font (jenis huruf dan angka)			1	
5	Kejelasan judul modul				1
6	Kesesuaian pemilihan ukuran font (ukuran			1	
6	huruf dan angka)			1	
7	Kemenarikan desain kover				1
8	Ukuran modul			1	
Jum	lah			15	12
Krit	eria aspek tampilan		2	27	
Aspe	ek Pendahuluan				
9	Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk				1
9	penggunaan)				1
10	Kejelasan rumusan tujuan/kompetensi			1	
11	Kemudahan dalam persiapan pembelajaran			1	
12	Kelengkapan komponen pendahuluan				1
Jum	lah			6	8
Krit	eria aspek pendahuluan		1	4	
Aspe	ek Pemanfaatan				
13	Kemudahan dalam penggunaan modul			1	
14	Kemudahan pencarian halaman modul			1	
15	Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang				1
13	digunakan				1
16	Ketersediaan contoh-contoh dan ilustrasi untuk				1
10	memperjelas pemahaman materi				1
	Memiliki daya tarik dengan warna,				
17	gambar/ilustrasi, huruf (cetak tebal, miring,				1
	garis bawah, dsb)				
Jum	lah			6	12
Krit	eria aspek pemanfaatan		1	.8	

NT.	T. 19 .4		Skala P	enilaia	n
No	Indikator	1	2	3	4
Asp	ek Tugas				
18	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal latihan/tes			1	
19	Runtutan soal yang disajikan			1	
20	Tingkat kesulitan soal			1	
21	Keseimbangan proporsi soal latihan/tes dengan isi materi			1	
22	Kunci jawaban			1	
Jum	ılah			15	
Krit	teria aspek tugas		1	.5	
Asp	ek Rangkuman				
23	Kejelasan rangkuman modul			1	
24	Ketepatan rangkuman modul sebagai materi pengulangan			1	
25	Daftar Pustaka			1	
Jum	ılah			9	
Krit	eria aspek rangkuman			9	l
Asp	ek Desain	I			
26	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf			1	
27	Bidang cetak dan margin proporsioal			1	
28	Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/ folio tidak mengganggu pemahaman				1
29	Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar (caption) tidak mengganggu pemahaman			1	
30	Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all caption, small capital) tidak berlebihan			1	
Jum	ılah			12	4
Krit	teria aspek desain		1	.6	

2. Data Hasil Angket Ahli Materi

NI.	T 3214	,	Skala P	enilaia	n
No	Indikator	1	2	3	4
Asp	ek Pembelajaran				
1	Kejelasan standar kompetensi			1	1
2	Kejelasan kompetensi dasar			1	1
3	Konsistensi antara kompetensi dasar, indikator		1		1
3	pencapaian, materi dan evaluasi		1		1
4	Ketepatan penggunaan bahasa yang digunakan			1	1
5	Sistematika penyajian materi				2
6	Fokus pada pembelajaran individu			1	1
7	Pemberian latihan untuk pemahaman konsep				2
8	Kejelasan uraian materi			1	1
9	Kejelasan petunjuk belajar			1	1
10	Pemberian contoh			1	1
11	Keseimbangan materi dan soal tes		1		1
Jum	lah		4	21	52
Krit	eria aspek pembelajaran	77			
Asp	ek Materi				
12	Penyampaian materi jelas			1	1
13	Penyampaian materi runtut			2	
14	Kejelasan petunjuk pengerjaan				2
15	Kesesuaian materi dengan peserta didik			1	1
16	Keluasan dan kedalaman materi			2	
17	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas				2
18	Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi			1	1
19	Kesesuaian evaluasi dengan materi			1	1
20	Kejelasan penggunaan bahasa		1		1
21	Kejelasan rumusan soal			1	1
22	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan			1	1
<i></i>	kompetensi			1	1
Jum	lah		2	30	44
Krit	eria aspek materi		7	6	•

3. Data Hasil Angket Uji Coba Kelompok Besar Tahap I

Jumlah responden: 32 orang

NT.	T . 19 . 4	5	Skala P	enilaiaı	n
No	Indikator	1	2	3	4
Asp	ek Tampilan				
1	Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca			16	16
2	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram		2	19	11
3	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak			23	9
	terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)			23	9
4	Gambar yang disajikan menarik		3	13	16
5	Tampilan modul menarik		1	16	15
6	Penggunaan warna dalam modul sesuai			18	14
Jum	lah		6	105	81
Jum	ılah setelah dikalikan dengan skala penilaian		12	315	324
	eria aspek tampilan		65	51	
Asp	ek Penyajian Materi				
7	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi			21	11
8	Saya dapat memahami materi dengan mudah		1	23	8
9	Materi yang disajikan dalam modul sudah		3	20	9
	runtut		3	20	,
	Penyajian materi dalam modul ini mendorong				
10	saya untuk berdiskusi dengan teman-teman		1	26	5
	yang lain				
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap		2	23	7
	demi tahap dengan mudah		_		,
12	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat		1	24	7
	yang digunakan dalam modul ini				
13	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini		1	17	14
	sudah sesuai dengan materi				
Jum			9	154	61
	alah setelah dikalikan dengan skala penilaian		18	462	244
	teria aspek penyajian materi		72	24	
Asp	ek Manfaat		1	T	ı
14	Saya dapat memahami materi seni lukis cat air			18	14
	menggunakan modul ini dengan mudah				
15	Saya merasa lebih mudah belajar dengan		5	14	13
	menggunakan modul ini				
16	Dengan menggunakan modul ini saya lebih			22	10
	tertarik dalam belajar seni budaya				
17	Modul ini sangat membantu dalam proses			12	20
T	pembelajaran Joh		5	66	57
Jum				66	57
	alah setelah dikalikan dengan skala penilaian		10	198	228
Krit	teria aspek manfaat		43	36	

4. Data Hasil Angket Uji Coba Kelompok Besar Tahap II

Jumlah responden: 32 orang

No	Indivator	S	Skala P	enilaiaı	n
No	Indikator	1	2	3	4
Asp	ek Tampilan				
1	Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca			11	21
2	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram		1	13	18
3	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak		1	23	8
3	terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)		1	23	
4	Gambar yang disajikan menarik		3	24	5
5	Tampilan modul menarik		1	17	14
6	Penggunaan warna dalam modul sesuai			19	13
Jum	ılah				
Jum	ılah setelah dikalikan dengan skala penilaian		12	321	316
Krit	teria aspek tampilan		64	19	
Asp	ek Penyajian Materi				
7	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi			16	16
8	Saya dapat memahami materi dengan mudah			19	13
9	Materi yang disajikan dalam modul sudah			24	8
	runtut			21	
	Penyajian materi dalam modul ini mendorong				
10	saya untuk berdiskusi dengan teman-teman		1	24	7
	yang lain				
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap			25	7
	demi tahap dengan mudah				
12	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat			22	10
	yang digunakan dalam modul ini				
13	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini		3	14	15
	sudah sesuai dengan materi				
Jum			0	400	20.4
	alah setelah dikalikan dengan skala penilaian		8	432	304
	teria aspek penyajian materi		74	14	
Asp	ek Manfaat	ı	1	I	ı
14	Saya dapat memahami materi seni lukis cat air		1	15	16
	menggunakan modul ini dengan mudah				
15	Saya merasa lebih mudah belajar dengan		3	16	13
	menggunakan modul ini				
16	Dengan menggunakan modul ini saya lebih		2	17	13
	tertarik dalam belajar seni budaya				
17	Modul ini sangat membantu dalam proses pembelajaran			10	22
Jum	1 3		6	58	64
			12	174	256
	llah setelah dikalikan dengan skala penilaian		1 1 Z 4 Z		230
IT1Z	teria aspek manfaat		44	t <i>L</i>	

5. Data Hasil Angket Uji Coba Kelompok Besar Tahap III

Jumlah responden: 32 orang

	7 30 4	S	Skala P	enilaiaı	1
No	Indikator	1	2	3	4
Asp	ek Tampilan				
1	Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca			16	16
2	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram		1	13	18
3	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak			22	10
3	terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)			22	10
4	Gambar yang disajikan menarik			14	18
5	Tampilan modul menarik		1	16	15
6	Penggunaan warna dalam modul sesuai			16	16
Jum	lah		2	97	93
Jum	ılah setelah dikalikan dengan skala penilaian		4	291	372
Krit	teria aspek tampilan		60	57	
Asp	ek Penyajian Materi				
7	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi			17	15
8	Saya dapat memahami materi dengan mudah		1	22	9
9	Materi yang disajikan dalam modul sudah			23	9
9	runtut			23	9
	Penyajian materi dalam modul ini mendorong				
10	saya untuk berdiskusi dengan teman-teman		2	23	7
	yang lain				
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap		2	21	9
11	demi tahap dengan mudah		2	21	,
12	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat		1	17	14
12	yang digunakan dalam modul ini		1	17	17
13	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini			15	17
	sudah sesuai dengan materi			13	1,
Jum			6	138	80
	ılah setelah dikalikan dengan skala penilaian		12	414	320
	teria aspek penyajian materi		74	16	
Asp	ek Manfaat	ı		1	ı
14	Saya dapat memahami materi seni lukis cat air			16	16
- '	menggunakan modul ini dengan mudah			10	10
15	Saya merasa lebih mudah belajar dengan		4	14	14
13	menggunakan modul ini			1.	- 1
16	Dengan menggunakan modul ini saya lebih		2	19	11
	tertarik dalam belajar seni budaya				
17	Modul ini sangat membantu dalam proses			10	22
	pembelajaran				
Jum			6	59	63
	ılah setelah dikalikan dengan skala penilaian		12	177	252
Krit	teria aspek manfaat		44	41	

Lampiran 4

RPP Silabus Daftar Nama Peserta Didik Kelas IX-B SMP Negeri 1 Borobudur

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Borobudur Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)

Kelas/Semester : IX / 1

Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit (3x pertemuan)

Standar Kompetensi

1. Mengapresiasi karya seni rupa

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan konsep dasar seni rupa dalam seni lukis aquarel
- 1.2 Mengidentifikasi macam-macam klasifikasi warna
- 1.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni lukis aquarel

A. Tujuan Pembelajaran

- ✓ Memahami konsep dasar seni rupa pada karya seni lukis aquarel
- ✓ Mengklasifikasikan macam-macam warna melalui percobaan pencampuran warna
- ✓ Mengenal seni lukis aquarel melalui percobaan melukis

Karakter peserta didik yang diharapkan : Disiplin (Dicipline)

 ${\it Tekun}~(Diligence)$

Ketelitian (*Carefulness*) Percaya Diri (*Confidence*) Kerja sama (*Cooperation*)

B. Materi Ajar

Sikap apresiasi terhadap seni lukis aquarel pada karya seni rupa

C. Metode Pembelajaran

- 1. Apersepsi (pengamatan)
- 2. Ekspositori (menerangkan)
- 3. Latihan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

- ✓ Membuka pelajaran dengan berdo'a.
- ✓ Pendidik memperkenalkan sumber belajar (modul) dan cara penggunaannya.

✓ Apersepsi : pendidik menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

- ✓ Peserta didik mempelajari materi dari sumber belajar yaitu modul, dan mengamati gambar/ilustrasi konsep dasar seni rupa pada seni lukis aquarel.
- ✓ Peserta didik mengerjakan tugas-tugas.

Dalam proses pembelajaran, pendidik:

- ✓ Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dan antar peserta didik dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar.
- ✓ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- ✓ Memfasilitasi peserta didik melakukan praktik.

Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik:

- ✓ Memberikan pengarahan kembali tentang tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.
- ✓ Memberikan soal pekerjaan rumah.
- ✓ Menutup pelajaran.

E. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Modul Seni Budaya

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Borobudur,

Mar Cholik, S.Pd M.Pd

Nov. 196306301984031005

Borobudur, November 2016 Guru Seni Budaya Kelas IX

Windarto, S.Pd.

NIP: 196650419 198703 1 005

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP N 1 Borobudur Kelas/Semester : IX (sembilan) / I (satu) Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)

Standar Kompetensi:

1. Mengapresiasi karya seni rupa

			Peni	laian	Alokasi	Sumber	
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu	Belajar Belajar
1.1 Menjelaskan konsep dasar seni lukis aquarel	 Definisi seni lukis aquarel Unsur-unsur rupa dalam seni lukis aquarel Prinsip-prinsip seni lukis aquarel 	Menyimak dan memahami penjelasan tentang pengertian seni lukis aquarel, unsur-unsur rupa, dan prinsip-prinsip dalam seni lukis aquarel	Memahami dan menjelaskan kembali konsep dasar seni lukis aquarel	Tes tulis dan lisan	Lembar latihan soal	1 jp	Buku paket Seni Budaya Lingkungan sekitar
1.2 Mengidentifikasi macam-macam klasifikasi warna	Teori dasar warnaKlasifikasi warnaLingkaran warna	Mengidentifikasi macam-macam klasifikasi warna	 Mengidentifikasi pengklasifikasian warna melalui percobaan pencampuran warna 	Penugasan individu/ kelompok Tes praktik /kinerja	Tugas Rumah Tes identifikasi	1 jp	Buku paket Seni Budaya Referensi lingkaran warna

2. Mengapresiasikan diri melalui karya seni rupa

				Peni	ilaian	Alokasi	
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik	Teknik Bentuk W Instrumen W		Sumber Belajar
2.1 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni lukis aquarel	 Alat dan bahan melukis aquarel Langkah-langkah melukis aquarel Peragaan melukis aquarel 	Memahami dan mengidentifikasi media dan langkah berkarya seni lukis aquarel	Membuat karya seni lukis aquarel dengan media dan langkah yang telah dipahami	Penugasan individu Tes praktik /kinerja	Tugas Sekolah Tes identifikasi	1 jp	Lingkungan sekitar sekolah

Karakter peserta didik yang diharapkan : Disipin (Dicipline)

Tekun (Diligence)

Ketelitian (Carefulness)

Percaya Diri (Confidence)

Kerja sama (Cooperation)

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mar/Cholik, S.Pd/M.Pd 196306301984031005 Borobudur, Guru Seni Budaya 2016

Windarto, S.Pd.

NIP: 196650419 198703 1 005

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 1 BOROBUDUR, DAN RESPONDEN UJI COBA MODUL PEMBELAJARAN SENI LUKIS AQUAREL

No	Nama Peserta Didik	L/P	Respo	nden Uji	Coba
110		12/1			
1	AKHMAD	L	√	V	V
2	ANNISA TIDAR	P	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$
3	AVRILIA WAHYU E	P	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$
4	DEVITA FITRIA PUTRI S	P	$\sqrt{}$		$\sqrt{}$
5	DEVITA SASKIA W	P		V	V
6	DEWI YUGI WULANDARI	P		V	V
7	DIKHA RIZKI RAMADHAN	L		V	V
8	DUWI SEPTIANI	P		V	$\sqrt{}$
9	DWI AGUS SUPRAYITNO	L		V	$\sqrt{}$
10	ENI WAHYU WIRANTI	P		V	$\sqrt{}$
11	ERNI FEBRIYANTI	P	V	V	V
12	EVI PUSPITA SARI	P	V	V	V
13	FARRAS SYA'BANI N	L		V	$\sqrt{}$
14	FATIMAH AZZAHRA	P		V	$\sqrt{}$
15	FERI SAEFUL ANWAR	L		$\sqrt{}$	
16	IKHSAN HERMANTO	L	V	V	V
17	MUHAMAD NAELUL MUNA	L		V	$\sqrt{}$
18	MUHAMMAD FAJAR AULIA	L		$\sqrt{}$	$\sqrt{}$
19	MUHAMMAD NUR KHOLIK	L		V	$\sqrt{}$
20	NARTI	P		V	$\sqrt{}$
21	NASHIKHATUL KHUSNA	P	$\sqrt{}$	V	
22	OKTAVIANI	P		V	$\sqrt{}$
23	PRICILIA PRAVITA SARI	P		V	$\sqrt{}$
24	RIO EFENDI	L		V	$\sqrt{}$
25	RISKA NUR FITRIANINGSIH	P	V	V	V
26	RIYAN IRFAN S	L	V	V	V
27	RIZQY EKA WAHYU P	L		V	
28	SEVIA INDRIYANI	P	V	V	V
29	SITI WAFIROH F	P	V	V	V
30	SRI AISYAH	P	V	V	V
31	SUKMA AYU PRAMITA	P	V	V	V
32	TIARA NUR FITRIYANI	P		V	
	Jumlah Responden Uji Coba		32	32	32

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 2 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/34-00 10 Jan 2011

Nomor	: /42/UN34.12/TU/ <i>SR</i> /2016	Yogyakarta, 18 April 2016
Lampiran		
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Y	1.	

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1.	Nama	: Zunita Anggraeni
	NIM	. 12206244026
3.	Jurusan/Program Studi	· Pendidikan Jeni Rupa
	Alamat Mahasiswa	· Tanjungsani KT 03/RW 01 Borobudur, Magdahg, Jawa Tengah
	Lokasi Penelitian	. SMP Negeri 1 Borobudur
	Waktu Penelitian	· Mei - Agustus
		Penelitian Skripsi
	Judul Tugas Akhir	Pengembangan Modul Lukis
	Seni Lukis Aquarel dengan	Objek wating untuk sawa Kelas
	JX SMP Negeri 1 borobudur	
9.	Pembimbing	: 1. Drs. Suwarna, M.Pd.
-		2

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Junusan

Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. NIP. 19700203 200003 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207 Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

> FRM/FBS/33-01 10 Jan 2011

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Nomor

: 686/UN.34.12/DT/VII/2016

Lampiran

: 1 Berkas Proposal

Hal

: Permohonan Izin Penelitian

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PENGEMBANGAN MODUL LUKIS AQUAREL DENGAN OBJEK WAYANG UNTUK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BOROBUDUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama

: ZUNITA ANGGRAENI

NIM

: 12206244026

Jurusan/Program Studi

: Pendidikan Seni Rupa

Waktu Pelaksanaan

: Agustus - Oktober 2016

Lokasi

: SMP Negeri 1 Borobudur

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Kasubag Pendidikan FBS,

Yuyun Fărida, M.Biotech. NIP19750604 199803 2 002

Tembusan:

- Kepala SMP Negeri 1 Borobudur





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233 Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 29 Juli 2016

Nomor Perihal : 074/2153/Kesbangpol/2016

: Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.:

Gubernur Jawa Tengah

Up. Kepala Badan Penanaman Madal Daereah

Provinsi Jawa Tengah

Di

SEMARANG

Memperhatikan surat:

Dari

: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Nomor

: 686/UN.34.12/DT/VII/2016

Tanggal

: 22 Juli 2016

Perihal

: Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal :"PENGEMBANGAN MODUL LUKIS AQUAREL DENGAN OBYEK WAYANG UNTUK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BOROBUDUR TAHUN PELAJARAN 2016-2017" kepada :

Nama

: ZUNITA ANGGRAENI

NIM

: 12206244026

No. HP/Identitas

: 085702466840 / 3308025506940001

Prodi/Jurusan

: Pendidikan Seni Rupa

Fakultas

: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta: Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah

Lokasi Penelitian Waktu Penelitian

: 22 Agustus 2016 s/d 30 Oktober 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;

2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;

3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.

4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KABID, POLDAGRI DAN KEMASYARAKATAN

ARIS ARIYANTO, SH .MM NIP.19680128 199803 1.003

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Yang bersangkutan.

3.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487 Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http ://bpmd.jatengprov.go.id Semarang - 50131

Semarang, 01 Agustus 2016

Nomor

070/8106/2016

Sifat

Biasa

Lampiran

: 1 (Satu) Berkas

Perihal

: Rekomendasi Penelitian

Yth.

Kepada

Bupati Magelang

u.p. Kepala Kantor Kesbangpol

Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/2370/04.5/2016 Tanggal 01 Agustus 2016 atas nama ZUNITA ANGGRAENI dengan judul proposal PENGEMBANGAN MODUL LUKIS AQUAREL DENGAN OBJEK WAYANG UNTUK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BOROBUDUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PETANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI JAWATENGAH

SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si.
Pembina Utama Madya
NIP.19651204 199203 1 012

Tembusan:

- 1. Gubernur Jawa Tengah;
- 2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
- 3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- 4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
- 5. Sdr. Zunita Anggraeni.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat: Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon: (024) 3547091 - 3547438 - 3541487 Fax: (024) 3549560 E-mail: bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR: 070/2370/04.5/2016

Dasar

: 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;

3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan:

Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2153/Kesbangpol/2016 tanggal 29 Juli 2016 Perihal :

Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama

ZUNITA ANGGRAENI

2. Alamat

DUSUN TANJUNGSARI RT 003/ RW 001 DESA TANJUNGSARI, KECAMATAN

BOROBUDUR, KABUPATEN MAGELANG, PROVINSI JAWA TENGAH

3. Pekerjaan : MAHASISWA

Untuk

: Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul Proposal

PENGEMBANGAN MODUL LUKIS AQUAREL DENGAN OBJEK WAYANG UNTUK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BOROBUDUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

b. Tempat / Lokasi

: KABUPATEN MAGELANG, PROVINSI JAWA TENGAH

c. Bidang Penelitian

: BAHASA DAN SENI

d. Waktu Penelitian

22 Agustus 2016 s.d. 30 Oktober 2016

e. Penanggung Jawab

Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.

f. Status Penelitian

: Baru

g. Anggota Peneliti h. Nama Lembaga

: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah:

a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
 b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu

kestabilan pemerintahan;

Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan

Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;

d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;

Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan

perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

国家经济总统

Semarang, 01 Agustus 2016

ADAR PENANAMAN MODAL DAERAH COMINSI JAWA TENGAH

SUJARWAN O DWIATMOKO

UPT PTSP BPMD 01 Agustus 2016

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG



KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 07, 🕾 (0293) 788616 KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 06 Agustus 2016.

Nomor

: 070 / 628 / 14 / 2016

Lampiran : 1 (satu) buku

Perihal

: Rekomendasi.

Yth.

Kepada:

Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu

Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar

Surat dari BPMD Provinsi Jawa Tengah

Nomor Tanggal: 070/2370/04.5/2016 01 Agustus 2016.

Tentang:

Rekomendasi penelitian

Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/Mencari data di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh:

Nama a.

ZUNITA ANGGRAENI

Pekerjaan b.

Mahasiswi

Alamat

ddusun Tanjungsari RT 004/RW 001 Desa

Tanjungsari Kec Borobudur Kab Magelang

Penanggung Jawab : d.

Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn

Lokasi

Kabupaten Magelang

Waktu f

22 Agustus s/d 30 Oktober 2016

g. Lembaga

UNY

Anggota h.

Tujuan i.

Mengadakan penelitian dengan judul :

PENGEMBANGAN MODUL LUKIS AQUAREL DENGAN OBJEK WAYANG UNTUK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BOROBUDUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017 "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.

4. Pelaksanaan Survey/Riset/Observasi tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan

terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.

6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

KABUPATEN MAGELANG Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

KEPALAKANTOR KESBANGPOL

WARDI SUTRISNO, BA GFI PPenata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 012

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang;

2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549 Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 06 Agustus 2016

-Kepada:

Nomor Sifat : 071/297/59/2016

Perihal

: Amat segera: Izin Penelitian.

Yth. ZUNITA ANGGRAENI

Dsn Tanjungsari Rt 003 Rw 001 Ds

Tanjungsari Kec. Borobudur Kab. Magelang

di

BOROBUDUR

Dasar

: Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten

Magelang Nomor

070/628/14/2016 Tanggal 06 Agustus 2016, Perihal Rekomendasi.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara:

Nama

: ZUNITA ANGGRAENI

Pekerjaan

: Mahasiswi UNY

Alamat

: Dsn Tanjungsari Rt 003 Rw 001 Ds Tanjungsari Kec. Borobudur Kab.

Magelang

Penanggung Jawab

: Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn

Lokasi Waktu : SMP Negeri 1 Borohudur Kab. Magelang: 22 Agustus 2016 s/d 30 Oktober 2016

Peserta

.

Keterangan

: Mengadakan Penelitian dengan Judul :

PENGEMBANGAN MODUL LUKIS AQUAREL DENGAN OBJEK WAYANG UNTUK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BOROBUDUR

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Sebelum melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) agar Saudara mengikuti ketentuan- ketentuan sebagai berikut:

- 1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya;
- 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku;
- 3. Setelah pelaksanaan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang;
- 4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperiunya.

a.n. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU KABUPATEN MAGELANG

Ub.

Kepala Bidang Pelayanan Perizinan

BPMPP

GELAN

RI PURWANTI, S.Sos

Pembina

19630811 198607 2 001

TEMBUSAN:

1. Bupati Magelang

2 Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMP NEGERI 1 BOROBUDUR

Il. Sentanu Km. 2 Borobudur 🖀 (0293) 788553 Kab. Magelang 🖂 56553 BOROBUDUR

SURAT KETERANGAN Nomor: 423.4/504/20.4.SMP/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Borobudur Kabupaten Magelang, menerangkan bahwa:

Nama

: ZUNITA ANGGRAFNI

MIM

: 12206244026

Jurusan

: Pendidikan Seni Rupa

Fakultas

: Fakultas Bahasa dan Seni

Waktu penelitian

: 1 Agustus 2016 – 13 Desember 2016

Universitas

: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Borobudur dengan Judul "PENGEMBANGAN MODUL SENI LUKIS AQUAREL UNTUK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BOROBUDUR".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Borobudur, 15 Desember 2016 epala Sekolah

Cholik, S.Pd M.Pd 196306301984031005